



**ANALISIS POTENSI KERAJINAN TANGAN PASCA
PANDEMI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA BAWAMATALUO KECAMATAN
FANAYAMA KABUPATEN NIAS SELATAN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Disusun Oleh :

**ERLINIANTI MADUWU
1815210011**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS POTENSI KERAJINAN TANGAN PASCA PANDEMI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA
BAWAMATALUO

NAMA : ERLINIANTI MADUWU
N.P.M : 1815210011
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan
TANGGAL KELULUSAN : 13 September 2022



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : ERLINIANTI MADUWU
NPM : 1815210011
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS POTENSI KERAJINAN TANGAN
PASCA PANDEMI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA
BAWAMATALUO KECAMATAN FANAYAMA
KABUPATEN NIAS SELATAN

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 1 September 2022

Yang membuat pernyataan



(ERLINIANTI MADUWU)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : ERLINIANTI MADUWU
NPM : 1815210011
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS POTENSI KERAJINAN TANGAN
PASCA PANDEMI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA
BAWAMATALUO KECAMATAN FANAYAMA
KABUPATEN NIAS SELATAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 5 September 2022



(Erlinianti Maduwu)

ABSTRAK

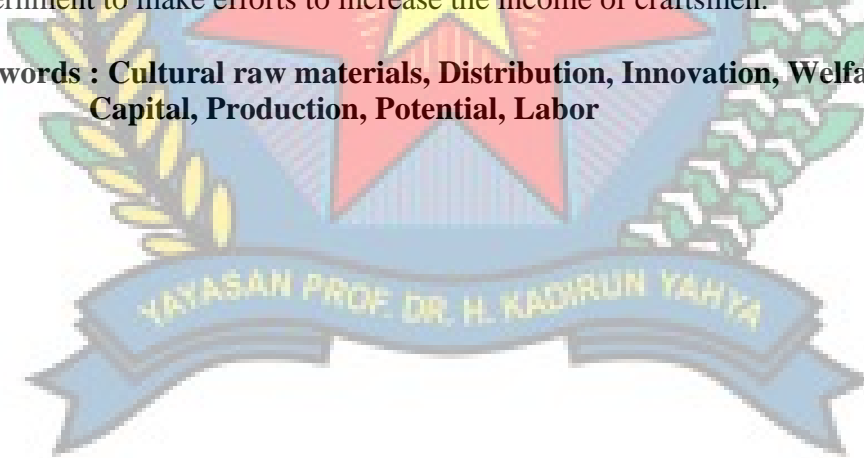
Penelitian ini dilatar belakangi oleh Potensi kerajinan tangan pasca pandemi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama yang berada di Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan. di Desa Bawamataluo memiliki potensi yang sangat tinggi, namun yang menjadi perkara atau masalah adalah kesulitan modal usaha dan mendapatkan bahan baku serta penggunaa peralatan teknologi yang masih sederhana sehingga berdampak pada produktivitas kerajinan tangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan. Hal yang diteliti apakah ada pengaruh antara variabel inovasi ,modal ,tenaga kerja,potensi, produksi, distribusi,bahan baku ,dan budaya terhadap kesejahteraan masyarakat.Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis inovasi,modal,tenaga kerja,potensi,produksi, distribusi,bahan baku,dan budaya terhadap kesejahteraan masyarakat. Jumlah sampel yang digunakan 200 KK data yang dikumpulkan dengan menyebarkan angket dan pengolahan data menggunakan CFA (*confirmatory factor analiysis*) menggunakan software SPSS versi 25.Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan uji hipotesis variabel bahan baku,tenaga kerja,produksi dan potensi berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. sedangkan variabel inovasi,modal distribusi,budaya, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini diharapkan kepada pengrajin agar terus mengembangkan potensi produksi hasil kerajinan tangan ini dan perlu adanya upaya pemerintah untuk mendorong peningkatan pendapatan pengrajin.

Kata kunci : Bahan baku, Budaya, Distribusi, Inovasi, Kesejahteraan, Modal, Produksi, Potensi, Tenaga kerja

ABSTRACT

This research is motivated by the potential for post-pandemic handicrafts in improving the welfare of the community, especially those in Bawamataluo Village, Fanayama District, South Nias Regency. in Bawataluo Village has very high potential, but the problem or problem is the difficulty of working capital and obtaining raw materials and the use of simple technological equipment so that it has an impact on the productivity of handicrafts. This research was conducted in Bawamataluo Village, Fanayama District, South Nias Regency. It is examined whether there is an influence between the variables of innovation, capital, labor, potential, production, distribution, raw materials, and culture on the welfare of society. The purpose of the research is to identify and analyze innovation, capital, labor, potential, production, distribution, raw materials, and culture on the welfare of society. The number of samples used was 200 households. Data were collected by distributing questionnaires and processing data using CFA (confirmatory factor analysis) using SPSS version 25 software. Based on the results of tests carried out by hypothesis testing, the variables of raw materials, labor, production and potential have a significant effect on people's welfare. while the variables of innovation, distribution capital, culture, have no significant effect on people's welfare. In this research, it is hoped that craftsmen will continue to develop the potential for the production of these handicrafts and it is necessary for the government to make efforts to increase the income of craftsmen.

Keywords : Cultural raw materials, Distribution, Innovation, Welfare, Capital, Production, Potential, Labor



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan terhadap Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan seminar hasil yang berjudul: **“Analisis Potensi Kerajinan Tangan Pasca Pandemi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan”** seminar hasil ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama proses penyusunan laporan penelitian seminar hasil ini, Penulis tidak luput dari berbagai kendala. Namun, semua Kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu Penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dorongan, nasehat, kasih sayang, doa dan dukungan kepada saya
3. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE.,M.Si.,CiQaR.,CiQnR.,CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Bapak Dr. Bakhtiar Efendi, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
5. Ibu Dr. E Diwayana Putri Nasution, S.E.,M.Si selaku Pembimbing 1 yang sudah banyak membantu memberikan masukan terhadap perbaikan skripsi ini.

6. Ibu Annisa Ilmi Faried, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing 2 yang sudah banyak membantu memberikan masukan terhadap perbaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh Dosen dari Prodi Ekonomi Pembangunan terimakasih tak terhingga atas segala ilmu yang sangat berarti bagi saya.
8. Kepada masyarakat di Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan yang memberi pelajaran hidup dan kebahagiaan yang tidak terlupakan selama masa penyebaran angket.

Demi penyusunan skripsi ini diselesaikan semoga dapat bermanfaat bagi teman-teman dan juga pada pembaca Semoga Tuhan selalu melimpahkan berkatnya dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat.



Medan, September 2022

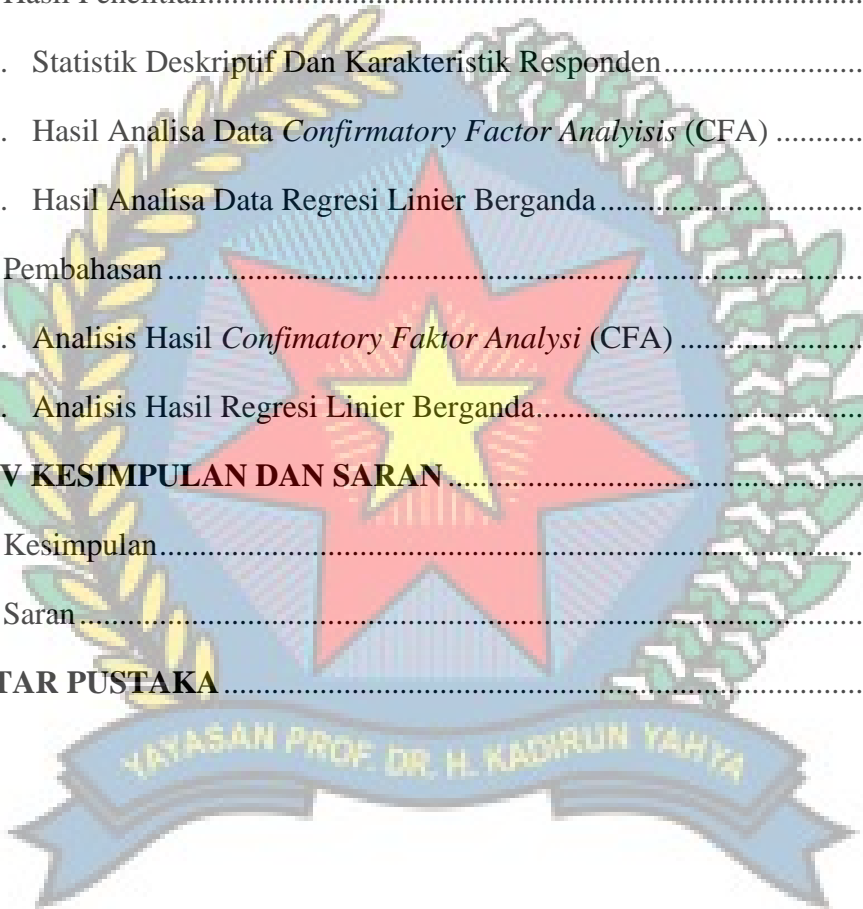
(Erlinianti Maduwu)

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN UJIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah	9
1. Identifikasi Masalah.....	9
2. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14

1. Kesejahteraan.....	14
2. Inovasi.....	21
3. Modal Usaha	23
4. Tenaga Kerja.....	26
5. Potensi.....	27
6. Produksi	30
7. Distribusi.....	32
8. Bahan Baku.....	39
9. Budaya	40
B. Penelitian Sebelumnya	42
C. Kerangka Berpikir	51
D. Kerangka Konseptual	52
E. Hipotesis.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan Penelitian.....	55
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	55
C. Definisi Operasional Variabel	56
D. Populasi Dan Sampel.....	58
1. Populasi.....	58
2. Sampel	58
E. Jenis Dan Sumber Data	59
F. Teknik Pengumpulan Data	60
G. Teknik Analisis Data	60
1. Analisis Faktor (<i>Confirmatory Factor Analysis / CFA</i>)	62
2. Uji Asumsi Klasik.....	66
3. Uji Hipotesis (Kesesuaian)	69

4. Koefisien Determinasi (R^2).....	71
5. Regresi Linear Berganda	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	73
1. Gambaran Umum Lokasi Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama	73
B. Hasil Penelitian.....	75
1. Statistik Deskriptif Dan Karakteristik Responden.....	75
2. Hasil Analisa Data <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA)	132
3. Hasil Analisa Data Regresi Linier Berganda.....	143
C. Pembahasan	151
1. Analisis Hasil <i>Confirmatory Faktor Analysis</i> (CFA)	151
2. Analisis Hasil Regresi Linier Berganda.....	162
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	168
A. Kesimpulan.....	168
B. Saran	169
DAFTAR PUSTAKA.....	171



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pendapatan pengrajin kerajinan tangan 2020-2021	2
Tabel 1.2 Data Jenis Kerajinan Tangan Dan Bahan Baku	6
Tabel 1.3 Pendapatan Pengrajin Tahun 2013-2021	7
Tabel 1.4 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sebelumnya...	12
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	42
Tabel 3.1 Skedul proses penelitian.....	56
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	57
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	75
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	76
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	77
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	78
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	79
Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Apakah bapak/ibu memiliki pengetahuan dalam usaha kerajinan tangan ini.....	80
Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Responden Apakah pengetahuan dibutuhkan dalam pengolahan usaha kerajinan tangan ini	81
Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Responden Apakah pengelolaan usaha kerajinan tangan merupakan kreativitas bapak/ibu sendiri.....	82
Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Responden Dengan kreatif sendiri apakah meningkatkan pendapatan bapak/ibu	82
Tabel 4.10 Tabulasi Jawaban Responden Apakah motif orisinal dari usaha kerajinan tangan dapat menarik minat pembeli	84
Tabel 4.11 Tabulasi Jawaban Responden Apakah dengan motif orisinal dapat meningkatkan pendapatan bapak/ibu	85

Tabel 4.12 Tabulasi Jawaban Responden Apakah bapak/ibu menggunakan modal sendiri dalam mengelola usaha kerajinan tangan ini	86
Tabel 4.13 Tabulasi Jawaban Responden Dengan memanfaatkan modal sendiri apakah dapat meningkatkan pendapatan.....	87
Tabel 4.14 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah modal pinjaman yang biasa bapak/ibu ambil.....	88
Tabel 4.15 Tabulasi Jawaban Responden Apakah dengan modal pinjaman memberikan tingkat pendapatan yang baik untuk kesejahteraan	89
Tabel 4.16 Tabulasi Jawaban Responden Apakah tengkulak/agen memberikan pinjaman modal untuk pengelolaan usaha kerajinan tangan ini	90
Tabel 4.17 Tabulasi Jawaban Responden Apakah dengan modal pinjaman dari tengkulak/agen membantu dalam pengelolaan usaha kerajinan tangan	91
Tabel 4.18 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah usia tenaga kerja yang bekerja pada usaha kerajinan tangan ini	92
Tabel 4.19 Tabulasi Jawaban Responden Apakah masih ada usia kerja lansia....	93
Tabel 4.20 Tabulasi Jawaban Responden Apakah dengan adanya usaha kerajinan tangan ini dapat membuka lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran.....	94
Tabel 4.21 Tabulasi Jawaban Responden Dengan adanya pengurangan pengangguran apakah meningkatkan hasil produksi kerajinan tangan bapak/ibu a	95
Tabel 4.22 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah jumlah pekerja yang dibutuhkan dalam mengelola usaha kerajinan tangan ini	96
Tabel 4.23 Tabulasi Jawaban Responden Apakah jumlah pekerja yang semakin banyak berpengaruh dengan hasil pengelolaan kerajinan tangan	97
Tabel 4.24 Tabulasi Jawaban Responden Apakah dengan adanya usaha kerajinan tangan di desa bawamataluo meningkatkan ekonomi masyarakat	98
Tabel 4.25 Tabulasi Jawaban Responden Apakah dengan potensi usaha kerajinan tangan yang ada memberikan perubahan ekonomi masyarakat di Desa Bawamataluo	99

Tabel 4.26 Tabulasi Jawaban Responden Apakah penggunaan SDA yang ada dapat memenuhi Kebutuhan pengrajin	100
Tabel 4.27 Tabulasi Jawaban Apakah pemanfaatan SDA sudah sesuai dengan keperluan atau sudah dimanfaatkan semestinya r.....	101
Tabel 4.28 Tabulasi Jawaban Responden Apakah kualitas kerajinan tangan perlu untuk menjaga minat masyarakat	102
Tabel 4.29 Tabulasi Jawaban Responden Apakah dengan kualitas hasil kerajinan yang baik, harga relatif cenderung tinggi	103
Tabel 4.30 Tabulasi Jawaban Responden Apakah ada proses pengelolaan untuk menjaga kualitas hasil produksi kerajinan tangan	104
Tabel 4.31 Tabulasi Jawaban Responden Kira –kira berapa lama proses pengerjaan satu barang kerajinan tangan ini i.....	105
Tabel 4.32 Tabulasi Jawaban Responden Apakah produktivitas pekerja perlu dalam meningkatkan hasil pengelolaan kerajinan tangan.....	106
Tabel 4.33 Tabulasi Jawaban Responden Apakah produktivitas pekerja berpengaruh dengan hasil pengelolaan kerajinan tangan	107
Tabel 4.34 Tabulasi Jawaban Responden Apakah lokasi usaha bapak/ibu terjangkau untuk masyarakat yang ingin membeli produk kerajinan tangan ini.....	108
Tabel 4.35 Tabulasi Jawaban Responden Lokasi penjualan terhadap peningkatan pendapatan	109
Tabel 4.36 Tabulasi Jawaban Responden Apakah ada tempat pendistribuan yang besar atau penampungan usaha kerajinan tangan ini	110
Tabel 4.37 Tabulasi Jawaban Apakah ada tempat pendistribusian usaha kerajinan tangan ini diluar kota	111
Tabel 4.38 Tabulasi Jawaban Responden Apakah ada transportasi yang digunakan untuk pendistribusian kepada penampung.....	112
Tabel 4.39 Tabulasi Jawaban Responden Apakah transportasi yang digunakan milik sendiri	113
Tabel 4.40 Tabulasi Jawaban Responden Apakah perlu ada persediaan atau stock hasil kerajinan tangan.....	114
Tabel 4.41 Tabulasi Jawaban Responden Berapa banyak persediaan yang biasa bapak/ibu buat setiap minggunya	115

Tabel 4.42 Jawaban Responden Apakah kulit penyus berpengaruh dalam pengolahan usaha kerajinan tangan bapak/ibu.....	116
Tabel 4.43 Tabulasi Jawaban Responden Dengan dilarangnya pengambilan kulit penyus berpengaruh dengan usaha kerajinan tangan ini	117
Tabel 4.44 Jawaban Responden Apakah bahan baku kayu yang dibutuhkan dalam usaha kerajinan tangan ini mudah di dapatkan	118
Tabel 4.45 Tabulasi Jawaban Responden Apakah kayu menjadi bahan utama dalam usaha kerajinan tangan ini.....	118
Tabel 4.46 Tabulasi Jawaban Responden Apakah bapak/ibu menggunakan alat teknologi dalam usaha kerajinan tangan ini.....	119
Tabel 4.47 Tabulasi Jawaban Responden Apakah ada alat dalam proses produksi yang mempercepat hasil kerajinan tangan	120
Tabel 4.48 Tabulasi Jawaban Responden Apakah dengan pengetahuan yang turun-temurun memberikan hasil produksi kerajinan tangan yang baik	121
Tabel 4.49 Tabulasi Jawaban Responden Apakah dengan cara pengelolaan secara tradisional merupakan budaya yang diwarisi oleh para pengrajin yang terdahulu	122
Tabel 4.50 Tabulasi Jawaban Responden Apakah usaha kerajinan tangan ini berpengaruh pada budaya setempat	123
Tabel 4.51 Tabulasi Jawaban Responden Apakah ada peran lingkungan membantu dalam meningkatkan produksi kerajinan tangan ini	124
Tabel 4.52 Tabulasi Jawaban Responden Apakah hasil kerajinan tangan ini berpengaruh untuk keperluan adat-istiadat di Desa Bawamataluo	125
Tabel 4.53 Tabulasi Jawaban Responden apakah usaha kerajinan tangan ini awalnya merupakan kebiasaan bapak/ibu sehingga menjadi suatu usaha kerajinan tangan	126
Tabel 4.54 Tabulasi Jawaban Responden Berapakah total penerimaan yang didapatkan dari hasil produksi usaha kerajinan tangan setiap bulan	127
Tabel 4.55 Tabulasi Jawaban Responden Dengan total penerimaan yang didapat apakah dapat memenuhi kebutuhan dan menutupi modal	128

Tabel 4.56 Tabulasi Jawaban Responden Apakah ada modal dari pemerintah dalam mengembangkan usaha kerajinan tangan ini	129
Tabel 4.57 Tabulasi Jawaban Responden Dengan kreatifitas bapak/ibu dalam mengelola usaha kerajinan tangan ini dapat meningkatkan kesejahteraan	130
Tabel 4.58 Tabulasi Jawaban Responden Apakah bapak/ibu memiliki tabungan selama menjalankan usaha kerajinan tangan ini	131
Tabel 4.59 Tabulasi Jawaban Responden Apakah bapak/ibu ada keinginan untuk memperluas usaha kerajinan tangan dengan tabungan yang ada	132
Tabel 4.60 <i>KMO and Bartlett's Test</i>	133
Tabel 4.61 <i>Anti-image Matrices</i>	135
Tabel 4.62 <i>Communalities</i>	136
Tabel 4.63 <i>Total Variance Explained</i>	137
Tabel 4.64 <i>Component Matrix^a</i>	139
Tabel 4.65 <i>Rotated Component Matrix^a</i>	141
Tabel 4.66 Uji <i>Multikolinearitas Coefficients^a</i>	145
Tabel 4.67 Regresi Linier Berganda <i>Coefficients^a</i>	147
Tabel 4.68 Uji –t (Uji Hipotesis Parsial) <i>Coefficients^a</i>	148
Tabel 4.69 Uji – F (Uji Hipotesis Simultan) <i>ANOVA^a</i>	150
Tabel 4.70 Koefisien Determinasi Model Summary ^a	150

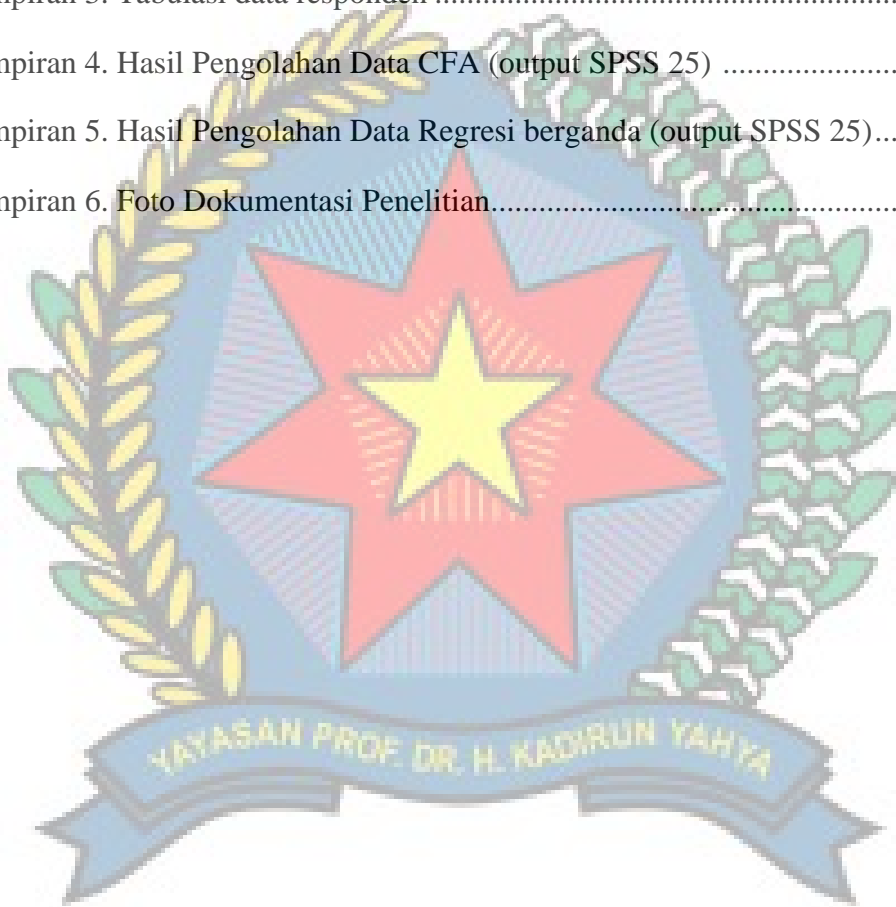
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pendapatan Pengrajin Tahun 2013-2020.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	51
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual CFA (Confirmatory Factor Analysis.....	53
Gambar 2.3 Kerangka Regresi linier berganda.....	53
Gambar 4.1 Peta Desa Bawamataluo.....	74
Gambar 4.2 <i>Scree Plot Component Number</i>	138
Gambar 4.3 Regresi Linear Berganda.....	142
Gambar 4.4 Histogram Uji Normalitas.....	144
Gambar 4.5 Normal P-P Plot Regression Standarized Residual.....	144
Gambar 4.6 <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas.....	146



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket/Kusioner Penelitian.....	174
Lampiran 2. Tabulasi karakteristik responden	184
Lampiran 3. Tabulasi data responden	189
Lampiran 4. Hasil Pengolahan Data CFA (output SPSS 25)	194
Lampiran 5. Hasil Pengolahan Data Regresi berganda (output SPSS 25).....	197
Lampiran 6. Foto Dokumentasi Penelitian.....	201



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam paradigma pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat di akibatkan oleh keberhasilan pembangunan ekonomi yang tanpa disertai peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat yaitu suatu kondisi yang menunjukkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Badrudin, 2012)

Kesejahteraan pengrajin dilihat dari terpenuhinya kebutuhan dasar seperti rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan akan sandang (pakaian) dan pangan (makanan), pendidikan, dan kesehatan, atau keadaan dimana seseorang mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu masyarakat atau kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, yaitu tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non-pangan, tingkat pendidikan keluarganya, dan tingkat kesehatan keluarga. (BPS, 2014)

Ekonomi kreatif secara konseptual memiliki faktor utama produksi dalam perekonomian yakni sistem informasi dan kreatifitas yang sangat bergantung pada ide-ide dari sumber daya manusia atau sdm. Inovasi yang dapat diwujudkan berupa seni, teknologi, pengetahuan dan budaya yang menjadi modal dasar dalam persaingan ekonomi sehingga muncul ekonomi kreatif sebagai alternatif pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi kreatif di dorong oleh inovasi kapitalis dan keinginan untuk menciptakan barang dan jasa dengan tingkat kreatifitas yang tinggi sebagai bagian dari masukan dan output mereka.

Tabel 1.1 Pendapatan Pengrajin Kerajinan Tangan perorang Tahun 2020-2021 (Dalam bentuk bulanan)

No.	Bulanan	Pendapatan Pengrajin(Rp)
1	September	-
2	Oktober	-
3	November	150.000
4	Desember	300.000
5.	Januari	500.000
6.	Febuari	850.000
7.	Maret	1.000.000
8.	April	1.250.000
9.	Mei	1.600.000
10.	Juni	2.000.000
11.	July	2.430.000
12.	Agustus	3.550.000
13.	september	3.900.000

Sumber: Hasil Wawancara Di Desa Bawamataluo Tahun 2021

Menurut salah seorang pengrajin pendapatan pada bulan september dan oktober 2020 sama sekali tidak ada disebabkan karena masuknya wabah pandemi virus di Nias Selatan khususnya di Desa Bawamataluo,hal itu juga sesuai dengan peraturan daerah yang membatasi atau melarang masuknya pengunjung lokal dan wistawan asing yang dikeluarkan pada awal bulan september.Pada bulan November dan Desember pendapatan pengrajin mulai

aktif kembali walau masih tergolong sangat kecil. Hal yang menunjang adanya pendapatan pada bulan tersebut tradisi masyarakat lokal yang pada akhir tahun biasanya diadakan pesta adat atau pesta pernikahan banyak berlangsung. Sejak bulan itulah kesejahteraan pengrajin mulai mengalami peningkatan meskipun masih jauh dari kata stabil. Pada awal tahun 2021 pemerintah kembali membuka akses wisatawan untuk masuk ke Desa Bawamataluo dengan mematuhi protokol kesehatan, hal itu ditandai dengan diselenggarakannya Festival Bawamataluo yang mampu meningkatkan kesejahteraan pengrajin di Desa Bawamataluo .

Potensi di Desa Bawamataluo terhadap hasil kerajinan tangan yang timbul dari ide atau gagasan masing masing pengrajin sehingga menciptakan suatu barang yang dapat di perjual beli kan. (Hassan, 2018). Awalnya kerajinan tangan ini di lakukan karena hasil dari kerajinan diperlukan untuk kebutuhan adat istiadat dan juga merupakan warisan leluhur yang perlu dilestarikan. Jumlah Pengrajin Di Desa Bawamatluo sejumlah 400 orang dari hasil wawancara Kepala Desa Bawamataluo beberapa jenis souvenir yang dihasilkan diantaranya patung tari perang, gantungan kunci, gelang dan kalung dan masih banyak lagi. Berbagai bahan dasar digunakan untuk membuat aneka jenis souvenir ini, mulai dari kayu sampai tanduk dan kulit penyu harga termurah Rp 25.000,- dan termahal Rp 30.000.000,- tergantung jenis kerajinan dan bahan baku yang digunakan.

Namun yang menjadi permasalahan adalah kesulitan modal usaha para pengrajin ingin mengembangkan usahanya tetapi modal yang digunakan masih modal sendiri sehingga pengrajin tidak dapat mengembangkan

usahanya karena keterbatasan modal. Hal itulah yang membuat tingkat kesejahteraan pengrajin di Desa Bawamataluo masih tergolong standar atau minim.

Masalah lain adalah proses mendapatkan bahan baku. Contohnya, seperti kulit penyu yang digunakan oleh para pengrajin, dimana bahan baku utama sulit didapatkan karena penyu adalah hewan yang dilindungi. Semua jenis penyu laut di Indonesia telah dilindungi berdasarkan UU No 41 tahun 2014 tentang peternakan dan kesehatan hewan pada pasal 66A menjelaskan bahwa setiap orang dilarang menganiaya/ dan atau menyalahgunakan hewan yang mengakibatkan cacat dan/ atau tidak produktif hewan. Ini berarti segala bentuk perdagangan penyu baik dalam keadaan hidup, mati maupun bagian tubuhnya itu dilarang. Para pengrajin ini tidak memiliki pendidikan khusus di bidang seni kerajinan tangan, namun kualitas hasil produksi mereka tidak kalah bila dibandingkan dengan daerah lain di luar Kepulauan Nias. Selain itu permasalahan lain juga terdapat pada proses produksinya yang memakan waktu sangat lama dikarenakan penggunaan alat-alatnya masih sangat tradisional sehingga apabila konsumen luar atau wisatawan asing ingin membeli produk kerajinan tangan ini harus menunggu terlebih dahulu.

Produk kerajinan tangan ini kurang berkembang yang disebabkan oleh kurangnya promosi dan pemasaran akan produk kerajinan tangan sehingga masih banyak orang diluar bahkan didalam daerah Nias tidak mengetahui tentang kerajinan tangan yang diproduksi oleh masyarakat Di Desa Bawamataluo. Produk ini dijual tepatnya di halaman pemukiman

masyarakat Desa Bawamataluo dan juga di distribusikan ke beberapa tempat penampungan misalnya galeri Nias, Museum pusaka Nias. Dengan distribusi yang masih terbatas hasil dari kerajinan tangan pengrajin di Desa Bawamataluo belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas hal itu karena minimnya modal dan perhatian pemerintah setempat.

Selain faktor-faktor diatas Budaya juga merupakan peran penting dalam kerajinan tangan ini dimana asal mulanya kerajinan tangan ini karena kebutuhan adat istiadat dan pesta pesta lainnya. Budaya di Desa Bawamataluo tidak ingin menerima adanya budaya asing masuk ke dalam Desa selain itu kesulitan lainnya tenaga kerja di usaha kerajinan tangan ini rata rata umur di atas 40 tahun dimana para generasi tidak mengambil ahli atau belajar meneruskan usaha ini sehingga ada kesulitan dalam hal melanjutkan usaha ini sampai seterusnya.



Tabel 1.2 Data Jenis Kerajinan Tangan Dan Bahan Baku Di Desa Bawamataluo

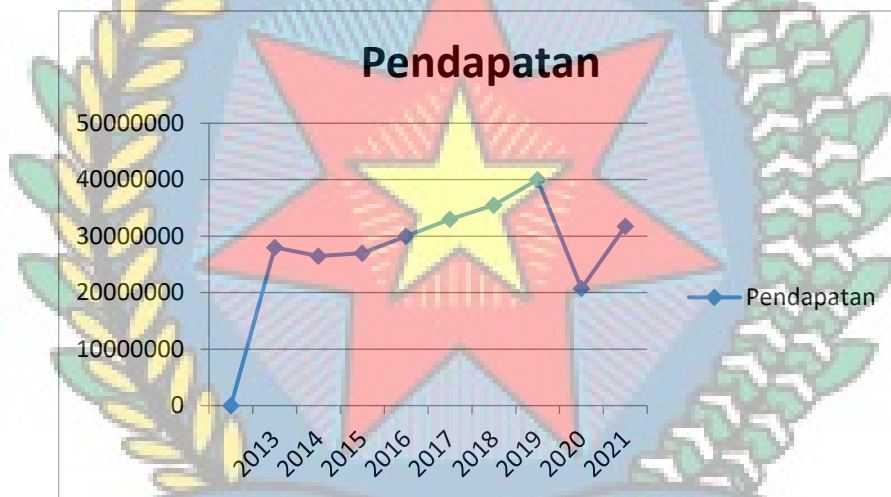
No.	Kerajinan Tangan	Bahan Baku	Harga satuan
1.	Gantungan kunci	Biji pohon	15.000-40.000
2.	Tas bola bola mado	Daun pandan	50.000-150.000
3.	Asbak kura-kura	Kayu afoa	150.000
4.	Parang	Pandai besi	150.000-500.000
5.	Patung tari perang	Kayu kafini	150.000
6.	Miniatur papan selancar	Kayu afoa	150.000-300.000
7.	Miniatur dll	Kayu	250.000-1000.000
8.	Topeng miniatur	Kayu	700.000
9.	Patung adu sifatele	Kayu afoa	1.500.000
10.	Gelang-gelang	Plat seng,tanah liot,biji pohon dan kayu	15.000-500.000
11.	Kalung-kalung	Biji pohon nangka	15.000-200.000
12.	kipas tangan, tali pinggang, konde dan buah kalung.	Kulit penyu sisik	90.000-500.000
13.	Pakaian pakaian adat	kain beludru	250.000-500.000
14.	Rompi adat	Kain beludru	150.000
15.	Miniatur rumah adat	Kayu	1.000.0000
16.	Miniatur rumah adat nias selatan	Kayu afoa	2.000.000
17.	Patung adi siraha 40 cm	Kayu kavini	3.000.000
18.	Cincin-cincin	Kulit penyu	15.000-70.000
20.	Dompot dompet	Daun kelapa	35.000-70.000
21.	Tas gantung	Daun kelapa	50.00-150.000
22.	Rai untuk cewek	Plat seng	150.000
23.	Laeru untuk cowok	Plat seng	150.000
24.	Selendang	Kain beludru	150.000
25.	Tologu/pedang	Kuningan dan kayu	1.500.000
26.	Kalabubu	Tempurung kelapa	400.000

Sumber: Hasil Wawancara Di Desa Bawamataluo Tahun 2022

Tabel 1.3 Pendapatan Pengrajin Kerajinan Tangan perorang Tahun 2013-2021

No	Tahun	Pendapatan Pengrajin (Rp)
1	2013	28.000.000
2	2014	26.500.000
3	2015	27.000.000
4	2016	30.000.000
5.	2017	33.000.000
6.	2018	35.500.000
7.	2019	40.000.000
8.	2020	20.750.000
9.	2021	31.750.000

Sumber: observasi awal



Gambar 1.1 Pendapatan Pengrajin Tahun 2013-2020
Sumber: Hasil Beberapa Responden Terkait Pendapatannya

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pendapatan pengrajin di Desa Bawamataluo pergerakannya sangat fluktuatif, artinya bahwa posisi pendapatan pengrajin yang paling tinggi adalah pada tahun 2019 yakni 40.000.000 dimana diadakannya pergelaran sail Nias event Pariwisata baik tamu lokal maupun wisatawan asing datang mengunjungi Nias Selatan dan sedangkan yang paling rendah adalah pada tahun 2020 yakni 20.750.000. Dimana pada tahun 2020 di landa pandemi covid 19 Pemerintah Kabupaten Nias Selatan menutup resmi jalur angkutan udara dan darat sesuai proses

yaitu penerbangan dan kapal juga membatasi antar wilayah untuk bertemu demi memutuskan tali rantai penyebaran virus covid saat itu sehingga tidak ada yang berkunjung ke Desa Bawamataluo akibatnya kesejahteraan pengrajin mengalami penurunan untuk itu para pengrajin mengalami kesulitan mencukupi kebutuhan sehari-hari terlebih yang bergantung pada penghasilan penjualan kerajinan tangan ini oleh sebab itu Para pengrajin saat ini belum menikmati kesejahteraan disebabkan pendapatan yang tidak stabil dimana penjualan di pengaruhi oleh tingkat pengunjung terlebih masa pandemi dan pasca pandemi.

Kreatifitas para pengrajin ini menghasilkan banyak produk-produknya yang tidak hanya digunakan untuk fungsinya saja melainkan juga keindahan dari produknya hal uniknya para pengrajin ini membuat produknya dengan ide gagasan yang dimiliki sehingga menciptakan ketrampilan dengan inovasi yang menarik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengulas permasalahan ini menjadi sebuah penelitian karya ilmiah dengan judul **“Analisis Potensi Kerajinan Tangan Pasca Pandemi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diketahui di atas. Maka masalah-masalah yang terkait dengan hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penciptaan motif-motif terbaru masih sangat terbatas karna motifnya kerajinan tangan yang orisinal.
2. Terbatasnya modal dalam pengembangan usaha kerajinan tangan sehingga berakibat pada hasil produksi kerajinan tangan yang ingin didistribusikan.
3. Potensi pengrajin di Desa Bawamataluo sangat tinggi jika Produksi Meningkat maka pendapatan semakin meningkat dan sebaliknya kesejahteraan juga akan meningkat
4. Sulitnya mendapatkan bahan baku dalam pengelolaan kerajinan tangan dikarenakan hewan-hewan tersebut yang ingin dijadikan sebagai bahan baku utama dilindungi UU No. 61 Tahun 2014.
5. Peralatan masih sangat tradisional sehingga proses produksi membutuhkan jangka waktu yang lama sehingga terkendala untuk didistribusikan.
6. Sumber daya manusia yang kurang disebabkan ketidaktertarikan usia muda untuk melanjutkan budaya orangtua untuk meneruskan usaha kerajinan tangan sehingga keterbatasan hanya dilakukan pada pekerja diatas umur 60 tahun.

7. Selama pandemi covid terjadi penurunan penjualan kerajinan tangan disebabkan berbagai aturan pemerintah pusat dan daerah terkait dengan protokol kesehatan dan diberlakukannya penutupan wisata daerah. Untuk memulai kembali di tahun 2022 butuh promosi yang besar-besaran terhadap kerajinan tangan khas Nias Selatan.
8. Para pengrajin saat ini belum menikmati kesejahteraan disebabkan pendapatan yang tidak stabil dimana penjualan di pengaruhi oleh tingkat pengunjung terlebih masa pandemi dan pasca pandemi.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya di Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama dengan variabel inovasi, modal, tenaga kerja, potensi, produksi, distribusi, bahan baku, dan budaya terhadap peningkatan Kesejahteraan di Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama kabupaten Nias Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, agar tidak terjadi perbedaan interpretasi dan pemahaman, maka masalah ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor manakah (inovasi, modal, tenaga kerja, potensi, produksi distribusi, bahan baku, dan budaya) yang berpengaruh signifikan terhadap Potensi Kerajinan Tangan Pasca Pandemi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bawamataluo?

2. Apakah faktor yang relevan tersebut berpengaruh signifikan terhadap Potensi Kerajinan Tangan Pasca Pandemi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bawamataluo?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa faktor Inovasi, Modal, tenaga kerja, potensi, produksi, distribusi, bahan baku, dan budaya terhadap Potensi Kerajinan Tangan pasca Pandemi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bawamataluo.
2. Untuk menganalisa faktor yang relevan tersebut berpengaruh signifikan terhadap Potensi Kerajinan Tangan Pasca Pandemi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bawamataluo.

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan terhadap Potensi Kerajinan Tangan Pasca Pandemi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bawamataluo.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat khususnya pengrajin di Desa Bawamataluo untuk tingkatkan pendapatan.
3. Untuk universitas meningkatkan kualitas dan kuantitas dari

penelitian-penelitian yang telah dilakukan atau sedang dilakukan bagi para akademisi di Universitas Pembangunan Panca Budi, baik oleh mahasiswa ataupun dosen dan diharapkan penelitian ini dapat merangsang para akademisi untuk terus melakukan penelitian untuk mengharumkan nama universitas dan dapat dijadikan salah satu referensi penelitian yang dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

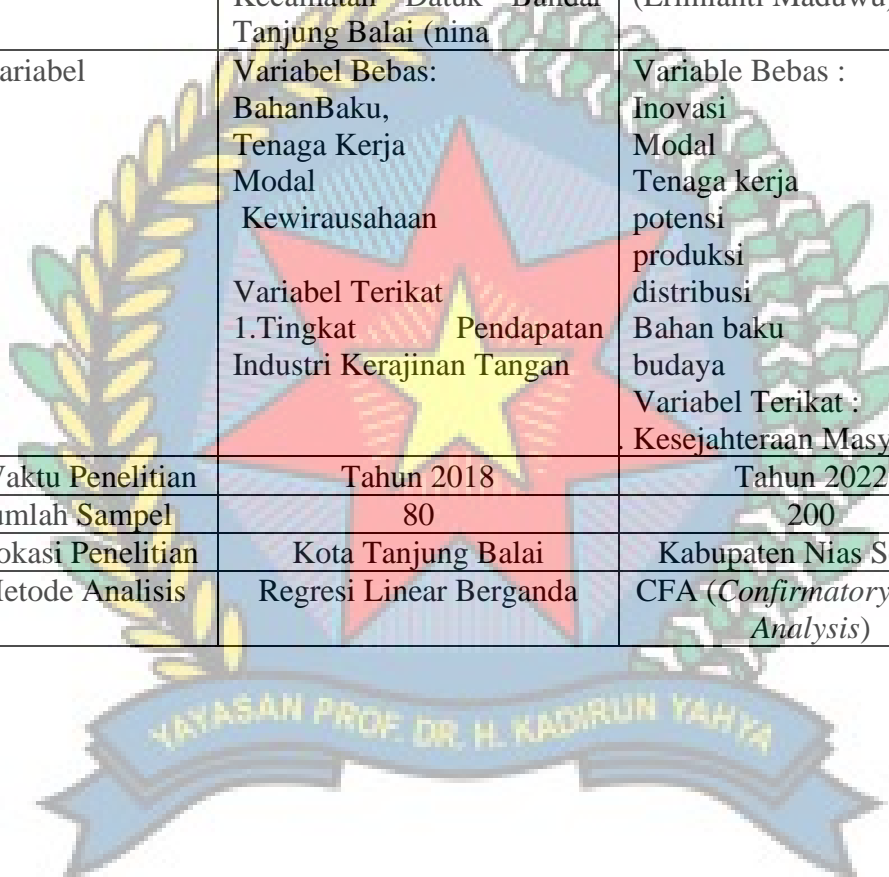
E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Nasution, 2018), yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Industri Kerajinan Tangan desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai sedangkan penelitian ini berjudul **”Analisis Potensi Kerajinan Tangan Pasca Pandemi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bawamataluo”**.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

Tabel 1.4 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sebelumnya

Perbandingan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Judul (Nama Peneliti)	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Industri Kerajinan Tangan desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai (nina	Analisis Potensi Kerajinan Tangan Pasca Pandemi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bawamataluo (Erlinianti Maduwu)
Variabel	Variabel Bebas: BahanBaku, Tenaga Kerja Modal Kewirausahaan Variabel Terikat 1.Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan	Variable Bebas : Inovasi Modal Tenaga kerja potensi produksi distribusi Bahan baku budaya Variabel Terikat : Kesejahteraan Masyarakat
Waktu Penelitian	Tahun 2018	Tahun 2022
Jumlah Sampel	80	200
Lokasi Penelitian	Kota Tanjung Balai	Kabupaten Nias Selatan
Metode Analisis	Regresi Linear Berganda	CFA (<i>Confirmatory Factor Analysis</i>)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kesejahteraan

Kriteria yang paling banyak digunakan dalam menilai ekonomi kesejahteraan adalah pareto criteria yang dikemukakan oleh ekonom berkebangsaan Italia bernama Vilfredo Pareto. Kriteria ini menyatakan bahwa suatu perubahan keadaan (*eg. Intervention*) dikatakan baik atau layak jika dengan perubahan tersebut ada (minimal satu) pihak yang diuntungkan dan tidak ada satu pihakpun yang dirugikan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pareto criteria adalah pareto *improvement* dan pareto *efficient*. Kedua hal ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan suatu kebijakan ekonomi. Adapun yang dimaksud dengan pareto *improvement* adalah jika keputusan perubahan masih dimungkinkan menghasilkan minimal satu pihak yang *better off* tanpa membuat pihak lain *worse off*. Pareto *efficient* adalah sebuah kondisi di mana tidak dimungkinkan lagi adanya perubahan Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi yang dapat mengakibatkan pihak yang diuntungkan (*bettering off*) tanpa menyebabkan pihak lain dirugikan (*worsening off*). Dalam teori ekonomi mikro ada yang dikenal dengan teori Pareto yang menjelaskan tentang tiga jenis tingkatan kesejahteraan, yaitu pertama pareto optimal. Dalam tingkatan pareto optimal terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang atau kelompok pasti akan mengurangi

kesejahteraan orang atau kelompok lain. Kedua pareto *non-optimal*, dalam kondisi pareto *non-optimal* terjadinya kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan orang lain. Pareto optimal didefinisikan sebagai sebuah kondisi dimana sudah tidak mungkin lagi mengubah alokasi sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku ekonomi (*better off*) tanpa mengorbankan pelaku ekonomi yang lain (*worse off*). Dengan kata lain, kondisi pareto terjadi ketika semua pelaku ekonomi dalam kondisi kesejahteraan yang optimum, dan kondisi yang lebih baik dari inilah yang disebut dengan pareto improvement. Ketiga, pareto superior. Dalam kondisi pareto superior terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan tertinggi dari orang lain. Menurut teori pareto tersebut, ketika kondisi kesejahteraan masyarakat sudah mencapai pada kondisi pareto optimal maka tidak ada lagi kebijakan pemerintah yang dapat dilakukan

(Nurkse, 1953) menyatakan, Kesejahteraan masyarakat yang rendah salah satunya disebabkan oleh tingkat kemiskinan yang tinggi. Bertumpu pada teori Nurkse, tingkat kesejahteraan yang rendah disebabkan oleh adanya ketidak-sempurnaan pasar, kurangnya modal, dan keterbelakangan sumber daya manusia menyebabkan produktivitas rendah.

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknis (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera.

Rendahnya produktivitas akan mengakibatkan pendapatan ikut rendah. Rendahnya produktivitas mengakibatkan pendapatan yang diterima rendah, pendapatan yang rendah mengakibatkan kesejahteraan masyarakat yang semakin menurun karena modal untuk mencukupi kebutuhan hidup tidak maksimal, sehingga diperlukannya program pemberdayaan masyarakat agar tidak ada lagi keterbelakangan pada SDM sehingga masyarakat akan lebih produktif (Kuncoro, 2015) mengemukakan bahwa dengan adanya teori nurkse, maka pemerintah desa dapat meningkatkan program pemberdayaan masyarakat, dengan program tersebut maka SDM yang ada akan lebih produktif dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara maksimal, sehingga lingkaran kemiskinan akan menurun dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

Kesejahteraan masyarakat mencakup semua bentuk intervensi sosial yang secara pokok dan langsung untuk meningkatkan keadaan yang baik antara individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kesejahteraan mencakup semua tindakan dan proses secara langsung yang mencakup tindakan dan pencegahan masalah sosial, pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup (Soenanto , 2013). Kesejahteraan masyarakat adalah sebuah sistem yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang sangat mendasar untuk memelihara masyarakat, (Zastrow, 2017). Menurut (Soenanto , 2013)kesejahteraan masyarakat desa merupakan suatu kondisi yang mengandung unsur atau komponen dimana masyarakat merasa aman tenang, terdapat fasilitas umum yang dapat menunjang perekonomian masyarakat, pendapatan perkapita yang mendorong kemakmuran masyarakat dan akses informasi yang mudah dijangkau. Adapun menurut (Soenanto , 2013)indikator dalam kesejahteraan masyarakat desa adalah sebagai berikut:

- 1) Rasa aman
- 2) Fasilitas umum
- 3) Pendapatan
- 4) Akses informasi

Masyarakat yang merasa aman dan tenang tanpa adanya tekanan

dari pihak manapun merupakan indikator seseorang yang sejahtera, keberadaan fasilitas umum sebagai penunjang roda perekonomian juga sangat membantu dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera, contohnya fasilitas jalan yang layak dan memadai. Selain itu, pendapatan perkapita juga sangat menentukan seberapa sejahteranya seseorang, semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin sejahtera hidupnya. Kemudahan memperoleh informasi yang didapatkan masyarakat juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kesejahteraan sosial merupakan sistem suatu bangsa tentang manfaat dan jasa untuk membantu masyarakat guna memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan yang penting bagi kelangsungan masyarakat tersebut.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dengan menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah *standard living, wellbeing, welfare, dan quality of life*. Brudeseth (2015) menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain, (a) kesejahteraan materi, (b) kesejahteraan bermasyarakat, (c) kesejahteraan emosi, (d) keamanan.

Kajian organisasi ekonomi dalam keluarga menggunakan permintaan terhadap barang strategis sebagai indikator kesejahteraan. Ukuran lainnya kesejahteraan adalah proporsi pengeluaran untuk pangan. Kesejahteraan merupakan pencerminan dari kualitas hidup manusia (*quality of human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup. Istilah kesehatan sosial keluarga dan kesejahteraan sosial keluarga bagi keluarga yang dapat melahirkan individu dengan pertumbuhan dan perkembangan yang baik.

Keluarga sejahtera lebih sedikit dari keluarga pra-sejahtera, pendapatan perkapita keluarga prasejahtera lebih rendah dari keluarga sejahtera, pendapatan keluarga sejahtera dan prasejahtera lebih tinggi dari kriteria kemiskinan. Persentase pengeluaran pangan keluarga prasejahtera lebih besar dari keluarga sejahtera, pengetahuan gizi ibu dari keluarga

prasejahtera lebih rendah dari keluarga sejahtera, status gizi balita baik dari keluarga sejahtera lebih baik dari status gizi balita keluarga prasejahtera.

Dalam kaitannya dengan perilaku konsumsi di keluarga, khususnya menyoroti perilaku altruistik dari sebagian anggota keluarga dari sudut pandang ahli ekonomi terhadap perilaku konsumsi di keluarga. Anggota keluarga altruistik melakukan serangkaian perilaku pengorbanan yang menyebabkan peningkatan kesejahteraan bagi anggota lainnya dalam keluarga. Hasil kajian sebaliknya menunjukkan bahwa peningkatan sumber daya bagi anggota keluarga yang egoistik berakibat terhadap penurunan kesejahteraan anggota keluarga lainnya, khususnya yang altruistik. Sedang Narayan, et al., (2014) mengkaji kemiskinan (*poverty*) di berbagai negara serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam 20 kajian tersebut digunakan beberapa konsep atau istilah kesejahteraan sebagai sisi lain pengukuran kemiskinan seperti kesejahteraan material dan kesejahteraan psikologi.

Salah satu industri kreatif yang bergerak dalam bidang kerajinan yaitu Sentra Kerajinan Tangan, terletak di Desa Bawamataluo Kabupaten Kepulauan Nias Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dalam kegiatan pra-penelitian, usaha ini pertama kali diawali oleh kebutuhan ritual/adat dalam desa tersebut seperti perlengkapan orang yang akan menikah semuanya di buat oleh pengrajin seperti pakaian dan mahkota. Sehingga

kerajinan tangan di Desa itu semakin berkembang. Sentra kerajinan Tangan merupakan usaha yang unik, karena memanfaatkan bahan-bahan dari alam misalnya biji bijian, kulit penyu dsb. Bahan baku tersebut menjadi berbagai macam souvenir yang memiliki nilai jual yang tinggi, dimana konsumennya berasal dari masyarakat lokal dan luar negeri yang sebagian besar adalah wisatawan asing yang mengunjungi desa.

2. Inovasi

(Rogers, 1983) Inovasi merupakan sebuah ide, gagasan, objek dan praktik yang di landasi dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang ataupun di adopsi. Suatu alat, hal, atau gagasan yang baru dimana hal tersebut belum pernah ada sebelumnya, dimana dengan terciptanya hal baru tersebut di harapkan dapat menjadi sesuatu yang menarik dan berguna. Seseorang yang selalu berinovasi, maka dapat di katakan seseorang yang inovatif, orang yang melakukan inovasi di sebut inovator. Dalam era globalisasi seorang wirahusawan di tuntut agar bisa terus berinovasi, menghadirkan hal yang baru, yang unik, yang lebih efisien, dan lebih baik dari pada produk dan jasa sebelumnya, seorang pengrajin yang dapat terus melakukan inovasi dalam usahanya maka dapat mempertahankan usahanya hingga dalam umur yang panjang. Bisa dibayangkan apabila seorang pengrajin tidak pernah berinovasi dalam produknya tentu masyarakat akan merasa bosan, karena tidak adanya pembaharuan atau model yang lebih baru. Selain itu juga persaingan

dunia bisnis saat ini sangat ketat, di mulai persaingan dalam harga, kualitas, dan hal yang terpenting adalah produknya sendiri (harus ada sesuatu yang baru).

Sesuatu hal yang inovatif bukan hanya melahirkan sesuatu yang baru namun haruslah bermanfaat bagi sang inovator. Contohnya lebih dapat lebih menghemat, lebih efisien dalam pembuatan produk, dapat menghasilkan keuntungan yang banyak, dan bermanfaat bagi orang lain artinya suatu hasil kerajinan tangan di buat oleh para pengrajin dapat di gunakan dengan sesuai keperluan selain itu juga inovasi dari kerajinan tangan ini adalah menciptakan segi kemasan yang menarik karena pengunjung yang datang bukan hanya lokal melainkan wisatawan asing. Inovasi berarti suatu ide produk informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai, dan praktik-praktik baru yang belum banyak di ketahui di terima dan di gunakan atau di terapkan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu, yang dapat di gunakan untuk mendorong terjadinya perubahan-perubahan di segala aspek kehidupan masyarakat (Sukmadi, 2016). Jenis-jenis inovasi produk, inovasi pemasaran, inovasi teknikal dan inovasi administrasi inovasi ialah sesuatu yang baru yaitu dengan memperkenalkan dan melakukan praktik atau proses baru (barang atau layanan) atau bisa juga dengan mengadopsi pola baru yang berasal dari organisasi lain (Hendro, 2016).

3. Modal Usaha

(Swan, 1970) menyatakan dalam Aliran Neoklasik ada tiga faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, yakni modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Teori ini meyakini bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Namun, tanpa adanya teknologi modern yang berkembang, peningkatan tersebut tidak akan dapat memberikan hasil positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. modal adalah paduan sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2014).)

Struktur modal adalah sebagai berikut: “Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas”. yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa” (Halim, 2015).

Menurut (Damayanti, 2013) struktur modal adalah merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal yang optimal adalah kombinasi utang dan ekuitas yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Modal dapat diperoleh melalui tiga bentuk utama: utang, saham preferen, dan ekuitas biasa, dimana ekuitas berasal dari penerbitan saham baru dan laba ditahan (Brigham, 2013). (Sudana, 2015) menyatakan struktur modal (capital structure) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. (Finanti, 2010) mengatakan bahwa keputusan dan pengelolaan struktur modal berkaitan dengan nilai perusahaan dan jumlah biaya modal yang harus dikeluarkan. Pendanaan eksternal yang dilakukan perusahaan melalui utang akan menimbulkan biaya modal sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Sedangkan jika manager menggunakan dana internal atau dana sendiri, maka akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Pengertian struktur modal diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berkaitan erat dengan investasi sehingga dalam hal ini akan menyangkut sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai proyek investasi tersebut. Sumber dana tersebut pada dasarnya terdiri dari sumber dana eksternal dan sumber dana internal. Sumber dana eksternal yaitu sumber

dana yang diperoleh dari luar perusahaan misalnya obligasi. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Karena keputusan tentang struktur modal menimbulkan risiko yang harus ditanggung pemilik perusahaan karena mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kanita, 2014). Dengan demikian untuk lebih memastikan keuntungan dan kerugian dengan modal yang besar ataupun yang relatif kecil berikut rumus menghitung modal :

$$\text{Modal Akhir} = \text{Modal Awal} + \text{Laba Bersih} - \text{Prive}$$

$$\text{Modal Awal} = \text{Modal Akhir} - \text{Laba Bersih} + \text{Prive}$$

$$\text{Prive} = \text{Modal Awal} + \text{Laba Bersih} - \text{Modal Akhir}$$

$$\text{Modal Akhir} = \text{Modal Awal} + \text{Seluruh Pendapatan} - \text{Seluruh Beban} - \text{Pajak} - \text{Prive}$$

$$\text{Modal Awal} = \text{Modal Akhir} - \text{Seluruh Pendapatan} + \text{Seluruh Beban} + \text{Pajak} + \text{Prive}$$

$$\text{Prive} = \text{Modal Awal} + \text{Seluruh Pendapatan} - \text{Seluruh Beban} - \text{Pajak} - \text{Modal Akhir}$$

Kerajinan tangan merupakan industri kreatif yang membutuhkan modal agar suatu usahanya dapat berkembang dengan adanya modal para pengrajin dapat mengembangkan usahanya dengan meningkatkan produktivitas usahanya membeli peralatan yang canggih agar proses

pengerjaan cepat serta juga kerajinan tangan ini membutuhkan modal yang besar karena bahan baku rata rata mahal.

4. Tenaga Kerja

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor produksi sering didefinisikan sebagai setiap hal yang diperlukan secara teknis untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Faktor-faktor produksi tersebut diantaranya yaitu bahan pokok peralatan gedung, tenaga kerja, mesin dan modal yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi input manusia dan non manusia. Berdasarkan Dr. Payaman yang dikutip A.Hamzah (1990) menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan seseorang yang tengah bekerja, sedang mencari kerja atau sedang melaksanakan pekerjaan lainnya. tenaga kerja merupakan penduduk yang berada Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang danatau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. 22 .Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja Sedangkan menurut Payaman Siamanjuntak dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber DayaManusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yangsedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain sepertibersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praksis

pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur.²³

Dalam Ilmu Ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengelola Sumber Daya Alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut dengan Sumber Daya Manusia. Dalam faktor ini ada pengelompokan tersendiri bagi tenaga kerja yaitu berdasarkan sifatnya dan kemampuan atau kualitasnya. Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Tenaga kerja yang bekerja di usaha kerajinan tangan ini juga usia lansia artinya masih bekerja mengelola usaha kerajinan tangan ini walaupun usia sudah memungkinkan lagi, namun tidak menjadi penghalang.

5. Potensi

Potensi secara bahasa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk

dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya dan wilayah dalam hal ini bermakna lingkungan daerah (propinsi, kabupaten, kecamatan). Untuk keperluan ini bisa dipilih wilayah tertentu, misalnya meliputi potensi wilayah desa. Jadi, potensi desa mengandung arti kemampuan yang dimiliki desa yang memungkinkan untuk dikembangkan, kemampuan yang dimiliki suatu lingkungan tertentu misalnya desayang “potensi” bila tidak diolah, atau digunakan masyarakat. Karena itu potensi wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu untuk membuatnya bermanfaat kepada masyarakat (Nailatul Husna, Irwan Noor, Mochammad Rozikin 2015).Massey 1984 pembangunan endogen sebagai suatu pendekatan kewilayahan (territorial approach) dalam proses pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktural yang dimotori oleh komunitas lokal dan memanfaatkan potensi-potensi lokal dalam pembangunan untuk memperbaiki tingkat kehidupan penduduk lokal.Majdi (2012) Potensi adalah serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang memunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Bentuk ini biasanya diperoleh melalui pembangunan untuk kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. (Myles Munroe 2011) Definisi potensi adalah bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar, namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Arti lainnya dalam pengertian ini bahwa potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan,

bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih pada hal kita mempunyai kekuatan untuk mencapai hal tersebut. Hafi Anshari (2011) Potensi menurutnya lekat dengan sifat terhadap bakat terpendam, atau mengenai kekuatan dalam bertindak di masa mendatang. Kekuatan ini dinilai penting lantaran dengan kekuatan yang baik setiap seseorang yang memiliki potensi akan bisa berjuang sekuat tenaganya. Beirut (2011) Menurutnya, pengertian potensi adalah serangkaian kemampuan mendasar bagi setiap manusia untuk mampu dikembangkan dan dioptimalkan dengan sebaik mungkin. Pengotimalkan ini dilakukan atau dilaksanakan melalui pekerjaan, usaha, dan pembangunan. potensi ekonomi daerah didefinisikan oleh Suparmoko sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan. Potensi wilayah harus mampu digali sesuai dengan kondisi yang ada di daerah tersebut, selain keadaan wilayah yang mendukung namun juga lingkungan sekitar harus diperhitungkan. Lingkungan perusahaan adalah keseluruhan hal-hal atau keadaan ekstern badan usaha atau industri yang mempengaruhi kegiatan-kegiatan organisasi. Ruang lingkup dari faktor lingkungan ini sangat luas karena meliputi semua aspek kehidupan sosial.

6. Produksi

Produksi menurut (Ricardo D. , teori produksi, 1750) dalam bukunya yang berjudul *principles of political economi and taxation*, dijelaskan sebuah hukum *the law of diminishing return* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan hukum tambah hasil yang semakin berkurang. *The law of diminishing return* merupakan salah satu hukum terkait teori produksi, yang berbunyi “apakah satu macam faktor produksi (input variabel) ditambahkan secara terus-menerus penggunaannya, sedangkan faktor-faktor produksi lain bersifat tetap (input tetap), maka tambahan output (MP) yang dihasilkan akibat tambahan setiap satuan faktor produksi tersebut pada awalnya mengalami peningkatan, namun kemudian akan mengalami penurunan.

Menurut (Abdullah, 2017), hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan, satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja (Tumoka, 1-10). Menurut (yasa, 2016) fungsi produksi merupakan hubungan antara jumlah input yang digunakan untuk membuat satu barang dan jumlah output barang tersebut. Kenaikan dalam output

produksi yang muncul dari unit tambahan input merupakan produk marginal dan penurunan produk marginal adalah properti dimana produk marginal input menurun ditandai dengan jumlah input meningkat.

Pencabarian, serta adaptasi yang mereka lakukan dengan cara yang terus menerus bisa dilakukan untuk mengatasi dampak perubahan iklim yang tidak menentu terhadap produksi tanaman pangan. (Antara & utami 2019).

Rumus Fungsi Produksi

$$Q = f(C, L, R, T) \quad (2.1)$$

Keterangan :

Q (*quantity*) = jumlah barang atau jasa yang dihasilkan (output)

f (*function*) = simbol persamaan fungsi

C (*capital*) = kapital/modal

L (*labour*) = tenaga kerja

R (*resources*) = sumber daya alam

T (*technology*) = teknologi dan kewirausahaan

(C, R, L, T) = faktor-faktor produksi (input)

Asumsi dasar untuk menjelaskan fungsi produksi ini adalah berlakunya “*The Law Diminishing Returns*” yang menyatakan bahwa Apabila suatu input ditambahkan dan input – input lain tetap, maka tambahan output dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan mula-mula menaik, tapi pada suatu tingkat tertentu akan menurun jika input tersebut

terus ditambahkan. Tingkat produksi akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pengerajin pada industri kerajinan kulit. Ketika produksi yang dihasilkan menurun maka pendapatan yang diterima pengerajin akan mengalami penurunan. Temuan Limi (2013), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara jumlah produksi terhadap pendapatan. Penelitian dari Catherine (2012) dan Godby (2015), yang menyatakan bahwa tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang. Artinya, semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

Keberadaan kerajinan tangan di desa bawamataluo merupakan salah satu alternatif dalam menanggulangi peningkatan pengangguran dan merupakan sumber pendapatan bagi para pengrajin

7. Distribusi

Lingkup aktivitas bisnis sangatlah luas. Akan tetapi pada dasarnya aktivitas tersebut terdiri dari produksi, distribusi, dan konsumsi. Masing-masing aktivitas ini memiliki teori tersendiri. Salah satunya adalah distribusi yang mana aktivitas distribusi ini berarti pemindahan tempat barang atau jasa dari produsen ke konsumen.

Philip Kotler, menyatakan distribusi adalah proses sosial dan managerial dimana perorangan dan kelompok mendapatkan kebutuhan mereka dengan menciptakan, penawaran produk yang bernilai masing-

masing. Inti dari kegiatan distribusi adalah untuk mengembangkan suatu produk, komunikasi, penetapan harga, dan pelayanan. Simon Kuznest mengemukakan bahwa pada tahap-tahap awal pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan cenderung memburuk, dengan kata lain ketimpangan yang tinggi, namun pada tahap-tahap berikutnya hal tersebut akan membaik. Konsep distribusi pendapatan dapat dibedakan menurut dua aliran ekonomi yaitu :

- a. Mazhab klasik, dimana mazhab ini berpegang pada konsep keseimbangan alokasi sumberdaya dan konsep pasar bebas, di mana harga menjadi acuan dalam proses pertukaran. Perbedaan kondisi antarsektor akan menyebabkan pertukaran dan alokasi sumberdaya yang efisien tanpa campur tangan pemerintah hingga mencapai pareto optimum.
- b. Mazhab strukturalis memandang perkembangan ekonomi sebagai transisi yang ditandai oleh suatu transformasi yang mengandung perubahan mendasar pada ekonomi yang disebut sebagai perubahan mendasar struktural.

Philip Kotler (2000), menyatakan distribusi adalah proses sosial dan managerial dimana perorangan dan kelompok mendapatkan kebutuhan mereka dengan menciptakan, penawaran produk yang bernilai masing-masing. Inti dari kegiatan distribusi adalah untuk

mengembangkan suatu produk, komunikasi, penetapan harga, dan pelayanan.

Distribusi adalah salah satu aspek dari perantara pemasaran. Distribusi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan). Seorang atau sebuah perusahaan distributor adalah perantara yang menyalurkan produk dari pabrikan (manufacturer) ke pengecer (retailer). Setelah suatu produk dihasilkan oleh pabrik, produk tersebut dikirimkan (dan biasanya juga sekaligus dijual) ke suatu distributor. Distributor tersebut kemudian menjual produk tersebut ke pengecer atau pelanggan.

Dalam usaha untuk memperlancar arus barang atau jasa dari produsen dan konsumen, maka faktor penting yang tidak boleh diabaikan adalah memilih secara tepat saluran distribusi (channel of distribution). Yang akan digunakan dalam rangka usaha distribusi barang-barang atau jasa-jasa dari produsen ke konsumen. Mengingat bahwa penggunaan istilah saluran distribusi kadang-kadang disebut sebagai saluran pemasaran atau saluran perdagangan, maka definisi atau arti dari saluran distribusi/saluran perdagangan sering diartikan diartikan dalam pengertian sempit dan luas tergantung dari kacamata penulis itu menilainya.

Keputusan perusahaan dalam memilih saluran distribusi akan menentukan bagaimana cara produk yang dibuatnya dapat dijangkau oleh konsumen. Perusahaan mengembangkan strategi untuk memastikan bahwa produk yang didistribusikan kepada pelanggan berada pada tempat yang tepat.

Untuk itu perlu adanya pemahaman tentang saluran distribusi yang tepat dalam sebuah usaha. Saluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan produk sampai ke konsumen atau berbagai aktivitas perusahaan yang mengupayakan agar produk sampai ke tangan konsumen. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), pengertian distribusi adalah pembagian pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau ke beberapa tempat.

Selain itu ilmuwan ekonomi konvensional Philip Kotler mendefinisikan distribusi adalah himpunan perusahaan dan perorangan yang mengambil alih hak, atau membantu dalam mengalihkan hak atas barang atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen.

Secara garis besar, pendistribuisian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, harga, tempat dan saat yang dibutuhkan).

Dalam kegiatan distribusi terdapat pihak yang disebut distributor. Distributor adalah orang atau lembaga yang melakukan kegiatan distribusi atau disebut juga pedagang yang membeli/mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama (produsen) secara langsung. Dalam melakukan kegiatan pemasaran dan penjualan barang, distributor melakukan pembelian barang dagangan ke produsen. Dengan adanya jual beli tersebut kepemilikan barang berpindah kepada pihak distributor. Kemudian barang yang telah menjadi miliknya tersebut dijual kembali kepada konsumen.

Distributor dapat berupa pedagang atau makelar. Pedagang adalah seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa merubah bentuk dan tanggungjawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Pedagang ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu pedagang besar dan pedagang eceran. Pedagang berhak untuk menentukan harga atau keuntungan yang diinginkan. Namun pedagang tidak diperkenankan untuk berbuat zalim yang dapat menjerumuskan pembeli.

Sedangkan makelar atau perantara adalah salah satu bentuk penunjuk jalan atau perantara antara penjual dan pembeli, dan banyak memperlancar keluarnya barang serta mendatangkan keuntungan antara kedua belah pihak. Makelar tersebut bisa mendapatkan upah kontan berupa uang atau secara prosentase dari keuntungan apa saja yang telah

disepakati bersama, ini berarti makelar tidak diperbolehkan untuk menentukan harga sendiri.

a. Tujuan Distribusi

Adapun yang menjadi tujuan distribusi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan barang dan jasa dari produsen ke konsumen.
- 2) Mempercepat sampainya hasil produksi ke tangan konsumen.
- 3) Tercapainya pemerataan produksi.
- 4) Menjaga kontinuitas produksi.
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi
- 6) Meningkatkan nilai guna barang dan jasa.

b. Fungsi Distribusi

- 1) Fungsi pokok
 - Pengangkutan (*transportasi*)
 - Penjualan (*Selling*)
 - Pembelian (*Buying*)
 - Penyimpanan (*Storing*)
 - Pembakuan Standar Kualitas Barang
 - Penanggung Resiko
- 2) Fungsi tambahan
 - Menyeleksi
 - Mengepek/ mengemas
 - Memberi informasi

c. Sistem Saluran Distribusi

Sistem saluran distribusi adalah cara yang ditempuh atau yang digunakan untuk menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Sistem saluran distribusi bertujuan agar hasil produksi sampai kepada konsumen dengan lancar, tetapi harus memperhatikan kondisi produsen dan sarana yang tersedia dalam masyarakat, dimana sistem saluran distribusi yang baik akan sangat mendukung kegiatan produksi dan konsumsi. Dalam penyaluran hasil produksi dari produsen ke konsumen.

Saluran distribusi memiliki elemen dalam proses distribusi, yaitu perantara. Perantara yang dimaksud adalah pengecer, pedagang grosir atau pedagang besar. Pengecer adalah pedagang yang menjual barang hasil produksi yang dihasilkan oleh produsen langsung ke pemakai akhir atau konsumen. Pedagang grosir adalah pedagang yang menjual barang hasil produksi produsen dengan kapasitas lebih besar dibanding pengecer. Pedagang besar adalah pedagang yang menjual barang hasil produksi produsen dengan kapasitas yang besar. Untuk menghitung jumlah distribusi yang kita miliki digunakan rumus sebagai berikut :

$$f(x) = \frac{1}{\sigma\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{1}{2}\left(\frac{x-\mu}{\sigma}\right)^2} \quad (2.2)$$

Keterangan:

π : konstanta dengan nilai 3,14159. .

e : bilangan eksponensial dengan nilai 2,7183 . . .

μ : rata-rata (mean) dari data

σ : simpangan baku data berdistribusi norma

8. Bahan Baku

Menurut (Baroto, 2002) Bahan Bahan baku adalah adalah barang-barang yang terwujud seperti tembakau,kertas,plastik ataupun bahan-bahan lainnya yang diperoleh dari sumber alam atau dibeli dari pemasok diolah sendiri oleh perusahaan untuk digunakan perusahaan dalam proses produksinya sendiri. Suatu industri yang memproduksi suatu barang atau produk akan selalu membutuhkan bahan baku dalam proses produksinya. Bahan baku merupakan bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.Peran aktif bahan baku sangat krusial bagi produksi, karena kelangkaan bahan baku dapat memaksa produsen untuk menunda atau menghentikan proses produksi (Mutiara, 2010).Nilai bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi apabila nilai bahan baku mengalami kenaikan atau peningkatan maka produksi juga akan mengalami peningkatan dan sebaliknya (Ismanto, 2010).

Dalam suatu proses produksi bahan baku memiliki peran yang sangat penting,kerajinan tangan ini membutuhkan bahan baku yang

bersumber dari alam sehingga di jual dengan harga yang mahal.misalnya sebelum adanya UU kulit penyu diperjualbellikan dengan harga tinggi karena hasil dari kerajinan yang bahan baku ialah kulit penyu atau sejenis kulit lainnya di pasarkan juga dengan harga yang mahal.Sulitnya suatu usaha apabila bahan bakunya susah di dapatkan karena merupakan unsur utama yang di olah menjadi barang jadi sehingga layak di distribusikan. Bagian yang berperang penting bagi produksi, karena kelangkaan bahan baku memicu terhentinya produksi. Nilai bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi. Apabila nilai bahan baku mengalami kenaikan atau peningkatan maka produksi juga akan mengalami kenaikan lancarnya produksi ditunjang oleh bahan baku, di mana secara parsial bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi (Priana, 2014).

9. Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang. Kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Budaya itu terbentuk dari beberapa unsur yang rumit. Diantaranya yaitu adat istiadat, bahasa, karya seni, system agamadan politik. Bahasa sama halnya dengan budaya, yakni suatu bagian yang tak terpisahkan dari manusia Oleh sebab itu, banyak dari sekelompok orang cenderung menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang diwariskan secara genetis. Seseorang dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang memilik budaya berbeda dan menyesuaikan perbedaan di antara mereka,

membuktikan bahwa budaya bisa dipelajari. Secara tata bahasa, arti kebudayaan diturunkan dari kata budaya yang cenderung mengarah pada cara pikir manusia. Terdapat beberapa aspek budaya yang menentukan perilaku komunikatif. Unsur sosial budaya tersebut tersebar dan mencangkup banyak kegiatan sosial manusia.

(geerts, 2006) Antropolog ternama dunia Clifford Geertz mengatakan kebudayaan merupakan sistem keteraturan dari makna dan simbol-simbol. Simbol tersebut kemudian diterjemahkan dan diinterpretasikan agar dapat mengontrol perilaku, sumber-sumber ekstrasomatik informasi, memantapkan individu, mengembangkan pengetahuan, hingga cara bersikap. Menurut Deal dan Kennedy (dalam Darajat, 2015:09) budaya adalah pola terintegrasi dari perilaku manusia termasuk pikiran, pembicaraan, tindakan, dan artifak serta tergantung pada kapasitas orang untuk menyimak, dan meneruskan pengetahuan kepada generasi penerus. Unsur-Unsur budaya Mempelajari unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kebudayaan sangat penting untuk memahami kebudayaan manusia. Kluckhohn dalam bukunya yang berjudul *Universal Categories of Culture* membagi kebudayaan yang ditemukan pada semua bangsa di dunia dari sistem kebudayaan yang sederhana seperti masyarakat pedesaan hingga sistem kebudayaan yang kompleks seperti masyarakat perkotaan. Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi

kebutuhan sosialnya guna berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu antropologi, studi mengenai bahasa disebut dengan istilah antropologi linguistik. Menurut Keesing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil Penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama (Tahun) Dan Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil
1.	Nina Andriany Nasution, SE.,Ak.,M.Si. Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si(2018) Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Tingkat	Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Modal dan Kewirausahaan.	Metode menggunakan pendekatan data kuantitatif dengan model analisis regresi berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Variabel Independen yaitu Bahan Baku, Tenaga Kerja, Modal, Kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Variabel Dependen yaitu Tingkat Pendapatan pada Industri Kerajinan Tangan.Selanjutnya secara simultan Variabel

	Pendapatan Pada Industri Kerajinan Tangandesia Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai			Independen yaitu Bahan Baku, Tenaga Kerja, Modal, Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Variabel Dependen yaitu Tingkat Pendapatan pada Industri Kerajinan Tangan
2.	Santi riana dewi, andari, martina rahmawati masitoh 2010) Peran Pelatihan Dan Workshop Bagi Peningkatan Motivasi, Inovasi Dan Kreativitas Pada Umkm Kerajinan Tangan Dari Manik-Manik	Pelatihan, workshop, motivasi, inovasi, dan kreatifitas	Pendekatan partisipatif	Hasil kerajinan tangan ini dipilih karena cara membuatnya cukup mudah dan bahan-bahan yang diperlukan cukup mudah untuk diperoleh. Metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah dengan partisipative approach, dengan metode pendekatan partisipatif ini para responden terdiri dari masyarakat selaku pelaku usaha. Responden turut serta berperan langsung pada focus grup discussion, wawancara, pelatihan, workshop, konsul, dan eksekusi
3.	Fitriana Noor Hayati, Leny Muniroh, Achyar Eldine 2021 Pengaruh Distribusi Dan Promosi Terhadap Kinerja Pemasaran (Pada Umkm Tas Kota Depok Kecamatan Sukmajaya)	Distribusi, Promosi, Kinerja Pemasaran	jenis data yang digunakan peneliti adalah jenis data kuantitatif	Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Distribusi (X1) dan Promosi (X2) terhadap Kinerja Pemasaran (Y) secara keseluruhan dalam Uji t dan Uji F tidak berpengaruh secara signifikan.
4.	Mega Krisdayani, Muh. Ihsan Said Ahmad,	Strategi Pembangunan, Ekonomi Kreatif,	Metode Penelitian Dalam Penelitian Ini	menunjukkan bahwa Sentra Kerajinan Tangan Anjoroku berada pada kuadran I dengan

	Marhawati , Mustari , Syamsu Rijal dan 2020 Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada Sentra Kerajinan Tangan Anjoroku di Kabupaten Kepulauan Selayar)	Kekuatan Kelemahan Peluang Ancaman (Swot)	Digunakan Analisis Data Kualitatif Dengan Langkah- Langkah Teknik Analisis SWO	mendukung strategi agresif S-O pada matriks SWOT. Strategi S-O adalah strategi yang dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut peluang yang sebesar- besarnya.
5.	Fera Agus Dwiyarningsih (2021) Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Sektor Industri Kerajinan Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Analisis Swot (Studi Kasus Kerajinan Sangkar Burung Jaya Desa Banjarsari, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas)	Strategi Pengembangan, Ekonomi Kreatif, Pandemi Covid-19, Analisis SWOT	Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif Kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan Ekonomi Kreatif pada masa pandemi covid-19 industri kerajinan sangkar burung jaya yaitu Terus meningkatkan produksi, Meningkatkan Pelatihan pembukuan dan skill kepada karyawan, Meningkatkan Kualitas Produk, serta Meningkatkan promosi menggunakan berbagai media sosial. Dengan adanya industri kreatif kerajinan Sangkar Burung Jaya menambah kontribusi terhadap aspek kehidupan masyarakat
6.	Heni Eva Aprianingsih Dan Rahmat A. Kurniawan(2020) Kontribusi Pengusaha Kerajinan	Kerajinan tangan rotan pendapatan ibu rumah tangga	Peneliti menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kerajinan tangan berbahan rotan yang berkembang di Desa Lekor Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah memberikan kontribusi

	Tangan Berbahan Rotan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga			dan dampak positif terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengrajin dalam usaha ini
7.	Nur Fadilah S (2019) Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Rumah Tangga Binaan Yayasan Econatural Society Di Kabupaten Kepulauan Selayar)	Pengembangan Ekonomi Kreatif, Industri Rumah Tangga, Pendapatan Masyarakat.	Metode yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, cara pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan (1) pengembangan ekonomi kreatif berbasis industri rumah tangga yang dilakukan oleh Yayasan EcoNatural Society melalui pembentukan kelompok usaha rumah tangga, (2) peningkatan pendapatan masyarakat yang berpartisipasi dalam kelompok usaha rumah tangga
8.	Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya (2017) Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengerajin Dulang Fiber Di Desa Bresela Kabupaten Gianyar	modal, jam kerja, pendidikan, produksi, pendapatan	Metode pengumpulan data dalam penelitian dengan cara wawancara dan observasi dengan menggunakan kuesioner	Hasil analisis data diperoleh modal berpengaruh positif sebesar 0,474 terhadap produksi, modal mempunyai pengaruh paling besar terhadap produksi. Jam kerja berpengaruh positif sebesar 0,148 terhadap produksi.
9.	Ni Kadek Arifini* Made Dwi Setyadhi Mustika(2011)	pendapatan, jumlah produk, jam kerja,	penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif	Hasil analisis data menunjukkan secara serempak jumlah produk, jam kerja dan pengalaman

	Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung	pengalaman kerja	yang berbentuk asosiatif	kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,567.
10.	I Gede Ari Bona Tungga Dangin A.A.I.N dan Marhaeni (2019) Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Pada Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Badung.	tenaga kerja, modal, teknologi, bahan baku, produksi, pendapatan	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur.	Hasil analisis menunjukkan tenaga kerja dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengerajin pada industri kerajinan kulit. Penggunaan teknologi modern menghasilkan produksi yang lebih tinggi daripada teknologi tradisional dan ketersediaan bahan baku yang lancar menghasilkan produksi yang lebih tinggi daripada yang tidak lancar.
11.	Frengki Nainggolan Dan Habel Taime (2017) Analisis Kelayakan Usaha Anyaman Lidi Di Kabupaten Mimika (Studi Kasus Pada Usaha Kerajinan Tangan Masyarakat Nawaripi)	Kelayakan Bisnis dan Anyaman	Metode Analisis Data Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Usaha Anyaman Di Kabupaten Mimika Layak Untuk Dilaksanakan. Uji-T Satu Sampel Menunjukkan Nilai $T (-102,797) < T$ Tabel (2,093) Sehingga Hois Diterima Yang Berarti Tidak Ada Perbedaan Yang Signifikan Antara Nilai Aktual Aspek Non Keuangan Dan Nilai Ideal Aspek Non Keuangan, Yang Berarti Usaha Yang Bersangkutan Tidak Layak Secara Finansial
12.	Ni Made Cahya Ningsih*) (2015) Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta	penyerapan tenaga kerja, nilai produksi, tingkat upah, modal	Penelitian ini menggunakan Random Sampling dengan sampel sebanyak 86 sampel	Hasil penelitian menyatakan untuk pengaruh langsung Substuktural pertama modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi dan tingkat upah dan berpengaruh

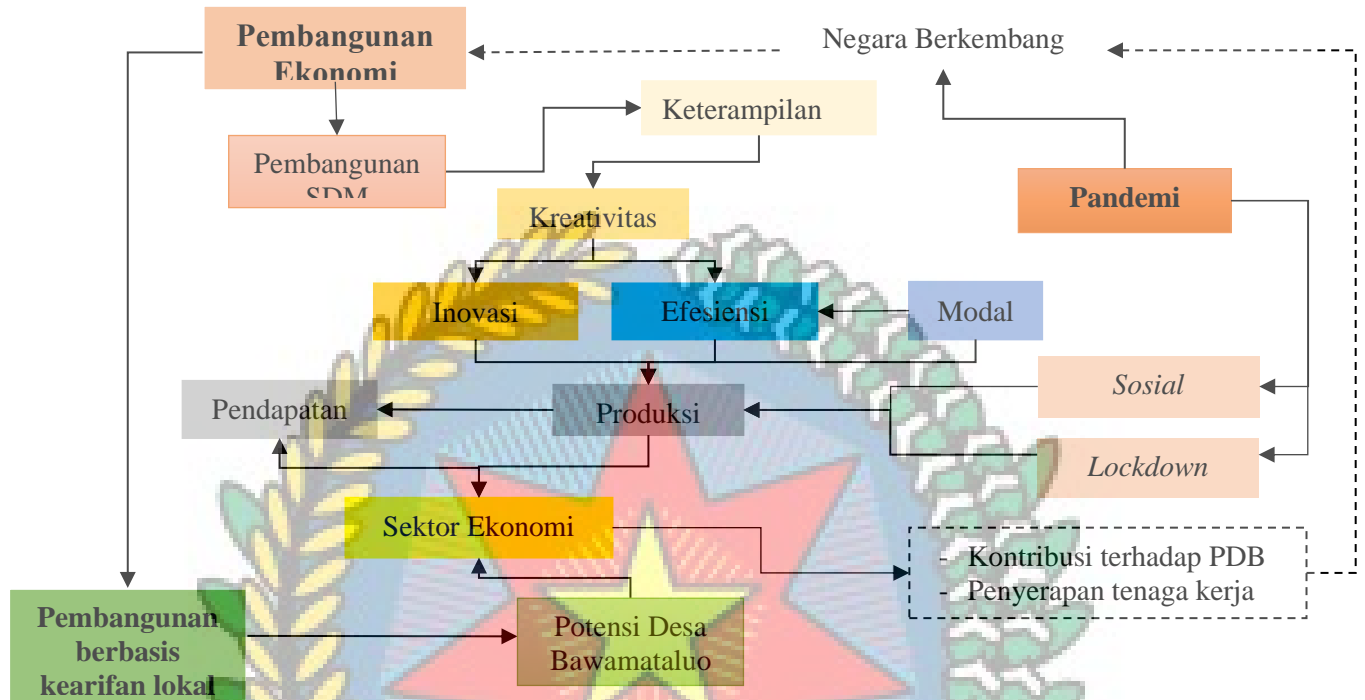
	Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak			negatif dan tidak signifikan terhadap nilai produksi.
13.	Titin Fitria (2019) Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut Di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir	Modal Usaha, Tenaga Kerja, Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Usaha dan Tenaga Kerja secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan kerajinan tangan tas rajut.
14.	Meila Nasih Amlauni, P Edi Suswandi dan Moh Adenan (2018) Analisis Nilai Produksi pada Industri Kerajinan Tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember	Nilai produksi, modal, jumlah tenaga kerja dan upah.	Jenis penelitian ini adalah analisis explanatory Survey. Jenis data dari penelitian ini adalah data primer, meliputi data jumlah tenaga kerja upah, modal, dan nilai produksi	Hasil penelitian tersebut menunjukkan implikasi bahwa Penggunaan modal oleh para pengusaha kerajinan tangan belum maksimal dan perlu sokongan dari pemerintah, peningkatan modal kerja pengusaha ini juga harus mendapat sokongan dari pemerintah daerah setempat dengan memberikan dan mempermudah fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR
15.	Khamilan Hamidi, Arifuddin dan Lamusa (2014) Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usaha Industri Kerajinan Tangan Mutiara Ratu Di Kota Palu	Variabel modal (X1), tenaga kerja (X2) dan bahan baku (X3) berpengaruh nyata/signifikan terhadap produksi kerajinan tangan, sedangkan	Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Alat analisis yang dipakai adalah fungsi produksi Cobb-Douglas yang perhitungannya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi kerajinan tangan pada usaha industri Mutiara Ratu di Kota Palu.

		variabel peralatan (X4) berpengaruh tidak nyata/non signifikan terhadap produksi kerajinan tangan	menggunakan persamaan regresi linier berganda.	
16.	Siti Musapana Dan Intan Rizky Amalia (2020) Kerajinan Limbah Cangkang Kerang Sebagai Alternatif Pembuatan Bros Ramah Lingkungan Tambakrejo Semarang	Bros, Inovasi, Kesejahteraan Masyarakat, Limbah Kerang, Lingkungan	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi	Kerajinan Tangan Limbah Cangkang Kerang sebagai Alternatif Pembuatan Bros Ramah Lingkungan Tambakrejo Semarang, diketahui bahwa kegiatan ini menjadi solusi dalam meningkatkan potensi yang ada di Tambakrejo, sehingga memiliki berbagai manfaat untuk dibuat kerajinan tangan yang unik dan bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
17.	Reiza Miftah Wirakusuma (2014) Analisis kegiatan ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari pulau tudung kepulauan seribu	Tudung, Wisata Bahari, Y: Ekonomi Kreatif	Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Survei yaitu pengumpulan sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.	Hasil dari penelitian ini adalah Kerajinan Tangan souvenir berupa hiasan yang dibuat dari kerang-kerang laut yang juga dikreasikan dengan material lain seperti butiran pasir pantai dan beberapa barang bekas seperti botol kaca dan gelas bekas merupakan produk utama disamping busana pantai.
18.	Titin suhaeni (2018)	Strategi bersaing, inova	Teknik sampling	Berdasarkan hasil pengumpulan dan

	<p>pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing di Industri Kreatif (Studi Kasus UMKM Bidang Kerajinan Tangan di Kota Bandung</p>	<p>si,regresi linier,dan UKM</p>	<p>yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobabilit y sampling dengan cara pengambilan sampel menggunakan quota sampling</p>	<p>pengolahan data, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi inovasi UMKM kerajinan tangan di kota Bandung termasuk dalam kategori tinggi, yang diukur melalui empat dimensi, yaitu or ientasi kepemimpinan, tipe inovasi, sumber inovasi, dan tingkat investasi</p>
19.	<p>Robertmi jumpakita pinem naili farida agung budiatmo sari sulistyorini widayanti (2021) Pelatihan kerajinan tangan untuk meningkatkan Kreatifitas pelaku usaha sebagai sumber pendapatan masyarakat</p>	<p>Mangrove, Kreatifitas, Cinderamata ,pendapatan</p>	<p>Metode yang di gunakan survei dan observasi.</p>	<p>para pelaku usaha dapat mengembangkan berbagai produk untuk dapat dijual di lokasi wisata sebagai salah satu produk jualan atau cinderamata sehingga dapat mendatangkan keuntungan dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.</p>
20.	<p>Tati Santia , Nedi Hendri dan Ana Septiani (2021) Analisis Strategi Home Industri Pengrajin Kain Tapis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Komering Putih</p>	<p>Strategi, Pendapatan Dan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga</p>	<p>Penelitian Ini Menggunakan Penelitian Kualitatif. Data Diperoleh Dari Hasil Observasi Wawancara Dan Dokumentasi . Teknik Yang Digunakan Analisa Data</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi di home industry pengrajin kain tapis ini menggunakan strategi pemasaran dengan penjualan melalui media offline dan online. Pendapatan dihome industry pengrajin kain tapis ini setiap bulannya terus mengalami peningkatan dikarenakan pesanan kain tapis selalu meningkat.</p>

	Lampung Tengah		Dalam Tiga Langkah Yaitu, Pengumpulan Data, Reduksi Data, Dan Penyajian Data.	
21.	Ahmad Ridha (2017) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerajinan Tas Aceh Di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara	modal, bahan baku, tenaga kerja, jam kerja, pendapatan.	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif	dinyatakan bahwa modal, bahan baku, tenaga kerja dan jam kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha kerajinan tas Aceh di Desa Ulee Madon, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara.
22.	I Komang Suartawan1 dan B Purbadharmaja (2017) Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar	Modal ,bahan baku ,pendapatan,Produksi	Metode Pengumpulan Data Yang Digunakan Pada Penelitian Ini Menggunakan Metode Wawancara. Teknik Analisis Data Yang Digunakan Adalah Analisis Jalur/Path Analisis.	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa modal dan bahan baku berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu. Variabel modal, bahan baku dan produksi berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pendapatan industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Giany

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir: Analisis Potensi Kerajinan Tangan Pasca Pandemi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama

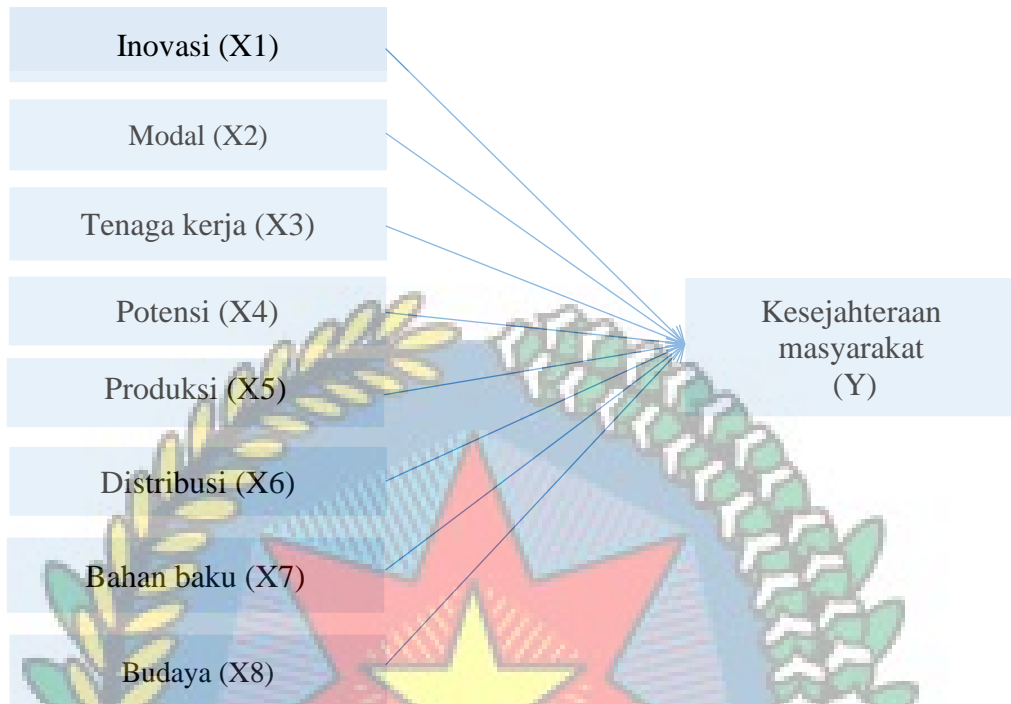
Sumber: Penulis, 2022

Di awal tahun 2020 pandemi COVID-19 hadir dan mengguncang perekonomian dunia dan membuat pondasi Negara terutama Negara-negara berkembang seperti Indonesia kembali rapuh dan dikhawatirkan tumbang menuju jurang resesi. Kehadiran pandemic ini telah menyebabkan pemerintah harus menerapkan kebijakan social distancing dan lockdown atau penutupan di beberapa wilayah sehingga mengganggu kegiatan produksi dan konsumsi, serta arus distribusi barang dan jasa. Terhambatnya kegiatan produksi dan konsumsi ini telah menimbulkan dampak buruk seperti penurunan pertumbuhan ekonomi, peningkatan angka pengangguran

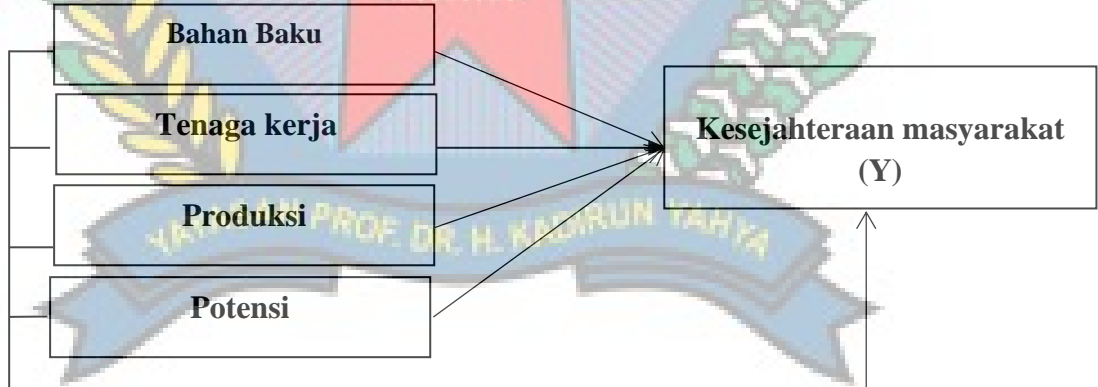
serta penurunan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini, pembangunan ekonomi yang mendukung pembangunan modal manusia dan terfokus pada pembangunan berbasis kearifan lokal merupakan salah satu solusi di tengah terjangan badai pandemic ini, seperti pemberdayaan potensi yang dimiliki oleh Desa Bawamatoluo pada sektor ekonomi kreatif di bidang pengrajin tangan. Sektor ekonomi kreatif merupakan salah satu sector penampung sumber daya manusia terbesar dan mampu menjadi tulang punggung ekonomi domestic melalui pemberdayaannya pada masyarakat. Selain menjadi sector yang menyerap banyak tenaga kerja, ekonomi kreatif ini juga mampu berkontribusi terhadap pendapatan nasional dan mampu menjadi investasi jangka panjang pembangunan ekonomi. Meningkatkan kualitas modal manusia melalui pembangunan SDM akan menambah keterampilan serta kreativitas masyarakat yang mampu mendorong terjadinya inovasi dan peningkatan efesiensi bahan baku di masyarakat. Kualitas modal manusia dan dukungan modal usaha mampu mendorong peningkatan volume produksi di masyarakat dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga sector ekonomi kreatif ini turut pula semakin berkembang.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual CFA (*Confirmatory Factor Analysis*)



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Regresi Linear Berganda

E. Hipotesis

Menurut (Rusiadi, 2017), hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih

harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Semua faktor-faktor (inovasi, modal usaha, tenaga kerja , potensi , produksi ,distribusi ,bahan baku, budaya) relevan mempengaruhi potensi kerajinan tangan Pasca pandemi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bawamataluo kecamatan fanayama.
2. Faktor-faktor yang relevan tersebut berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini *Mixed Method* adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (rusiadi, 2015).

Penelitian ini adalah analisis potensi kerajinan tangan pasca pandemi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bawamataluo, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara dengan analisis faktor CFA. Meliputi kesejahteraan masyarakat, inovasi, modal usaha, tenaga kerja, potensi, produksi, distribusi, bahan baku, dan budaya.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

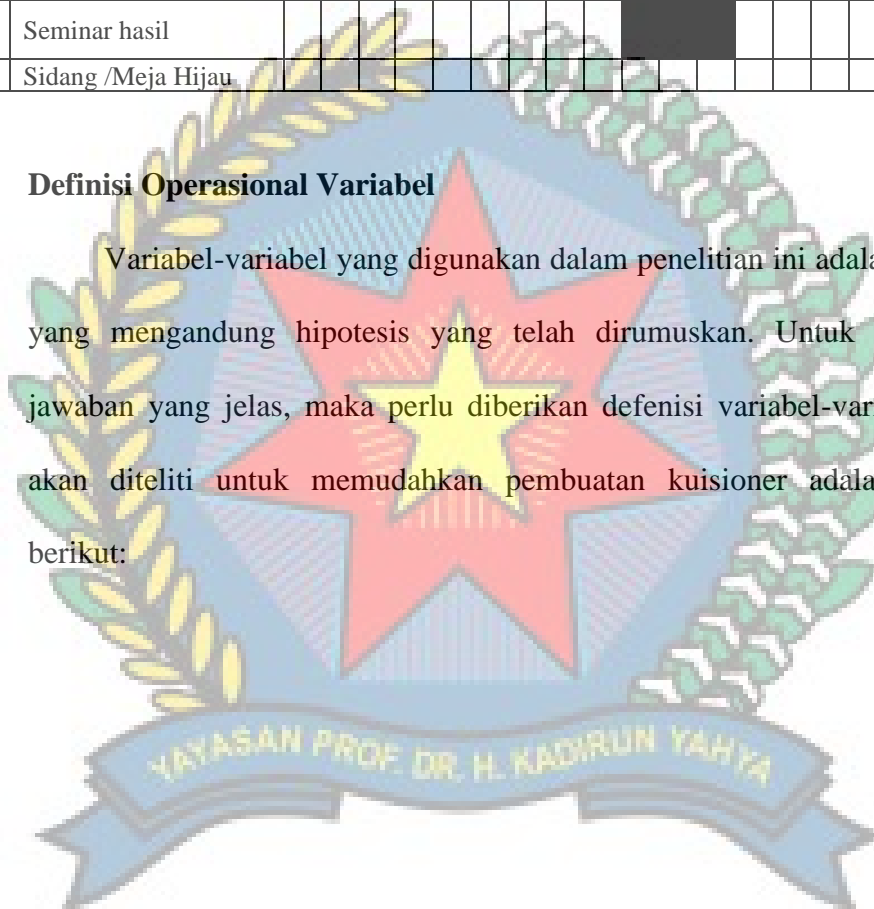
Penelitian ini dilakukan di Desa Bawamataluo, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Dengan rentang waktu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan/Tahun				
		Juni 2022	Juli 2022	Agustus 2022	Sep 2022	Okt 2022
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Proposal					
3	Seminar Proposal					
4	P. Acc Proposal					
5	Pengolahan Data					
6	Penyusunan Skripsi					
7	Bimbingan Skripsi					
8	Seminar hasil					
9	Sidang /Meja Hijau					

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang mengandung hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memperoleh jawaban yang jelas, maka perlu diberikan definisi variabel-variabel yang akan diteliti untuk memudahkan pembuatan kuisisioner adalah sebagai berikut:



Tabel 3.2 : Operasionalisasi Variabel

Variable	Indikator	Deskripsi	Skala
Inovasi (X ₁)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketrampilan • Kreatifitas • Orisinal 	Inovasi yang ada di Desa Bawamataluo adalah dengan menciptakan berbagai produk salah satunya baju adat pernikahan dari karung goni, sehingga ada kekhasan produk hasil karya pengrajinnya	Likert
Modal usaha (X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> • Modal sendiri • Bank/credit • Tengkulak/agen 	Modal adalah salah satu penunjang pembentukan usaha dimana modal sangat perlu bagi para pengrajin jika modal besar maka tingkat pendapatannya semakin meningkat.	Likert
Tenaga kerja (X ₃)	<ul style="list-style-type: none"> • Usia pekerja • Pengangguran • Jumlah pekerja 	Tenaga kerja adalah seorang yang mampu melakukan pekerjaan untuk mengashilkan bahan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun para pengrajin tenaga kerjanya berusia rata rata di atas 45 tahun.	Likert
Potensi (X ₄)	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai ekonomi • SDM • Kualitas 	Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya dan wilayah dalam hal ini bermakna lingkungan daerah di Desa Bawamataluo.	Likert
Produksi (X ₅)	<ul style="list-style-type: none"> • olahan • produktivitas • lokasi usaha 	Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan para pengrajin di Desa Bawamataluo..	Likert
Distribusi (X ₆)	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat • Transportasi • persediaan 	Distribusi adalah salah satu aspek dari perantara pemasaran. Distribusi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan).	Likert
Bahan Baku (X ₇)	<ul style="list-style-type: none"> • kulit penyus • kayu • alat 	Bahan baku yang digunakan ada beberapa yang sulit didapat oleh para pengrajin di Desa Bawamataluo seperti kulit penyus, gigi dan kuku harimau, taring buaya.	Likert
Budaya (X ₈)	<ul style="list-style-type: none"> • pembawaan turun-temurun • lingkungan • adat-istiadat 	Budaya adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan oleh para leluhur di Desa Bawamataluo dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu. memengaruhi banyak aspek kehidupan, di antaranya agama, adat istiadat, politik, bahasa, pakaian, bangunan, hingga karya seni	Likert
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • pendapatan • pengembangan usaha • tabungan 	Kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata yaitu Kesejahteraan dan Masyarakat. Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera. Sejahtera artinya aman, santosa, dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kesejahteraan di Desa Bawamataluo yaitu bagaimana usaha kerajinan tangan ini memberikan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup pengrajin di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama.	Likert

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini hanya yang berprofesi sebagai pengrajin tangan yang ada di Desa Bawamataluo sebanyak 400 orang yang terdata di tahun 2022.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 400 orang dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama, Sampel dalam penelitian ini adalah Pengrajin kerajinan tangan. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam Husein Umar (2007), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N(e)^2)}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan.

Tingkat kesalahan ditetapkan 5%.

Berikut perhitungannya ukuran sampelnya :

$$n = \frac{400}{1 + (400 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{400}{1 + (400 \times 0.0025)}$$

$$n = \frac{400}{1 + 1}$$

$$n = \frac{400}{2}$$

n = 200 responden.

Jadi, sampel dapat dipilih berdasarkan kriteria sebanyak 200 orang responden yang berprofesi Pengrajin.

E. Jenis Dan Sumber Data

Data primer adalah data yang belum pernah dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara diskusi terfokus (focus group discussion-FGD) dan penyebaran kuesioner (rusiadi, 2015).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan yang bersifat lisan maupun tulisan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti. tujuan adalah untuk mengetahui keadaan sesungguhnya dilapangan.
2. Wawancara yaitu cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dalam hal ini kepada pemilik.
3. Studi dokumen yaitu memperoleh data yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian baik didapat dari buku – buku dan hasil – hasil seminar yang mempunyai korelasi yang sama dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui observasi dan wawancara langsung dalam penelitian ini selanjutnya dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif, yaitu dengan menguraikan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dalam bentuk kata-kata lisan maupun tertulis dan dalam bentuk angka dan bilangan, pengolahan data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasi atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelian. Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data merupakan data yang mentah.

Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (mixing) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian.

Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif untuk menyelesaikan masalah penelitian (Creswell, 2012). Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian campuran merupakan metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Data tersebut tidak akan berguna apabila tidak dianalisis untuk memberi arti atau makna pada data tersebut guna dalam memecahkan masalah penelitian. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian campuran adalah metode penelitian kombinasi antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu kegiatan penelitian untuk menyelesaikan masalah

penelitian dengan ditandai adanya data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Penelitian campuran menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh kebebasan peneliti untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja (Creswell, 2012).

1. Analisis Faktor (*Confirmatory Factor Analysis / CFA*)

Analisis faktor adalah sebuah model, dimana tidak terdapat variabel bebas dan tergantung. Analisis faktor tidak mengklasifikasi variabel ke dalam kategori variabel bebas dan tergantung melainkan mencari hubungan interdependensi antar variabel agar dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang menyusunnya. Analisis faktor pertama kali dilakukan oleh Charles Spearman, dengan tujuan utama analisis faktor adalah menjelaskan hubungan diantara banyak variabel dalam bentuk beberapa faktor, faktor-faktor tersebut merupakan besaran acak (*random quantities*) yang dapat diamati atau diukur secara langsung.

Menurut (Sarwono, 2012) kegunaan utama analisis faktor ialah melakukan pengurangan data atau dengan kata lain melakukan peringkasan sejumlah variabel yang akan menjadi kecil jumlahnya. Pengurangan dilakukan dengan melihat interdependensi beberapa variabel yang dapat dijadikan satu yang disebut faktor. Sehingga

ditemukan variabel-variabel atau faktor-faktor yang dominan atau penting untuk dianalisis lebih lanjut. Persamaan atau rumus analisis faktor adalah sebagai berikut:

$$X_i = A_{i1} F_1 + A_{i2} F_2 + A_{i3} F_3 + A_{i4} F_4 + \dots + V_i U_i \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

F_i = Variabel terstandar ke-I

A_{i1} = Koefisien regresi dari variabel ke I pada *common* faktor I

V_i = Koefisien regresi terstandar dari variabel I pada faktor unik ke I

F = *Common* faktor

U_i = Variabel unik untuk variabel ke I

M = Jumlah *common* faktor

Secara jelas *common* faktor dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$F_i = W_1 X_1 + W_2 X_2 + W_3 X_3 + \dots + W_k X_k \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana:

F_i = Faktor ke I estimasi

W_1 = Bobot faktor atau skor koefisien faktor

X_K = Jumlah variabel

Prinsip utama analisis faktor adalah korelasi, maka asumsi-asumsi yang terkait dengan metode statistik korelasi:

- a. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat.

- b. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain.
- c. Pengujian sebuah matriks korelasi diukur dengan besaran *Barlett Test Of Sphericity* atau dengan *Measure Sampling Adequacy (MSA)*.

Setelah sampel didapat dan uji asumsi terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses analisis faktor. Proses tersebut meliputi:

- a. Menguji variabel apa saja yang akan dianalisis.
- b. Menguji variabel-variabel yang telah ditentukan, menggunakan *Bartlett Test of Sphericity* dan MSA.
- c. Melakukan proses inti analisis faktor, yakni *factoring*, atau menurunkan satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah
- d. lolos pada uji variabel sebelumnya.
- e. Melakukan proses *factor rotation* atau rotasi terhadap faktor yang terbentuk. Tujuan rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu.
- f. Interpretasi atau faktor yang telah terbentuk, yang dianggap bisa mewakili variabel-variabel anggota faktor tersebut.
- g. Validasi atas hasil faktor untuk mengetahui apakah faktor yang terbentuk telah valid.

Tahap pertama dalam analisis faktor adalah dengan menilai mana saja variabel yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya. Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan semua variabel

yang ada dan kemudian pada variabel-variabel tersebut dikenakan sejumlah pengujian.

Logika pengujian adalah jika sebuah variabel memang mempunyai kecenderungan mengelompok dan membentuk sebuah faktor, variabel tersebut akan mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan variabel lain. Sebaliknya, variabel dengan korelasi yang lemah dengan variabel yang lain, akan cenderung tidak akan mengelompok dalam faktor tertentu.

Uji KMO dan *Bartlett Test*, memiliki beberapa hal yaitu angka KMO haruslah berada diatas 0,5 dan signifikan harus berada dibawah 0,05. sedangkan pada uji MSA angkanya haruslah berada pada 0 sampai 1, dengan kriteria:

- a. $MSA = 1$, Variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.
- b. $MSA > 0,5$, Variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
- c. $MSA < 0,5$, Variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

Setelah satu atau lebih faktor terbentuk, dengan sebuah faktor berisi sejumlah variabel, mungkin saja sebuah faktor berisi sejumlah variabel yang split ditentukan akan masuk ke dalam faktor mana, maka proses selanjutnya adalah dengan melakukan proses rotasi yang akan memperjelas kedudukan sebuah variabel didalam sebuah faktor. Menurut

Rusiadi (2013:248), setelah diketahui faktor mana saja yang mewakili sebuah variabel dependent maka analisa selanjutnya dilakukan dengan regresi berganda, (Rusiadi, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*), perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan *output* normal P-P plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik *output* plot mengikuti garis diagonal plot, (Rusiadi, 2013).

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng kekiri atau melenceng kekanan.

Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistic, (Imam Ghozali, 2011).

1) Analisa Grafik

Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisa Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan rentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari:

- a) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.

b) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal, (Imam Ghozali, 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas, (Rusiadi, 2013). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso, uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terdapat korelasi diantara salah satu variabel independen lainnya atau terjadi multikolinieritas.

2) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi korelasi diantara salah satu variabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolienaritas, (Rusiadi, 2013)

3. Uji Hipotesis (Kesesuaian)

a. Uji t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, yaitu menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. (rusiadi, 2015) Untuk menguji signifikan pengaruh variabel menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}} \quad (3.3)$$

Dengan taraf signifikan 5 % uji dua pihak dan dk = n-2, dan kriteria pengujian adalah :

P value (sig) < 0,05 = H₀ ditolak

P value (sig) > 0,05 = H₀ diterima

Dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 = 0, \quad H_1 = 1.$$

Inovasi, modal, tenaga kerja, potensi, produksi, distribusi, bahan baku, dan budaya tidak berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan.

$H_a \neq 0$, inovasi, modal, tenaga kerja, potensi, produksi, distribusi, bahan baku, dan budaya tidak berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan.

b. Uji F (Serempak/simultan)

Uji F-statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2012:257), nilai F_{hitung} dapat diperoleh dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Dengan kriteria pengujian pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ 100% sebagai berikut:

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas, (Rusiadi, 2013). Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Cara menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$D = (r_{xy})^2 \cdot 100\% \dots \dots \dots (3.5)$$

Dimana :

D = Koefisien Determinan

R_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Momen*

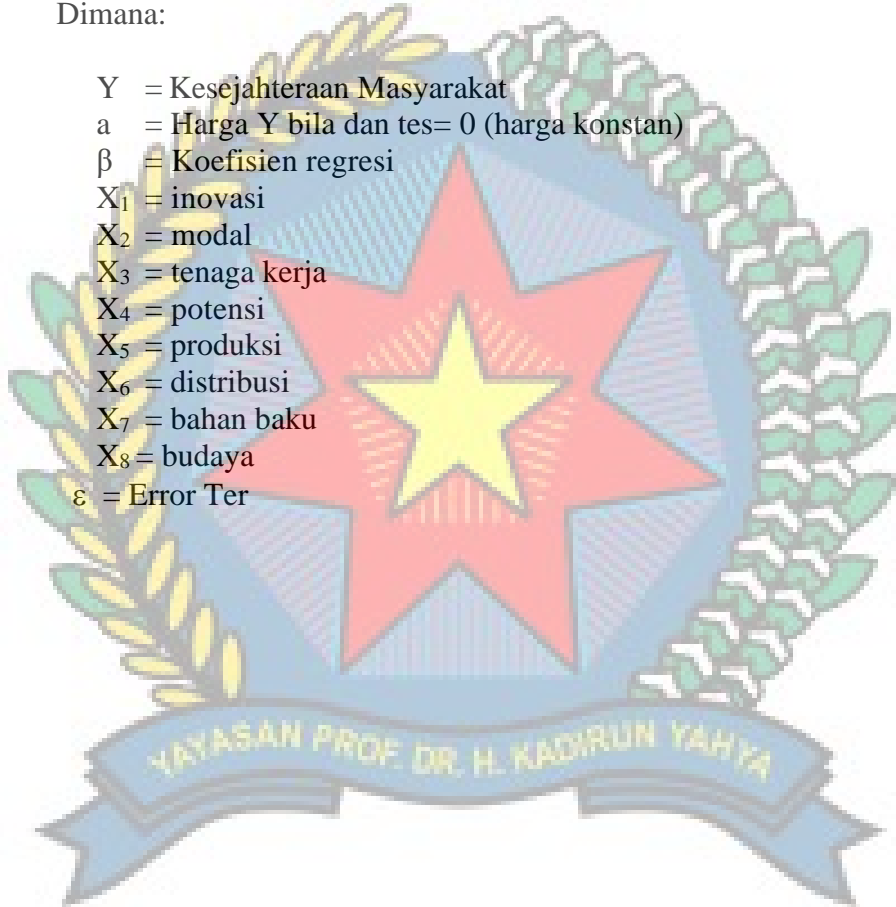
5. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar beberapa variabel (Rusiadi, 2013: 138), dengan bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon \dots (3.6)$$

Dimana:

- Y = Kesejahteraan Masyarakat
- a = Harga Y bila dan tes= 0 (harga konstan)
- β = Koefisien regresi
- X₁ = inovasi
- X₂ = modal
- X₃ = tenaga kerja
- X₄ = potensi
- X₅ = produksi
- X₆ = distribusi
- X₇ = bahan baku
- X₈ = budaya
- ε = Error Ter



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama

Kecamatan fanayama mempunyai tujuh belas Desa: Ete Batu, Eho Orahili, Hilifarokhalawa, Siliwulawa, Hiligito, Hilisalawa, Hilikaramaha, Bawafanyama, Hiliofanaluo, Hilizihono, Lahusafau, Hilinawalofau, Onohondro, Siwalawa, Bawanahono, Orahili Fau, Bawamataluo. Kecamatan Fanayama menjadi tempat tinggal sebanyak 19.093 jiwa (laki-laki 9.722 jiwa dan sisanya perempuan). Kecamatan ini memiliki luas 82,49 km. Letak geografis Desa Bawamataluo 0.6142 lintang selatan dan 97,771 bintang timur dan luas area pedesaan \pm 5 hektar dan berada pada ketinggian sekitar 400 meter atau 1.313 kaki di atas permukaan laut. Dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Desa Bawamataluo 3,718 jiwa dan jumlah penduduk paling sedikit yaitu Desa Hilisalawa 160 jiwa. Laju pertumbuhan desa bawamataluo dari 2019-2020 0,14 %. Penduduk Desa Bawamataluo di antaranya petani, guru dan pns , pengrajin dll.

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif Dan Karakteristik Responden

Statistik deskriptif dan karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan sebuah karakteristik sebuah responden yang berasal dari variabel-variabel penelitian dengan frekuensi sebagai berikut :

a. Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran responden berdasarkan dari jenis kelamin di Desa Bawamataluo yaitu menjadi suatu yang mempengaruhi kemampuan seseorang pekerja dan juga sebagai patokan dalam menentukan perbedaan daalam pembagian kerja. berdasarkan data yang telah di peroleh penulis, bahwa penduduk dapat dikelompokkan menurut jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Keterangan angket	Frekuensi	Presentasi
Laki-laki	1	126	63,0
Perempuan	2	74	37,0
Total		200	100.00

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 25

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama dari 200 KK responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin pria dengan simbol (1) di

angket yang berjumlah 126 orang (63.0%). Sedangkan jenis kelamin perempuan simbol (2) 74 orang (37.0%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan pengaruh seseorang dalam berpikir, dalam mengambil keputusan dan dalam bertindak. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin bertambahnya usia maka semakin tinggi pula wawasan, pengalaman dan pengetahuan serta cara berpikirnya. Untuk mengetahui usia dari 200 responden yang di teliti oleh penulis di Desa Bawamataluo dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Keterangan angket	Jumlah orang	Persen (%)
20-35 tahun	1	2	1,0
35-40 tahun	2	4	2,0
45-50 tahun	3	91	45,5
55-60 tahun	4	70	35,5
>65 tahun	5	33	16,5
Total		200	100,00

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 25

Hasil penelitian berdasarkan tingkat usia pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang diteliti sebanyak 200 KK usia warga Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama yang paling banyak didominasi adalah usia 45-50 tahun dengan simbol (3)

diangket sebanyak 91 orang (45,5%), hal ini menunjukkan bahwa jumlah warga dengan usia tersebut masih produktif untuk bekerja. Sedangkan yang paling rendah adalah usia 20-35 tahun dengan simbol (1) diangket sebanyak 2 orang (1,0%). Untuk 35-40 tahun 4 orang dengan simbol (2) diangket atau (2,0%), untuk 55-60 tahun 70 orang dengan simbol (4) atau (35,0%) dan untuk 65 tahun 33 orang dengan simbol (5) atau (15,5%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat lah penting karena sebuah pendidikan dapat merubah sebuah pemikiran seseorang, gambaran umum pendidikan responden yang ada di Desa Bawamataluo, dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Keterangan angket	Jumlah Orang	Persen (%)
SD	1	95	47,5
SMP	2	64	32,0
SMA	3	41	20,5
Total		200	100,00

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa sebagian besar warga di Desa Bawamataluo didominasi masih lulusan SD yaitu sebanyak 95 orang dengan simbol (1) diangket atau (47,5%), untuk

tingkat SMP sebanyak 64 orang dengan simbol (2) atau (32,0%) untuk tingkat SMA 41 orang dengan simbol (3) atau (20,5%) dapat kita ketahui bahwa Masih belum tinggi tingkat pendidikan warga di Desa Bawamataluo tersebut disebabkan karena perekonomian dan juga sebagian besar warga berfikir lebih baik menjadi Pengrajin.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Gambaran responden berdasarkan pekerjaan yang ada pada Desa Bawamataluo, Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan, dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Keterangan angket	Jumlah Orang	Persen (%)
Pengrajin	1	65	32,5
Petani	2	108	54,0
Wiraswasta	3	23	11,5
Total		200	100,00

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas diketahui bahwa sebagian besar warga di Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama didominasi memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu sebanyak 108 orang dengan simbol (2) diangket atau (54,0%). Sedangkan pengrajin sebanyak 65 orang dengan simbol (1) atau (32,5%) dan wiraswasta sebanyak 23 orang dengan simbol (3) diangket (11,5%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan

Gambaran responden berdasarkan berapa tanggungan petani di Desa Bawamataluo, Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan dapat dilihat dari tabel 4.5 di bawah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan

Tanggungan	Keterangan	Jumlah Orang	Persen (%)
1-2	1	34	17,0
2-4	2	56	28,0
4-6	3	90	45,0
6-8	4	20	10,0
Total		200	100,00

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 25

Dapat diketahui dari Tabel 4.5 diatas diketahuilah bahwa hasil penelitian penulis berdasarkan tanggungan responden di Desa Bawamataluo, Kecamatan Fanayama yang paling banyak memiliki tanggungan anak yaitu sebanyak 4-6 orang dengan simbol (3) diangket sebanyak 90 orang atau (45,0 %), untuk 1-2 orang sebanyak 34 orang dengan simbol (1) atau (17,0%) dan untuk 2-4 orang sebanyak 56 orang dengan simbol (2) atau (28,0%) untuk 6-8 orang dengan simbol (4) sebanyak 20 orang atau (10,0%) , hal ini menunjukkan bahwa tanggungan anak pengrajin kerajinan tangan masih dikatakan kurang stabil.

f. Inovasi (X1)

Inovasi adalah gagasan baru yang menciptakan ide, gagasan, objek dan praktik menjadi sebuah produk yang baru yang kemudian di sesuaikan guna mendapat nilai baru suatu produk ,proses atau jasa.Dalam menciptakan produk dari hasil kerajinan tangan di Desa Bawamataluo diperlukan suatu ide yang dapat menciptakan produk yang bernilai ekonomi serta memiliki nuansa yang indah sehingga layak di perjualbelikkan.

✓ Berdasarkan indikator 1 (Ketrampilan)

1. Pengetahuan

Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Apakah bapak/ibu memiliki pengetahuan dalam usaha kerajinan tangan ini

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak benar	1	-	-
Tidak benar	2	-	-
kurang benar	3	55	27.5
Benar	4	95	47.5
sangat benar	5	50	25.0
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (benar) yaitu sebanyak 95 orang atau (47,5%), untuk bobot 5 (sangat benar) sebanyak 50 orang (25,0%), untuk bobot 3 (kurang benar) 55 orang

(27,5%), Untuk bobot 2 (tidak benar) tidak memiliki jawaban responden dan juga untuk bobot 1 (sangat tidak ada).

2. Usaha Kerajinan tangan

Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Responden Apakah pengetahuan dibutuhkan dalam pengolahan usaha kerajinan tangan ini

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak di butuhkan	1	-	-
tidak dibutuhkan	2	13	6.5
kurang dibutuhkan	3	68	34.0
Dibutuhkan	4	79	39.5
sangat dibutuhkan	5	40	20.0
Jumlah		200	100

Sumber Hasil perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (dibutuhkan) yaitu sebanyak 79 orang atau (39,5%), untuk bobot 3 (kurang dibutuhkan) sebanyak 68 orang (34,0%), untuk bobot 2 (tidak dibutuhkan) 13 orang atau (6,5%), untuk bobot 5 (sangat dibutuhkan) yaitu sebanyak 40 orang atau (20,0%) dan untuk bobot 1 (sangat tidak butuhkan) tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan indikator 2 (Kreatifitas)

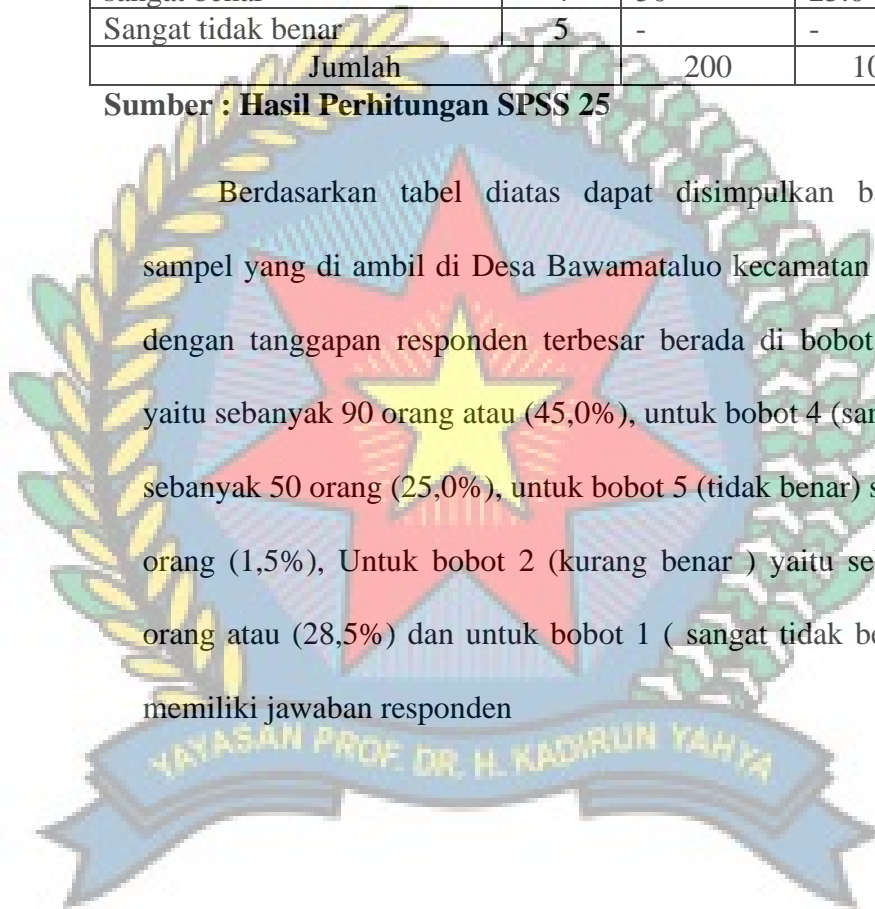
3. pengelolaan kreatifitas

Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Responden Apakah pengelolaan usaha kerajinan tangan merupakan kreativitas bapak/ibu sendiri

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
tidak benar	1	3	1.5
kurang benar	2	57	28.5
Benar	3	90	45.0
sangat benar	4	50	25.0
Sangat tidak benar	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (benar) yaitu sebanyak 90 orang atau (45,0%), untuk bobot 4 (sangat benar) sebanyak 50 orang (25,0%), untuk bobot 5 (tidak benar) sebanyak 3 orang (1,5%), Untuk bobot 2 (kurang benar) yaitu sebanyak 57 orang atau (28,5%) dan untuk bobot 1 (sangat tidak benar) tidak memiliki jawaban responden



4. Meningkatkan pendapatan

Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Responden Dengan kreatif sendiri apakah meningkatkan pendapatan bapak/ibu

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Tidak meningkat	1	1	.5
Kurang meningkat	2	5	2.5
Meningkat	3	101	50.5
sangat meningkat	4	93	46.5
Sangat tidak meningkat	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (meningkat) yaitu sebanyak 101 orang atau (50,5%), untuk bobot 4 (sangat meningkat) sebanyak 93 orang (46,5%), untuk bobot 2 (kurang meningkat) sebanyak 5 orang (2,5%), Untuk bobot 1 (tidak meningkat) yaitu sebanyak 1 orang atau (5%) dan untuk bobot 5 (sangat tidak meningkat) tidak memiliki jawaban responden.

✓ **Berdasarkan indikator 3 (orisinal)**

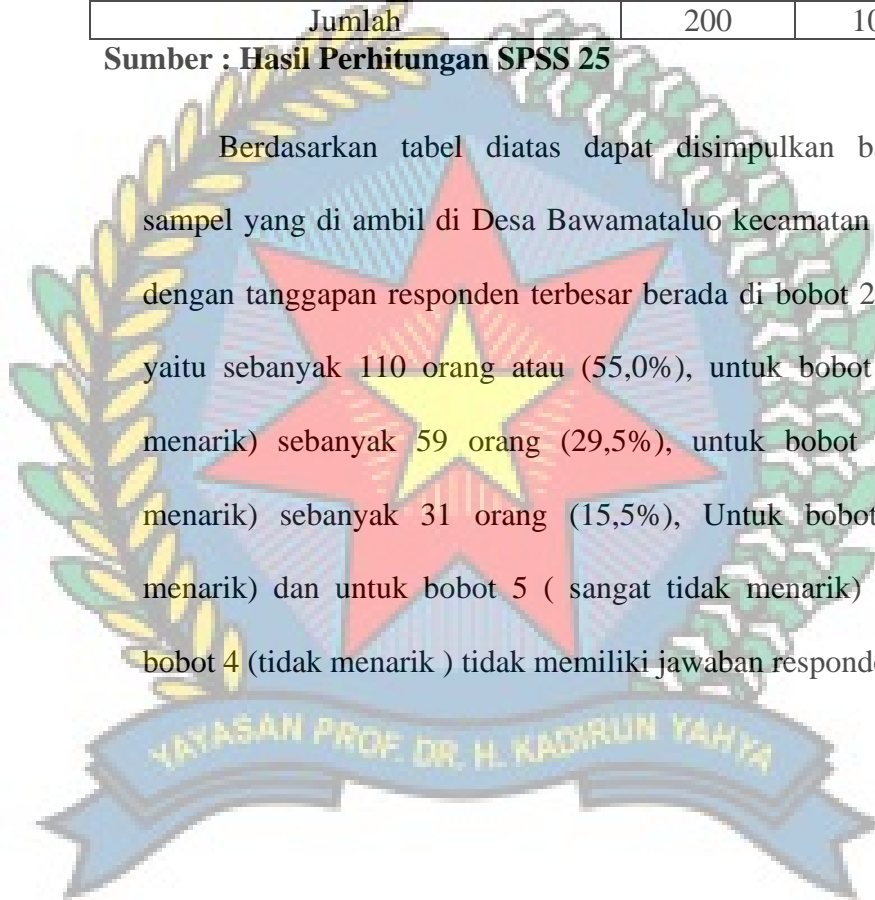
5. minat pembeli

Tabel 4.10 Tabulasi Jawaban Responden Apakah motif orisinal dari usaha kerajinan tangan dapat menarik minat pembeli

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Kurang menarik	1	31	15.5
Menarik	2	110	55.0
Sangat menarik	3	59	29.5
Tidak menarik	4	-	-
Sangat tidak menarik	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (menarik) yaitu sebanyak 110 orang atau (55,0%), untuk bobot 3 (sangat menarik) sebanyak 59 orang (29,5%), untuk bobot 1 (kurang menarik) sebanyak 31 orang (15,5%), Untuk bobot 2 (tidak menarik) dan untuk bobot 5 (sangat tidak menarik) dan untuk bobot 4 (tidak menarik) tidak memiliki jawaban responden.



6. Motif orisinal

Tabel 4.11 Tabulasi Jawaban Responden Apakah dengan motif orisinal dapat meningkatkan pendapatan bapak/ibu

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
kurang meningkat	1	33	16.5
Meningkat	2	93	46.5
sangat meningkat	3	74	37.0
Tidak meningkat	4	-	-
Sangat tidak meningkat	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (meningkat) yaitu sebanyak 93 orang atau (46,5%), untuk bobot 3 (sangat meningkat) sebanyak 74 orang (37,0%), untuk bobot 1 (kurang meningkat) sebanyak 33 orang (16,5%), Untuk bobot 4 (tidak meningkat) untuk bobot 5 (sangat tidak meningkat) tidak memiliki jawaban responden.

g. Modal usaha (X2)

Modal adalah kumpulan dari uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Kata modal banyak digunakan dalam bisnis. Suatu bisnis pasti membutuhkan modal untuk menjalankannya entah modal itu bisa berasal dari modal sendiri atau melakukan pinjaman dalam bentuk apapun. begitu juga dengan usaha kerajinan

tangan ini tanpa modal tidak akan dapat berjalan sehingga usaha ini pun membutuhkan modal.

✓ Berdasarkan indikator 1 (Modal sendiri)

1. Menggunakan modal

Tabel 4.12 Tabulasi Jawaban Responden Apakah bapak/ibu menggunakan modal sendiri dalam mengelola usaha kerajinan tangan ini

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
kurang menggunakan	1	50	25.0
Menggunakan	2	81	40.5
sangat menggunakan	3	69	34.5
Tidak menggunakan	4		
sangat tidak menggunakan	5		
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (menggunakan) yaitu sebanyak 81 orang atau (40,5%), untuk bobot 3 (sangat menggunakan) sebanyak 69 orang (34,5%), untuk bobot 1 (kurang menggunakan) sebanyak 50 orang (25,0%), Untuk bobot 4 (tidak menggunakan) untuk bobot 5 (sangat tidak menggunakan) tidak memiliki jawaban responden.

2. Memanfaatkan modal

Tabel 4.13 Tabulasi Jawaban Responden Dengan memanfaatkan modal sendiri apakah dapat meningkatkan pendapatan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Tidak meningkat	1	10	5.0
Kurang meningkat	2	63	31.5
Meningkat	3	82	41.0
Sangat meningkat	4	45	22,5
sangat tidak meningkat	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber :Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (meningkat) yaitu sebanyak 82 orang atau (41,0%), untuk bobot 4 (sangat meningkat) sebanyak 45 orang (22,5%), untuk bobot 2 (kurang meningkat) sebanyak 63 orang (31,5%), Untuk bobot 1 (tidak meningkat) sebanyak 10 orang atau(5,0%) dan untuk bobot 5 (sangat tidak meningkat) tidak memiliki jawaban responden.

✓ **Berdasarkan Indikator 2 (bank/credit)**



3. pinjaman

Tabel 4.14 Berapakah modal pinjaman yang biasa bapak/ibu ambil

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Rp 500.000-Rp 1.000.000	1	34	17.0
Rp 1.100.000-Rp 1.600.000	2	68	34.0
Rp 1.700.000- Rp 2.200.000	3	54	27.0
Rp 2.300.000- Rp 2.800.000	4	30	15.0
Rp 2.900.000- Rp 3.400.000	5	14	7.0
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (Rp 1.100.000-Rp 1.600.000) yaitu sebanyak 68 orang atau (34,0%), untuk bobot 3 Rp 1.700.000-Rp 2.200.000) sebanyak 54 orang (27,0%), untuk bobot 1 (Rp 500.000-Rp 1.000.000) sebanyak 34 orang (17,0%), Untuk bobot 4 (Rp 2.300.000- Rp 2.800.000) sebanyak 30 orang atau (15,0%) dan untuk bobot 5 (Rp 2.900.000-Rp 3.400.000) sebanyak 14 orang atau (14,0%).

4. Memberikan kesejahteraan

Tabel 4.15 Apakah dengan modal pinjaman memberikan tingkat pendapatan yang baik untuk kesejahteraan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
tidak memberikan	1	1	.5
kurang memberikan	2	85	42.5
Memberikan	3	93	46.5
sangat memberikan	4	21	10.5
Sangat tidak memberikan	5	1	.5
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (memberikan) yaitu sebanyak 93 orang atau (46,5%), untuk bobot 4 (sangat memberikan) sebanyak 21 orang (10,5%), Untuk bobot 2 (kurang memberikan) sebanyak 85 orang atau (42,5%) dan untuk bobot 5 (sangat tidak memberikan) dan untuk bobot 1(tidak memberikan) memiliki jawaban yang sama.

✓ Berdasarkan Indikator 3 (tengkulak/agen)

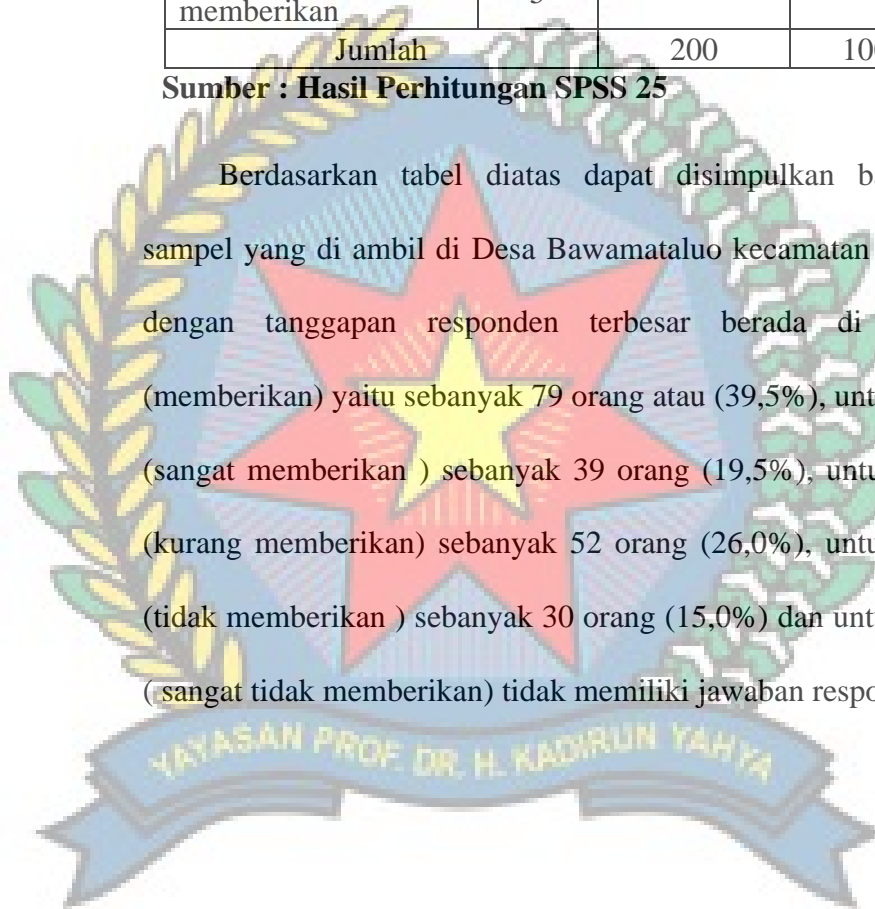
5. pinjaman agen

Tabel 4.16 Apakah tengkulak/agen memberikan pinjaman modal untuk pengelolaan usaha kerajinan tangan ini

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
tidak memberikan	1	30	15.0
kurang memberikan	2	52	26.0
Memberikan	3	79	39.5
sangat memberikan	4	39	19.5
Sangat tidak memberikan	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (memberikan) yaitu sebanyak 79 orang atau (39,5%), untuk bobot 4 (sangat memberikan) sebanyak 39 orang (19,5%), untuk bobot 2 (kurang memberikan) sebanyak 52 orang (26,0%), untuk bobot 1 (tidak memberikan) sebanyak 30 orang (15,0%) dan untuk bobot 5 (sangat tidak memberikan) tidak memiliki jawaban responden



6. Membantu usaha

Tabel 4.17 Apakah dengan modal pinjaman dari tengkulak/agen membantu dalam pengelolaan usaha kerajinan tangan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
tidak membantu	1	18	9.0
kurang membantu	2	62	31.0
Membantu	3	75	37.5
sangat membantu	4	45	22.5
Sangat tidak membantu	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (membantu) yaitu sebanyak 75 orang atau (37,5%), untuk bobot 2 (kurang membantu) sebanyak 62 orang (31,0%), untuk bobot 1 (tidak membantu) sebanyak 18 orang (9,0%), Untuk bobot 4 (sangat membantu) sebanyak 45 orang (22,5%) dan untuk bobot 5 (sangat tidak membantu) tidak memiliki jawaban responden.

h. Tenaga kerja (X3)

Penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja atau aktif mencari kerja, yang masih mau dan mampu untuk melakukan pekerjaan. Tenaga kerja adalah faktor produksi yang sangat penting bagi setiap negara, di samping faktor alam dan faktor

modal. Tenaga kerja sangatlah penting dalam menghasilkan produk yang baik tenaga kerja di usaha kerajinan tangan ini beberapa di antaranya usia pekerja masih produktif sehingga mengurangi angka pengangguran di Desa Bawamataluo.

✓ Berdasarkan Indikator 1 (usia kerja)

1. berapa usia tenaga kerja

Tabel 4.18 Berapakah usia tenaga kerja yang bekerja pada usaha kerajinan tangan ini

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
30-40 tahun	1	73	36.5
45-55 tahun	2	76	38.0
55-65 tahun	3	51	25.5
20-35 tahun	4	-	-
15-25 tahun	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (45-55 tahun) yaitu sebanyak 76 orang atau (38,0%), untuk bobot 3 (55-65 tahun) sebanyak 73 orang (38,0%), untuk bobot 1 (30-40 tahun) sebanyak 73 orang (36,5%), Untuk bobot 4 (20-35 tahun) untuk bobot 5 (15-25 tahun) tidak memiliki jawaban responden.

2. jumlah usia lansia

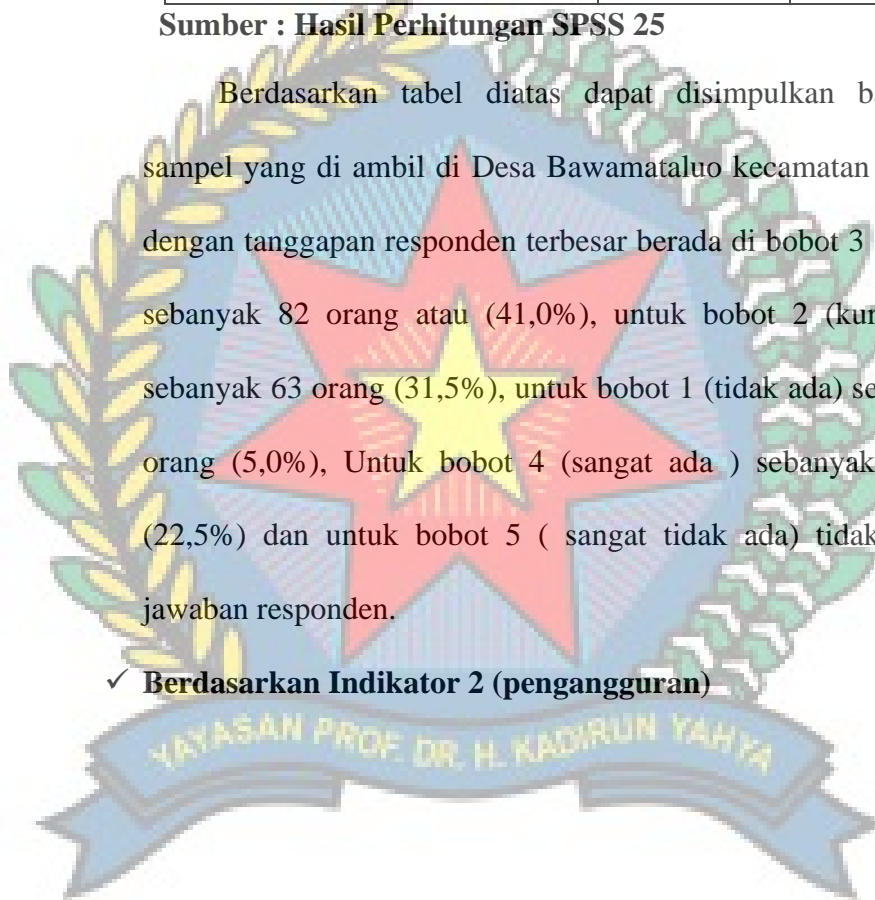
Tabel 4.19 Apakah masih ada usia kerja lansia

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
tidak ada	1	10	5.0
kurang ada	2	63	31.5
Ada	3	82	41.0
sangat ada	4	45	22.5
Sangat tidak ada	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (ada) yaitu sebanyak 82 orang atau (41,0%), untuk bobot 2 (kurang ada) sebanyak 63 orang (31,5%), untuk bobot 1 (tidak ada) sebanyak 10 orang (5,0%), Untuk bobot 4 (sangat ada) sebanyak 45 orang (22,5%) dan untuk bobot 5 (sangat tidak ada) tidak memiliki jawaban responden.

✓ **Berdasarkan Indikator 2 (pengangguran)**



3. Mengurangi pengangguran

Tabel 4.20 Apakah dengan adanya usaha kerajinan tangan ini dapat membuka lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
sangat tidak mengurangi	1	29	14,5
tidak mengurangi	2	52	26,0
kurang mengurangi	3	35	17,5
Mengurangi	4	70	35,0
sangat tidak mengurangi	5	14	7,0
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (mengurangi) yaitu sebanyak 70 orang atau (35,0%), untuk bobot 3 (kurang mengurangi) sebanyak 35 orang (17,5%), untuk bobot 2 (tidak mengurangi) sebanyak 52 orang (26,0%), Untuk bobot 1 (sangat tidak mengurangi) sebanyak 29 orang (14,5%) dan untuk bobot 5 (sangat tidak mengurangi) sebanyak 14 orang atau (7,0%).

✓ Berdasarkan Indikator 2 (pengangguran)

4. Pengurangan pengangguran

Tabel 4.21 Dengan adanya pengurangan pengangguran apakah meningkatkan hasil produksi kerajinan tangan bapak/ibu

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
tidak meningkatkan	1	1	.5
kurang meningkatkan	2	18	9,0
Meningkatkan	3	95	45.5
sangat meningkatkan	4	90	45.0
sangat tidak meningkatkan	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (meningkat) yaitu sebanyak 91 orang atau (45,5%), untuk bobot 4 (sangat meningkat) sebanyak 90 orang (45,0%), untuk bobot 2 (kurang meningkat) sebanyak 18 orang (9,0%), Untuk bobot 1 (tidak meningkat) sebanyak 1 orang atau (5,%) dan untuk bobot 5 (sangat tidak meningkat) tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan Indikator 3 (jumlah pekerja)

5. Jumlah pekerja yang di butuhkan

Tabel 4.22 Berapakah jumlah pekerja yang dibutuhkan dalam mengelolah usaha kerajinan tangan ini

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
5-10 orang	1	30	15.0
10-15 orang	2	52	26.0
15-20 orang	3	79	39.5
20-25 orang	4	39	19.5
1-5 orang	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (15-20 orang) yaitu sebanyak 79 orang atau (39,5%), untuk bobot 4 (20-25 orang) sebanyak 39 orang (19,5%), untuk bobot 2 (10-15 orang) sebanyak 52 orang (26,0%), Untuk bobot 1 (5-10 orang) sebanyak 30 orang (15,0%) dan untuk bobot 5 (1-5 orang) tidak memiliki jawaban responden.



6. Pengaruh jumlah pekerja

Tabel 4.23 Apakah jumlah pekerja yang semakin banyak berpengaruh dengan hasil pengelolaan kerajinan tangan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Tidak berpengaruh	1	18	9.0
Kurang berpengaruh	2	62	31.0
Berpengaruh	3	75	37,5
Sangat berpengaruh	4	45	22,5
Sangat tidak berpengaruh	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (berpengaruh) yaitu sebanyak 75 orang atau (37,5%), untuk bobot 4 (sangat berpengaruh) sebanyak 45 orang atau (22,5%), untuk bobot 2 (kurang berpengaruh) sebanyak 62 orang (31,0%), Untuk bobot 1 (tidak berpengaruh) sebanyak 18 orang atau (9,0%) dan untuk bobot 5 (sangat tidak berpengaruh) tidak memiliki jawaban responden.

i. Potensi (X4)

Potensi adalah sebuah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan, sehingga pada intinya potensi sendiri berarti suatu kemampuan yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.pemanfaatan potensi seorang

pengrajin di usaha kerajinan tangan ini dalam mengembangkan karyanya melalui ide/gagasan dengan sumber daya yang ada.

✓ Berdasarkan Indikator 1 (Nilai ekonomi)

1. Meningkatkan ekonomi

Tabel 4.24 Apakah dengan adanya usaha kerajinan tangan di desa bawamataluo meningkatkan ekonomi masyarakat

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
kurang meningkat	1	75	37.5
Meningkat	2	83	41.5
sangat meningkat	3	42	21.0
Tidak meningkat	4	-	-
Sangat tidak meningkat	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (meningkat) yaitu sebanyak 83 orang atau (41,5%), untuk bobot 3 (sangat meningkat) sebanyak 42 orang (21,0%), untuk bobot 1 (kurang meningkat) sebanyak 75 orang (37,5%), Untuk bobot 4 (tidak meningkat) untuk bobot 5 (sangat tidak meningkat) tidak memiliki jawaban responden.

2. Perubahan ekonomi masyarakat

Tabel 4.25 Apakah dengan potensi usaha kerajinan tangan yang ada memberikan perubahan ekonomi masyarakat di Desa Bawamataluo

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
kurang memberikan	1	55	27.5
Memberikan	2	114	57.0
sangat memberikan	3	31	15.5
Tidak memberikan	4	-	-
Sangat tidak memberikan	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (memberikan) yaitu sebanyak 114 orang atau (57,0%), untuk bobot 3 (sangat menmemberikan) sebanyak 31 orang (15,5%), untuk bobot 1 (kurang memberikan) sebanyak 55 orang (27,5%), Untuk bobot 4 (tidak memberikan) untuk bobot 5 (sangat tidak memberikan) tidak memiliki jawaban responden.

✓ **Berdasarkan Indikator 2 (Sumber Daya Alam)**

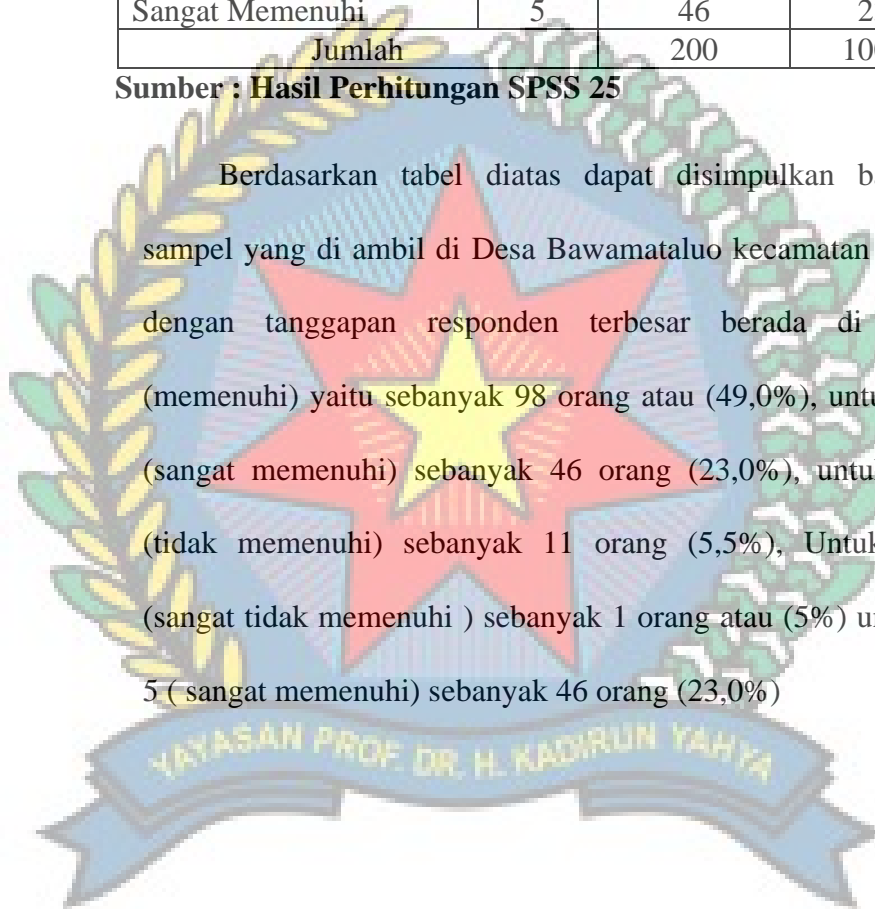
3. Penggunaan SDA

Tabel 4.26 Apakah penggunaan SDA yang ada dapat memenuhi Kebutuhan pengrajin

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Tidak Memenuhi	1	1	.5
Tidak Memenuhi	2	11	5.5
Kurang Memenuhi	3	44	22.0
Memenuhi	4	98	49.0
Sangat Memenuhi	5	46	23.0
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (memenuhi) yaitu sebanyak 98 orang atau (49,0%), untuk bobot 3 (sangat memenuhi) sebanyak 46 orang (23,0%), untuk bobot 2 (tidak memenuhi) sebanyak 11 orang (5,5%), Untuk bobot 1 (sangat tidak memenuhi) sebanyak 1 orang atau (5%) untuk bobot 5 (sangat memenuhi) sebanyak 46 orang (23,0%)



4. Pemanfaatan SDA

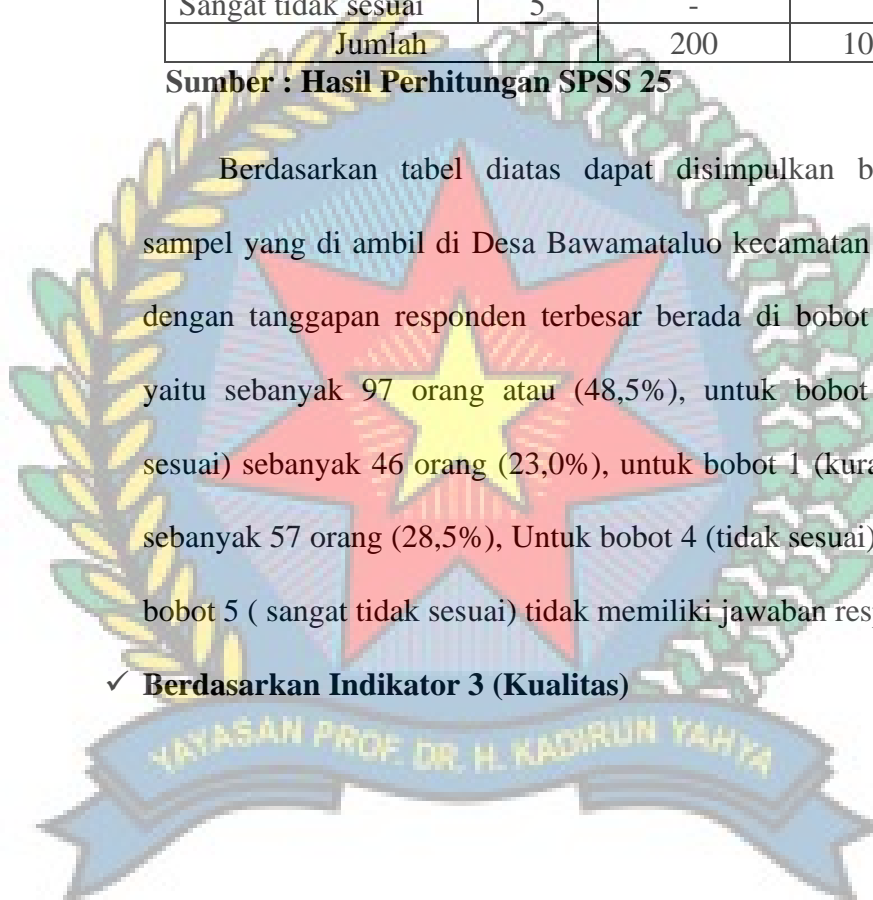
Tabel 4.27 Apakah pemanfaatan SDA sudah sesuai dengan keperluan atau sudah dimanfaatkan semestinya

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Kurang sesuai	1	57	28.5
Sesuai	2	97	48.5
Sangat sesuai	3	46	23.0
Tidak sesuai	4	-	-
Sangat tidak sesuai	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (sesuai) yaitu sebanyak 97 orang atau (48,5%), untuk bobot 3 (sangat sesuai) sebanyak 46 orang (23,0%), untuk bobot 1 (kurang sesuai) sebanyak 57 orang (28,5%), Untuk bobot 4 (tidak sesuai) dan untuk bobot 5 (sangat tidak sesuai) tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan Indikator 3 (Kualitas)



5. Minat masyarakat

Tabel 4.28 Apakah kualitas kerajinan tangan perlu untuk menjaga minat masyarakat

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
tidak perlu	1	1	.5
kurang perlu	2	20	10.0
Perlu	3	84	42.0
sangat perlu	4	95	47.5
sangat tidak perlu	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (perlu) yaitu sebanyak 84 orang atau (42,0%), untuk bobot 4 (sangat perlu) sebanyak 95 orang (47,5%), untuk bobot 2 (kurang perlu) sebanyak 20 orang (10,0%), Untuk bobot 1 (tidak perlu) sebanyak 1 orang (5%) dan untuk bobot 5 (sangat tidak perlu) tidak memiliki jawaban responden.



6. Kualitas hasil kerajinan

Tabel 4.29 Apakah dengan kualitas hasil kerajinan yang baik, harga relatif cenderung tinggi

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
tidak benar	1	4	2.0
kurang benar	2	60	30.0
Benar	3	104	52.0
sangat benar	4	32	16.0
sangat tidak benar	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (benar) yaitu sebanyak 104 orang atau (52,0%), untuk bobot 2 (kurang benar) sebanyak 60 orang (30,0%), untuk bobot 1 (tidak benar) sebanyak 4 orang (2,0%), Untuk bobot 4 (sangat benar) sebanyak 32 orang (16,0%) dan untuk bobot 5 (sangat tidak benar) tidak memiliki jawaban responden.

j. Produksi (X5)

Produksi merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Kegiatan pokok ekonomi produksi dilakukan oleh produsen dalam rangka menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Tujuan dari produksi adalah guna memenuhi kebutuhan

para pembeli atau konsumen dan mencari keuntungan dalam menghasilkan barang dan jasa. Beberapa contoh kegiatan produksi salah satunya pengrajin yang menghasilkan kerajinan tangan .

✓ Berdasarkan Indikator 1 (olahan)

1. Menjaga kualitas

Tabel 4.30 Apakah ada proses pengelolaan untuk menjaga kualitas hasil produksi kerajinan tangan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
kurang ada	1	23	11.5
Ada	2	113	56.5
sangat ada	3	64	32.0
Tidak ada	4	-	-
Sangat tidak ada	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (ada) yaitu sebanyak 113 orang atau (56,5%), untuk bobot 3 (sangat ada) sebanyak 64 orang (32,0%), untuk bobot 1 (kurang ada) sebanyak 23 orang (11,5%), Untuk bobot 4 (tidak ada) untuk bobot 5 (sangat tidak ada) tidak memiliki jawaban responden.

2. Lama proses pengerjaan

Tabel 4.31 Kira –kira berapa lama proses pengerjaan satu barang kerajinan tangan ini

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
1-3 jam	1	43	21.5
4-4 jam	2	68	34.0
5-7 jam	3	50	25.0
8-10 jam	4	24	12.0
11-13 jam	5	15	7.5
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (4-4 jam) yaitu sebanyak 68 atau (34,0%), untuk bobot 3 (5-7 jam) sebanyak 50 (25,0%), untuk bobot 1 (1-3 jam) sebanyak 43 orang (21,5%), Untuk bobot 4 (8-10 jam) sebanyak 24 atau (12,0%) dan untuk bobot 5 (11-13 jam) sebanyak 15 atau (7,5%).

✓ Berdasarkan Indikator 2 (produktivitas)

3.

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

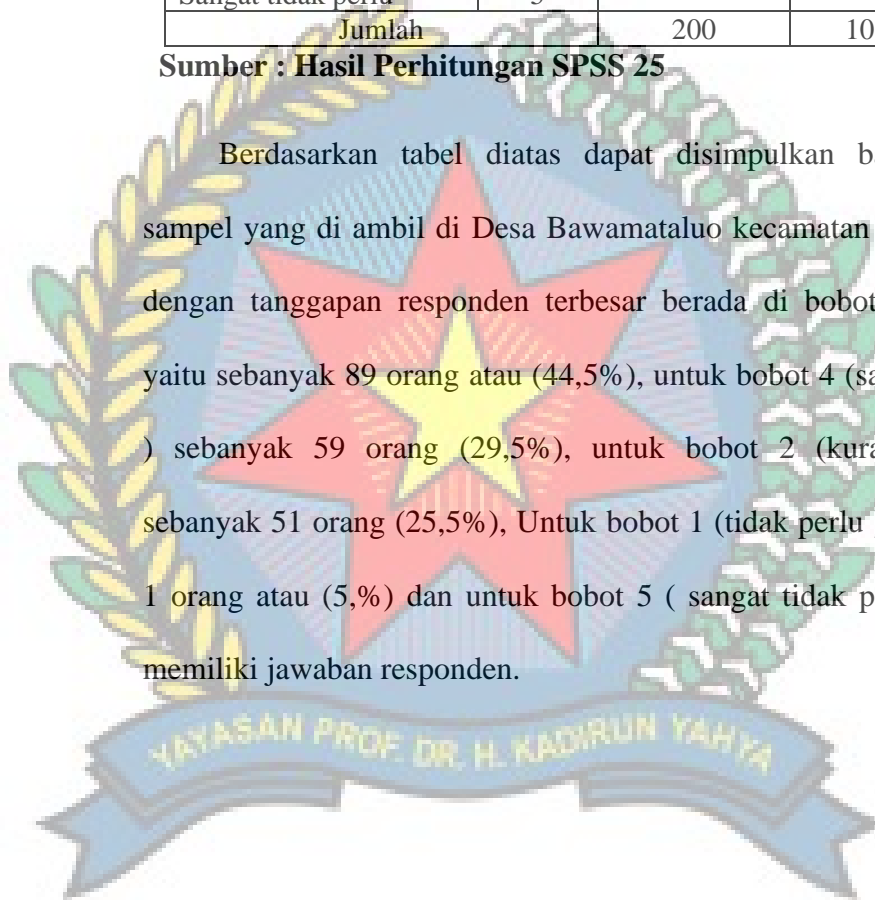
meningkatkan produktivitas

Tabel 4.32 Apakah produktivitas pekerja perlu dalam meningkatkan hasil pengelolaan kerajinan tangan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
tidak perlu	1	1	.5
kurang perlu	2	51	25.5
Perlu	3	89	44.5
sangat perlu	4	59	29.5
Sangat tidak perlu	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (perlu) yaitu sebanyak 89 orang atau (44,5%), untuk bobot 4 (sangat perlu) sebanyak 59 orang (29,5%), untuk bobot 2 (kurang perlu) sebanyak 51 orang (25,5%), Untuk bobot 1 (tidak perlu) sebanyak 1 orang atau (5,%) dan untuk bobot 5 (sangat tidak perlu) tidak memiliki jawaban responden.



4. pengaruh hasil pengelolaan kerajinan tangan

Tabel 4.33 Apakah produktivitas pekerja berpengaruh dengan hasil pengelolaan kerajinan tangan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
kurang berpengaruh	1	40	20.0
Berpengaruh	2	110	55.0
sangat berpengaruh	3	50	25.0
Tidak berpengaruh	4	-	-
Sangat tidak berpengaruh	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (berpengaruh) yaitu sebanyak 110 orang atau (55,5%), untuk bobot 3 (sangat berpengaruh) sebanyak 50 orang (25,0%), untuk bobot 1 (kurang berpengaruh) sebanyak 40 orang (20,0%), Untuk bobot 4 (tidak berpengaruh) untuk bobot 5 (sangat tidak berpengaruh) tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan Indikator 3 (lokasi usaha)

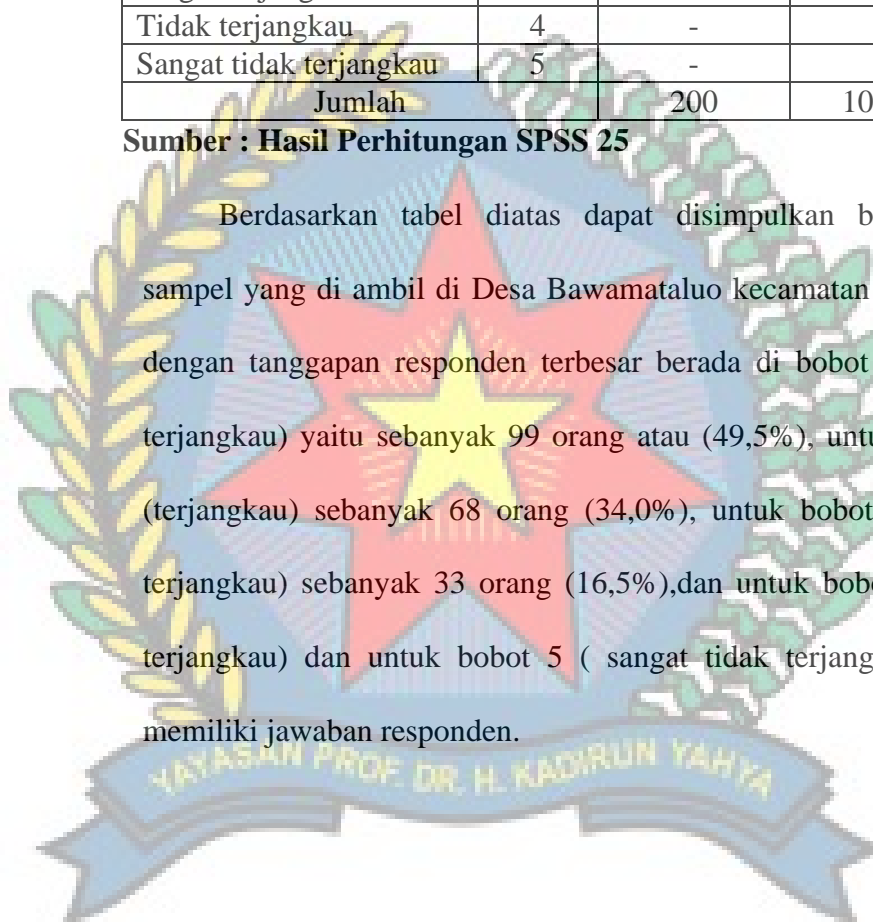
5. lokasi penjualan

Tabel 4.34 Apakah lokasi usaha bapak/ibu terjangkau untuk masyarakat yang ingin membeli produk kerajinan tangan ini

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
kurang terjangkau	1	99	49.5
Terjangkau	2	68	34.0
sangat terjangkau	3	33	16.5
Tidak terjangkau	4	-	-
Sangat tidak terjangkau	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 1 (kurang terjangkau) yaitu sebanyak 99 orang atau (49,5%), untuk bobot 2 (terjangkau) sebanyak 68 orang (34,0%), untuk bobot 3 (sangat terjangkau) sebanyak 33 orang (16,5%), dan untuk bobot 4 (tidak terjangkau) dan untuk bobot 5 (sangat tidak terjangkau) tidak memiliki jawaban responden.



6. Peningkatan

Tabel 4.35 Tabulasi Jawaban Responden Lokasi penjualan terhadap peningkatan pendapatan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
kurang berpengaruh	1	99	49.5
Berpengaruh	2	68	34.0
sangat berpengaruh	3	33	16.5
Tidak berpengaruh	4	-	-
Sangat tidak berpengaruh	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 1 (kurang berpengaruh) yaitu sebanyak 99 orang atau (49,5%), untuk bobot 2 (berpengaruh) sebanyak 68 orang (34,0%), untuk bobot 3 (sangat berpengaruh) sebanyak 33 orang (16,5%), Untuk bobot 4 (tidak berpengaruh) dan untuk bobot 5 (sangat tidak berpengaruh) tidak memiliki jawaban responden.

k. Distribusi (X6)

Proses sosial dan managerial dimana perorangan dan kelompok mendapatkan kebutuhan mereka dengan menciptakan, penawaran produk yang terjadi di Desa Bawamataluo kecamatan fanayama. Inti dari Distribusi adalah untuk mengembangkan suatu produk, komunikasi, penetapan harga dan pelayanan.

✓ Berdasarkan Indikator 1 (tempat)

1. Tempat penampungan

Tabel 4.36 Apakah ada tempat pendistribuan yang besar atau penampungan usaha kerajinan tangan ini

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Tidak ada	1	19	9,5
Kurang ada	2	34	17,0
Ada	3	83	41,5
Sangat ada	4	64	32,0
Sangat tidak ada	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (ada) yaitu sebanyak 83 orang atau (41,5%), untuk bobot 2 (kurang ada) sebanyak 34 orang (17,0%), untuk bobot 1 (tidak ada) sebanyak 19 orang (9,5%), Untuk bobot 4 (sangat ada) sebanyak 64 orang (32,0) dan untuk bobot 5 (sangat tidak ada) tidak memiliki jawaban responden.

2. Penampung di luar kota

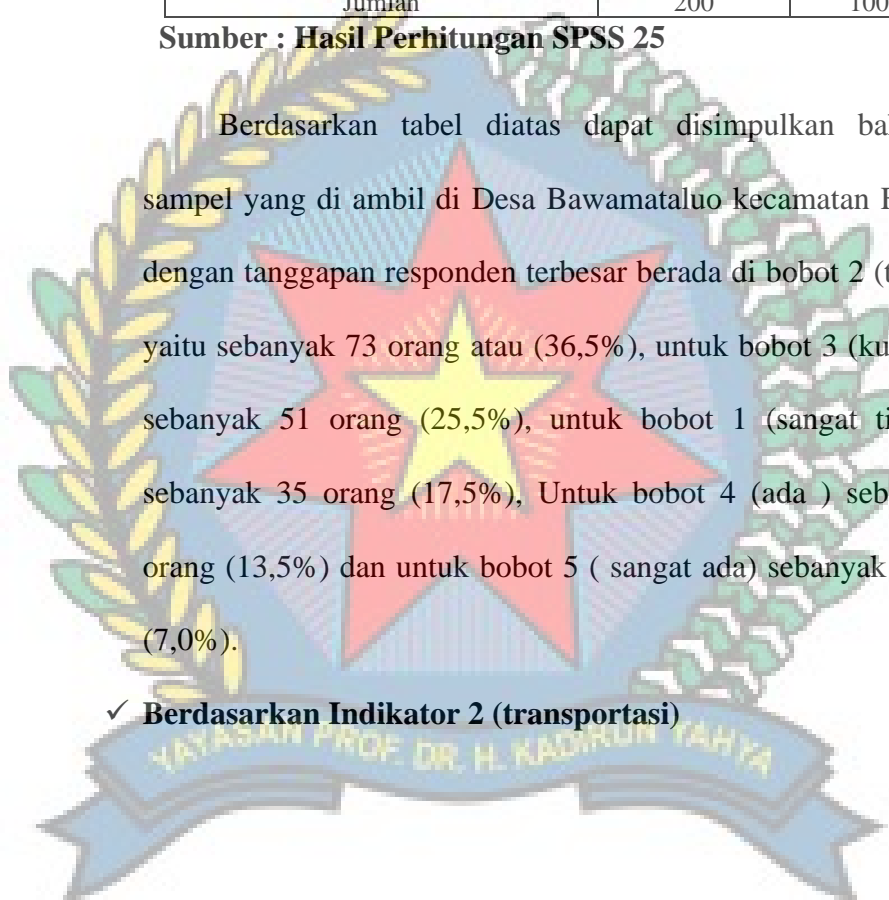
Tabel 4.37 Apakah ada tempat pendistribusian usaha kerajinan tangan ini diluar kota

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
sangat tidak ada	1	35	17,5
tidak ada	2	73	36,5
kurang ada	3	51	25,5
Ada	4	27	13,5
sangat ada	5	14	7,0
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (tidak ada) yaitu sebanyak 73 orang atau (36,5%), untuk bobot 3 (kurang ada) sebanyak 51 orang (25,5%), untuk bobot 1 (sangat tidak ada) sebanyak 35 orang (17,5%), Untuk bobot 4 (ada) sebanyak 27 orang (13,5%) dan untuk bobot 5 (sangat ada) sebanyak 14 orang (7,0%).

✓ **Berdasarkan Indikator 2 (transportasi)**



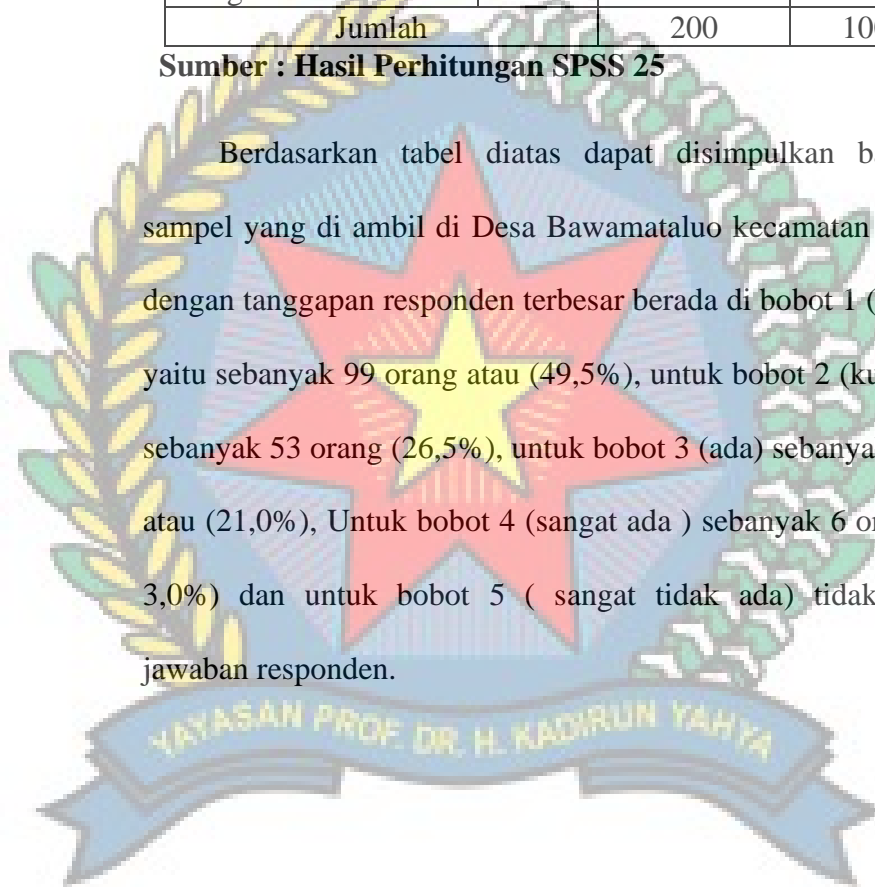
3. Kendaraan

Tabel 4.38 Apakah ada transportasi yang digunakan untuk pendistribusian kepada penampung

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
tidak ada	1	99	49,5
kurang ada	2	53	26,5
Ada	3	42	21,0
sangat ada	4	6	3,0
Sangat tidak ada	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 1 (tidak ada) yaitu sebanyak 99 orang atau (49,5%), untuk bobot 2 (kurang ada) sebanyak 53 orang (26,5%), untuk bobot 3 (ada) sebanyak 42 orang atau (21,0%), Untuk bobot 4 (sangat ada) sebanyak 6 orang atau (3,0%) dan untuk bobot 5 (sangat tidak ada) tidak memiliki jawaban responden.



4. Milik sendiri

Tabel 4.39 Apakah transportasi yang digunakan milik sendiri

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
tidak benar	1	4	2,0
kurang benar	2	73	36,5
Benar	3	96	48,0
sangat benar	4	27	13,5
sangat tidak benar	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (benar) yaitu sebanyak 96 orang atau (48,0%), untuk bobot 2 (kurang benar) sebanyak 73 orang (36,5%), untuk bobot 1 (tidak benar) sebanyak 4 orang (2,0%), Untuk bobot 4 (sangat benar) sebanyak 27 orang atau (13,5%) dan untuk bobot 5 (sangat tidak benar) tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan Indikator 3 (persediaan)

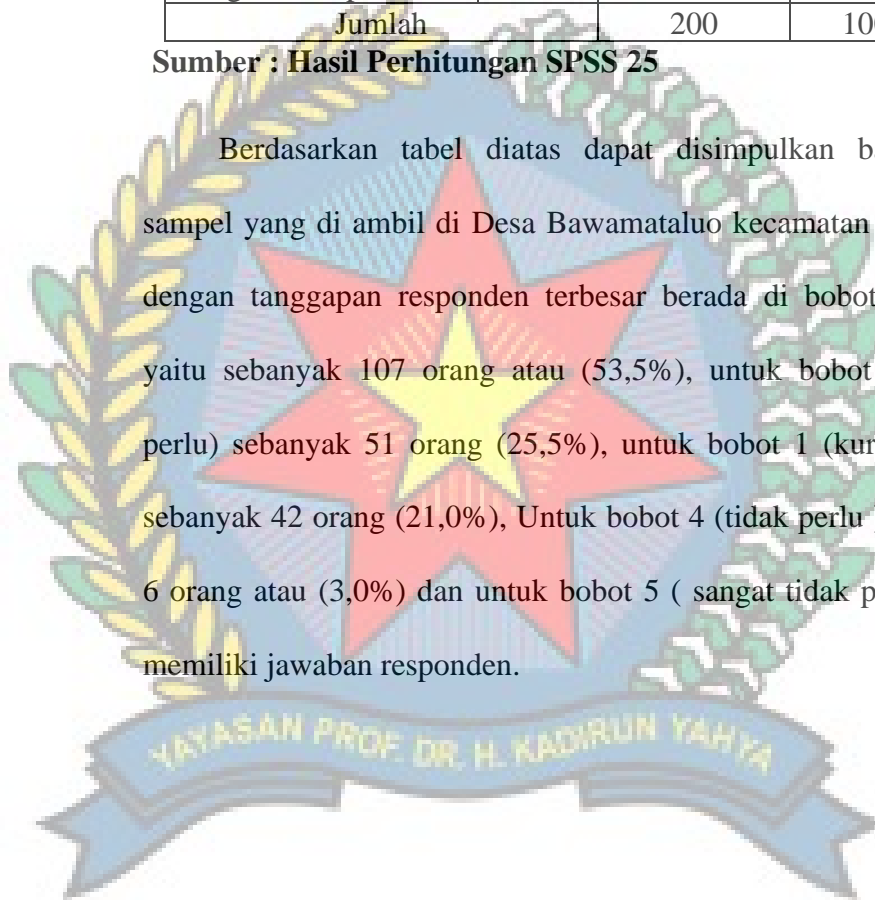
5. Stock

Tabel 4.40 Apakah perlu ada persediaan atau stock hasil kerajinan tangan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
kurang perlu	1	42	21,0
Perlu	2	107	53,5
sangat perlu	3	51	25,5
Tidak perlu	4	6	3,0
Sangat tidak perlu	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (perlu) yaitu sebanyak 107 orang atau (53,5%), untuk bobot 3 (sangat perlu) sebanyak 51 orang (25,5%), untuk bobot 1 (kurang perlu) sebanyak 42 orang (21,0%), Untuk bobot 4 (tidak perlu) sebanyak 6 orang atau (3,0%) dan untuk bobot 5 (sangat tidak perlu) tidak memiliki jawaban responden.



6. Persediaan setiap minggu

Tabel 4.41 Berapa banyak persediaan yang biasa bapak/ibu buat setiap minggunya

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
5-10 jenis kerajinan tangan	1	50	25,0
10-15 jenis kerajinan tangan	2	54	27,0
15-20 jenis kerajinan tangan	3	39	19,5
20-25 jenis kerajinan tangan	4	34	17,0
25-30 jenis kerajinan tangan	5	23	11,5
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (10-15 jenis kerajinan tangan) yaitu sebanyak 54 orang atau (27,0%), untuk bobot 3 (15-20 jenis kerajinan tangan) sebanyak 39 orang (19,5%), untuk bobot 1 (5-10 jenis kerajinan tangan) sebanyak 50 orang (25,0%), Untuk bobot 4 (20-25 jenis kerajinan tangan) sebanyak 34 orang atau (17,0%) dan untuk bobot 5 (25-30 jenis kerajinan tangan) sebanyak 23 orang atau (11,5%)

1. Bahan baku (X7)

bahan baku adalah aneka bahan yang dipilih untuk digunakan dalam membuat barang jadi, bahan tersebut akan menempel menjadi satu barang jadi seperti hal nya kerajinan tangan ini bahan mentah

seperti kayu di olah menjadi patung ukiran dan miniatur di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama.

✓ Berdasarkan Indikator 1 (kulit penyu)

1. Pengelolaan kulit penyu

Tabel 4.42 Apakah kulit penyu berpengaruh dalam pengolahan usaha kerajinan tangan bapak/ibu

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
tidak berpengaruh	1	2	1,0
kurang berpengaruh	2	48	24,0
Berpengaruh	3	98	49,0
sangat berpengaruh	4	52	26,0
Sangat tidak berpengaruh	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (berpengaruh) yaitu sebanyak 98 orang atau (49,0%), untuk bobot 2 (kurang berpengaruh) sebanyak 48 orang (24,0%), untuk bobot 1 (tidak berpengaruh) sebanyak 2 orang (1,0%), Untuk bobot 4 (sangat berpengaruh) sebanyak 52 orang atau (26,0%) dan untuk bobot 5 (sangat tidak berpengaruh) tidak memiliki jawaban responden.

2. Pengambilan kulit penyu

Tabel 4.43 Dengan dilarangnya pengambilan kulit penyu berpengaruh dengan usaha kerajinan tangan ini

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
tidak berpengaruh	1	1	,5
kurang berpengaruh	2	46	23,0
Berpengaruh	3	95	47,5
sangat berpengaruh	4	58	29,0
Sangat tidak berpengaruh	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (berpengaruh) yaitu sebanyak 95 orang atau (47,5%), untuk bobot 2 (kurang berpengaruh) sebanyak 46 orang (23,0%), untuk bobot 1 (tidak berpengaruh) sebanyak 1 orang (,5%), Untuk bobot 4 (sangat berpengaruh) sebanyak 58 orang atau (29,0%) dan untuk bobot 5 (sangat tidak berpengaruh) tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan Indikator 2 (kayu)

3. Bahan kayu

Tabel 4.44 Apakah bahan baku kayu yang dibutuhkan dalam usaha kerajinan tangan ini mudah di dapatkan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
tidak mudah	1	28	14,0
kurang mudah	2	54	27,0
Mudah	3	83	41,5
sangat mudah	4	35	17,5
sangat tidak mudah	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (mudah) yaitu sebanyak 83 orang atau (41,5%), untuk bobot 2 (kurang mudah) sebanyak 54 orang (27,0%), untuk bobot 1 (tidak mudah) sebanyak 28 orang (14,0%), Untuk bobot 4 (sangat mudah) sebanyak 35 orang atau (17,5%) dan untuk bobot 5 (sangat tidak mudah) tidak memiliki jawaban responden.

4. Bahan utama

Tabel 4.45 Apakah kayu menjadi bahan utama dalam usaha kerajinan tangan ini

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
tidak benar	1	8	4,0
kurang benar	2	31	15,5
Benar	3	85	42,5
sangat benar	4	76	38,0
sangat tidak benar	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar di bobot 3 (benar) yaitu sebanyak 85 orang atau (42,5%), untuk bobot 2 (kurang benar) sebanyak 31 orang (15,5%), untuk bobot 1 (tidak benar) sebanyak 8 orang (4,0%), Untuk bobot 4 (sangat benar) sebanyak 76 orang (38,0%) dan untuk bobot 5 (sangat tidak benar) tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan Indikator 3 (alat)

5. Penggunaan alat teknologi

Tabel 4.46 Apakah bapak/ibu menggunakan alat teknologi dalam usaha kerajinan tangan ini

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
sangat tidak benar	1	56	28,0
tidak benar	2	95	47,5
kurang benar	3	35	17,5
Benar	4	12	6,0
sangat benar	5	2	1,0
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (tidak benar) yaitu sebanyak 95 orang atau (47,5%), untuk bobot 3

(kurang benar) sebanyak 35 orang (17,5%), untuk bobot 1 (sangat tidak benar) sebanyak 56 orang (28,0%), Untuk bobot 4 (benar) sebanyak 12 orang atau (6,0%) dan untuk bobot 5 (sangat benar) sebanyak 2 orang atau (1,0%).

6. Alat proses produksi

Tabel 4.47 Apakah ada alat dalam proses produksi yang mempercepat hasil kerajinan tangan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
tidak ada	1	77	38,5
kurang ada	2	84	42,0
Ada	3	32	16,0
sangat ada	4	7	3,5
Sangat tidak ada	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (kurang ada) yaitu sebanyak 84 orang atau (42,0%), untuk bobot 3 (ada) sebanyak 32 orang (16,0%), untuk bobot 1 (tidak ada) sebanyak 77 orang (38,5%), Untuk bobot 4 (sangat ada) sebanyak 7 orang atau (3,5%) dan untuk bobot 5 (sangat tidak ada) tidak memiliki jawaban responden.

m. Budaya (X8)

Budaya adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu kerajinan tangan yang di Desa Bawamataluo yang dahulu di lakukan oleh para leluhur nenek moyang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Budaya memengaruhi banyak aspek kehidupan, di antaranya agama, adat istiadat, politik, bahasa, pakaian, bangunan, hingga karya seni.

✓ Berdasarkan Indikator 1 (pembawaan turun temurun)

1. Pengetahuan turun temurun

Tabel 4.48 Apakah dengan pengetahuan yang turun-temurun memberikan hasil produksi kerajinan tangan yang baik

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Kurang baik	1	4	2,0
Baik	2	112	56,0
Sangat baik	3	84	42,0
Sangat tidak baik	4	-	-
Tidak baik	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (baik) yaitu

sebanyak 112 orang atau (56,0%), untuk bobot 3 (sangat baik) sebanyak 84 orang (42,0%), untuk bobot 1 (kurang baik) sebanyak 4 orang (2,0%), Untuk bobot 4 (sangat tidak baik) dan untuk bobot 5 (tidak baik) tidak memiliki jawaban responden.

2. Cara pengelolaan tradisional

Tabel 4.49 Apakah dengan cara pengelolaan secara tradisional merupakan budaya yang diwarisi oleh para pengrajin yang terdahulu

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
tidak benar	1	2	1,0
kurang benar	2	29	14,5
Benar	3	98	49,0
sangat benar	4	71	35,5
Sangat tidak benar	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (benar) yaitu sebanyak 98 orang atau (49,0%), untuk bobot 2 (kurang benar) sebanyak 29 orang (14,5%), untuk bobot 1 (tidak benar) sebanyak 2 orang (1,0%), Untuk bobot 4 (sangat benar) sebanyak 71 orang (35,5%) dan untuk bobot 5 (sangat tidak benar) tidak memiliki jawaban responden.

✓ Berdasarkan Indikator 2 (lingkungan)

3. Pengaruh budaya setempat

Tabel 4.50 Apakah usaha kerajinan tangan ini berpengaruh pada budaya setempat

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
sangat tidak berpengaruh	1	6	3,0
tidak berpengaruh	2	6	3,0
kurang berpengaruh	3	27	13,5
Berpengaruh	4	104	52,0
sangat berpengaruh	5	57	28,5
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (berpengaruh) yaitu sebanyak 104 orang atau (52,0%), untuk bobot 3 (kurang berpengaruh) sebanyak 27 orang (13,5%), untuk bobot 2 (tidak berpengaruh) sebanyak 6 orang (3,0%), Untuk bobot 1 (sangat tidak berpengaruh) sebanyak 6 orang (3,0) dan untuk bobot 5 (sangat berpengaruh) sebanyak 57 orang atau (28,5%).



4. Peran lingkungan

Tabel 4.51 Apakah ada peran lingkungan membantu dalam meningkatkan produksi kerajinan tangan ini

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
sangat tidak ada	1	16	8,0
tidak ada	2	31	15,5
kurang ada	3	63	31,5
Ada	4	59	29,5
sangat ada	5	31	15,5
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (kurang ada) yaitu sebanyak 63 orang atau (31,5%), untuk bobot 2 (tidak ada) sebanyak 31 orang (15,5%), untuk bobot 1 (sangat tidak ada) sebanyak 16 orang atau (8,0%), Untuk bobot 4 (ada) sebanyak 59 orang atau (29,5%) dan untuk bobot 5 (sangat ada) sebanyak 31 orang atau (15,5%).

✓ Berdasarkan Indikator 3 (adat-istiadat)

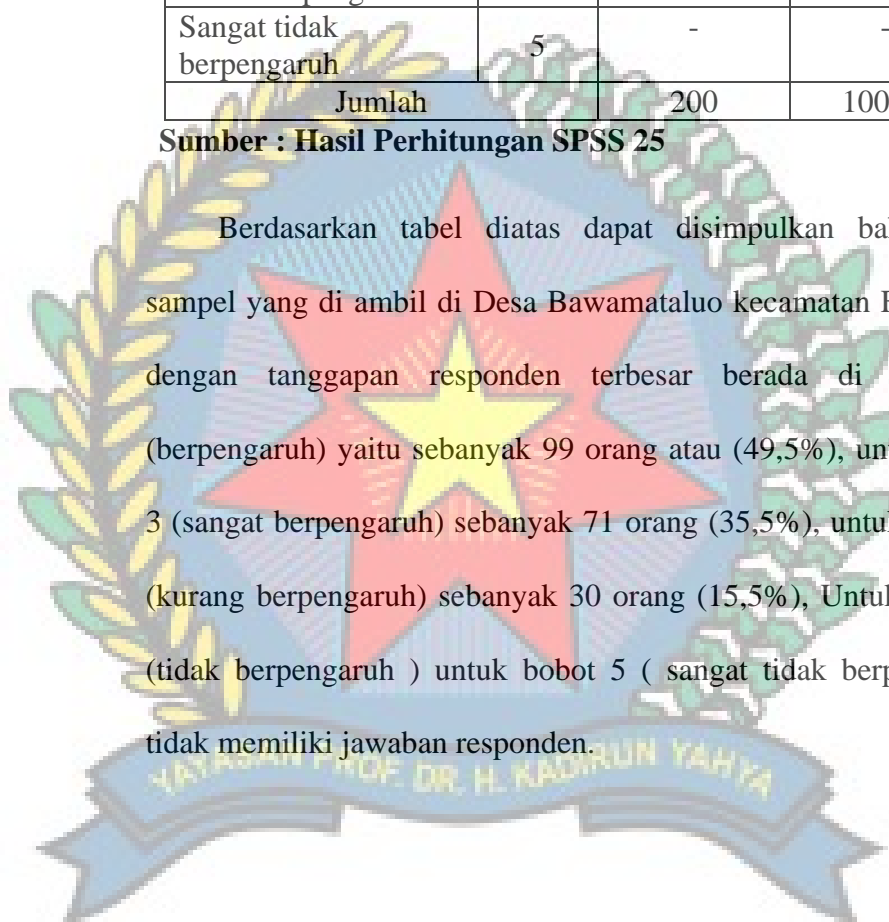
5. keperluan adat istiadat

Tabel 4.52 Apakah hasil kerajinan tangan ini berpengaruh untuk keperluan adat-istiadat di Desa Bawamataluo

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
kurang berpengaruh	1	30	15,0
Berpengaruh	2	99	49,5
sangat berpengaruh	3	71	35,5
Tidak berpengaruh	4	-	-
Sangat tidak berpengaruh	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (berpengaruh) yaitu sebanyak 99 orang atau (49,5%), untuk bobot 3 (sangat berpengaruh) sebanyak 71 orang (35,5%), untuk bobot 1 (kurang berpengaruh) sebanyak 30 orang (15,5%), Untuk bobot 4 (tidak berpengaruh) untuk bobot 5 (sangat tidak berpengaruh) tidak memiliki jawaban responden.



6. kebiasaan

Tabel 4.53 apakah usaha kerajinan tangan ini awalnya merupakan kebiasaan bapak/ibu sehingga menjadi suatu usaha kerajinan tangan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
sangat tidak benar	1	4	2,0
tidak benar	2	7	3,5
kurang benar	3	27	13,5
Benar	4	106	53,0
sangat benar	5	56	28,0
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 4 (benar) yaitu sebanyak 106 orang atau (53,0%), untuk bobot 3 (kurang benar) sebanyak 27 orang (13,5%), untuk bobot 2 (tidak benar) sebanyak 7 orang (3,5%), Untuk bobot 1 (sangat tidak benar) sebanyak 4 orang atau (2,0%) dan untuk bobot 5 (sangat benar) sebanyak 56 orang atau (28,0%).

n. Kesejahteraan masyarakat (Y)

Kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam paradigma pembangunan ekonomi, pembangunan

ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin membaik.

✓ Berdasarkan Indikator 1 (pendapatan)

1. Total penerimaan

Tabel 4.54 Berapakah total penerimaan yang didapatkan dari hasil produksi usaha kerajinan tangan setiap bulan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
Rp 1.000.000-2000.000	1	73	36,5
Rp 3000.000-4000.000	2	63	31,5
Rp 5.000.000-6000.000	3	33	16,5
Rp 7000.000-8000.-000	4	19	9,5
Rp 9.000.000-10.000.000	5	12	6,0
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 1 (rp 1.000.000-2000.000) yaitu sebanyak 73 orang atau (36,5%), untuk bobot 2 (rp 3000.000-4000.000) sebanyak 63 orang (31,5%), untuk bobot 3 (rp 5.000.000-6000.000) sebanyak 33 orang (16,5%), Untuk bobot 4 (rp 7000.000-8000.-000) sebanyak 19 orang atau (9,5%) untuk bobot 5 (rp 9.000.000-10.000.000) sebanyak 12 orang atau (6,0%)

2. Memenuhi modal

Tabel 4.55 Dengan total penerimaan yang didapat apakah dapat memenuhi kebutuhan dan menutupi modal

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
sangat tidak memenuhi	1	23	11,5
tidak memenuhi	2	53	26,5
kurang memenuhi	3	83	41,5
Memenuhi	4	30	15,0
sangat memenuhi	5	11	5,5
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (kurang memenuhi) yaitu sebanyak 83 orang atau (41,5%), untuk bobot 2 (tidak memenuhi) sebanyak 53 orang (26,5%) ,untuk bobot 1 (sangat tidak memnuhi) sebanyak 23 orang atau (11,5%), untuk bobot 4 (memenuhi) sebanyak 30 orang atau (15,0) dan untuk bobot 5 sebanyak 11 orang atau (5,5%) .

✓ Berdasarkan Indikator 2 (pengembangan usaha)

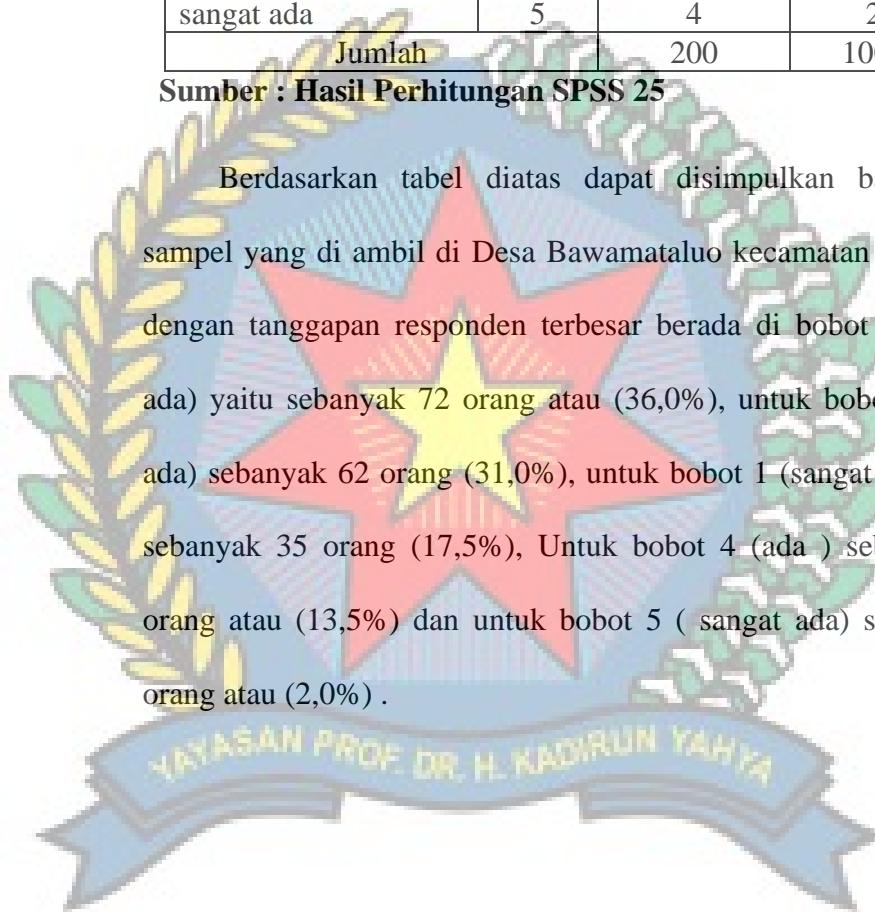
3. Mengembangkan modal

Tabel 4.56 Apakah ada modal dari pemerintah dalam mengembangkan usaha kerajinan tangan ini

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
sangat tidak ada	1	35	17,5
tidak ada	2	62	31,0
kurang ada	3	72	36,0
Ada	4	27	13,5
sangat ada	5	4	2,0
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (kurang ada) yaitu sebanyak 72 orang atau (36,0%), untuk bobot 2 (tidak ada) sebanyak 62 orang (31,0%), untuk bobot 1 (sangat tidak ada) sebanyak 35 orang (17,5%), Untuk bobot 4 (ada) sebanyak 27 orang atau (13,5%) dan untuk bobot 5 (sangat ada) sebanyak 4 orang atau (2,0%) .



4. Meningkatkan kesejahteraan

Tabel 4.57 Dengan kreatifitas bapak/ibu dalam mengelola usaha kerajinan tangan ini dapat meningkatkan kesejahteraan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
sangat tidak meningkatkan	1	23	11,5
tidak meningkatkan	2	53	26,5
kurang meningkatkan	3	83	41,5
Meningkatkan	4	30	15,0
sangat meningkatkan	5	11	5,5
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (kurang meningkat) yaitu sebanyak 83 orang atau (41,5%), untuk bobot 2 (tidak meningkatkan) yaitu sebanyak 53 orang atau (26,5%), untuk bobot 4 (meningkatkan) sebanyak 30 orang (15,0%), untuk bobot 1 (sangat tidak meningkatkan) sebanyak 23 orang (11,5) untuk bobot 5 (sangat tidak meningkat) sebanyak 11 orang atau (11,2%).

✓ **Berdasarkan Indikator 3 (tabungan)**

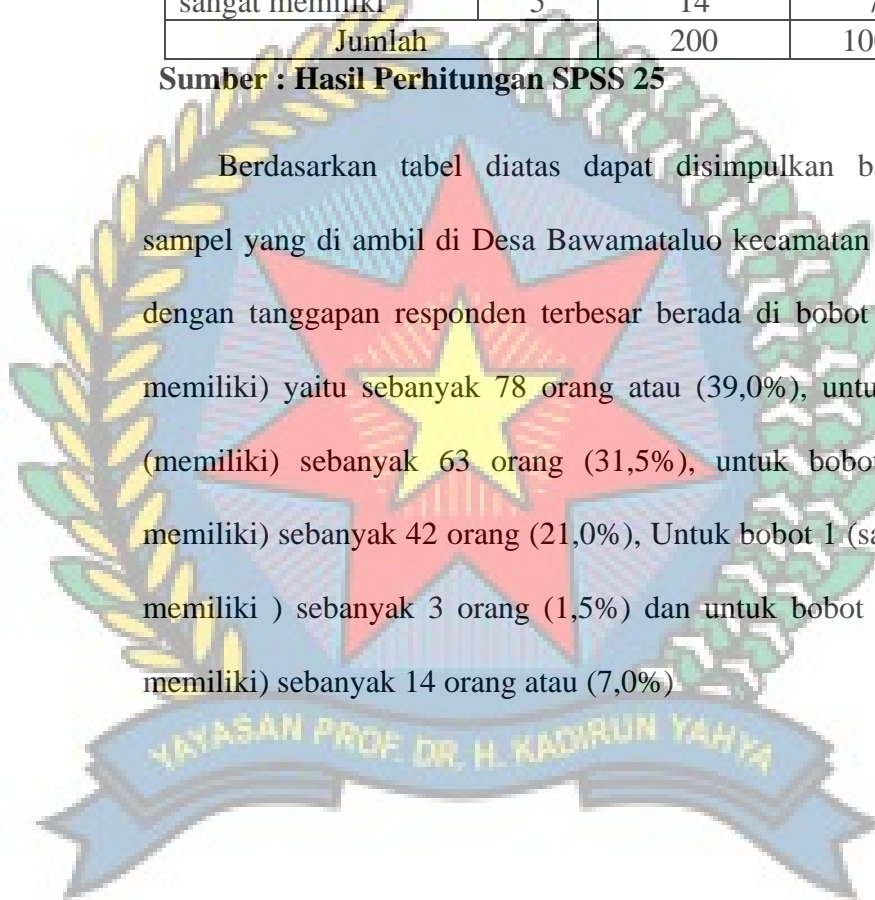
5. Memiliki tabungan

Tabel 4.58 Apakah bapak/ibu memiliki tabungan selama menjalankan usaha kerajinan tangan ini

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
sangat tidak memiliki	1	3	1,5
tidak memiliki	2	42	21,0
kurang memiliki	3	78	39,0
Memiliki	4	63	31,5
sangat memiliki	5	14	7,0
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 3 (kurang memiliki) yaitu sebanyak 78 orang atau (39,0%), untuk bobot 4 (memiliki) sebanyak 63 orang (31,5%), untuk bobot 2 (tidak memiliki) sebanyak 42 orang (21,0%), Untuk bobot 1 (sangat tidak memiliki) sebanyak 3 orang (1,5%) dan untuk bobot 5 (sangat memiliki) sebanyak 14 orang atau (7,0%)



6. Memperluas usaha

Tabel 4.59 Apakah bapak/ibu ada keinginan untuk memperluas usaha kerajinan tangan dengan tabungan yang ada

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persen (%)
kurang ada	1	28	14,0
Ada	2	109	54,5
sangat ada	3	63	31,5
Tidak ada	4	-	-
Sangat tidak ada	5	-	-
Jumlah		200	100,00

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 200 sampel yang di ambil di Desa Bawamataluo kecamatan Fanayama dengan tanggapan responden terbesar berada di bobot 2 (ada) yaitu sebanyak 109 orang atau (54,5%), untuk bobot 1 (sangat ada) sebanyak 63 orang (31,5%), untuk bobot 1 (kurang ada) sebanyak 28 orang (14,0%), Untuk bobot 4 (tidak ada) untuk bobot 5 (sangat tidak ada) tidak memiliki jawaban responden.

2. Hasil Analisa Data *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Untuk menganalisis data hasil penelitian maka peneliti melakukan dan menerapkan teknik analisis deskriptif yaitu dengan menganalisisan serta pengelompokkan, kemudian diinterpretasikan sehingga akan diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang masalah yang diteliti. Selanjutnya dilakukan analisis faktor yang bertujuan untuk menemukan

suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variabel (faktor).

Hal pertama yang harus dilakukan dalam analisis faktor adalah menilai variabel mana saja yang layak untuk dimasukkan kedalam analisis selanjutnya. Analisis faktor menghendaki bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor, untuk itu dilakukan pengujian sebagai berikut:

- a) *Barlett's test of Sphericity* yang dipakai untuk menguji bahwa variabel-variabel dalam sampel berkorelasi.
- b) Uji *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Analisis faktor dianggap layak jika nilai $KMO > 0,5$.
- c) Uji *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* yang digunakan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dengan kriteria $MSA > 0,5$

Adapun hasil dari pengujian *Barlett's test of Sphericity* dan *Kaiser- Meyer-Olkin (KMO)* dengan bantuan *software SPSS 16* terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.60 KMO And Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.595
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	175,514
	Df	36
	Sig.	.000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel diatas menunjukkan nilai yang diperoleh dari uji *Barlett's test of Sphericity* adalah sebesar 175,514 dengan signifikansi 0,000, hal ini berarti bahwa antar variabel terjadi korelasi (signifikan $< 0,005$). Hasil uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) diperoleh nilai 0,595 dimana angka tersebut sudah diatas 0,5. Dengan demikian variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diproses lebih lanjut.

Langkah berikutnya adalah pengujian *Measure of Sampling Adequency* (MSA), dimana setiap variabel dianalisis untuk mengetahui variabel mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang harus dikeluarkan. Untuk dapat diproses lebih lanjut setiap variabel harus memiliki nilai $MSA > 0,5$. Nilai MSA tersebut terdapat dalam tabel *Anti-Image Matrice* pada bagian *Anti-Image Correlation* yaitu angka korelasi yang bertanda "a" dengan arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah. Adapun hasil uji MSA untuk variabel penelitian ini terlihat pada tabel berikut ini:



Tabel 4.61 Anti-image Matrices

		Inovasi (X1)	modal usaha (X2)	tenaga kerja (X3)	potensi (X4)	produksi (X5)	distribusi (X6)	bahan baku (X7)	budaya (X8)	Kesejahteraan masyarakat (Y)
Anti-image Covariance	Inovasi (X1)	,752	-,221	-,059	,003	-,144	,005	-,003	-,186	-,091
	modal usaha (X2)	-,221	,756	-,251	,011	-,039	,020	-,092	,004	-,039
	tenaga kerja (X3)	-,059	-,251	,865	,008	,055	,008	-,007	-,016	,080
	potensi (X4)	,003	,011	,008	,978	,069	-,059	-,086	,062	-,009
	produksi (X5)	-,144	-,039	,055	,069	,809	-,277	-,048	-,071	,123
	distribusi (X6)	,005	,020	,008	-,059	-,277	,837	,173	-,025	-,024
	bahan baku (X7)	-,003	-,092	-,007	-,086	-,048	,173	,809	-,046	-,255
	budaya (X8)	-,186	,004	-,016	,062	-,071	-,025	-,046	,864	-,132
	Kesejahteraan masyarakat(Y)	-,091	-,039	,080	-,009	,123	-,024	-,255	-,132	,812
Anti-image Correlation	Inovasi (X1)	,656 ^a	-,293	-,073	,003	-,185	,006	-,004	-,230	-,116
	modal usaha (X2)	-,293	,628 ^a	-,311	,013	-,050	,025	-,117	,005	-,050
	tenaga kerja (X3)	-,073	-,311	,580 ^a	,009	,066	,010	-,008	-,019	,095
	potensi (X4)	,003	,013	,009	,461 ^a	,077	-,065	-,096	,067	-,010
	produksi (X5)	-,185	-,050	,066	,077	,521 ^a	-,337	-,059	-,085	,152
	distribusi (X6)	,006	,025	,010	-,065	-,337	,513 ^a	,210	-,030	-,029
	bahan baku (X7)	-,004	-,117	-,008	-,096	-,059	,210	,588 ^a	-,055	-,315
	budaya (X8)	-,230	,005	-,019	,067	-,085	-,030	-,055	,684 ^a	-,158
	Kesejahteraan masyarakat(Y)	-,116	-,050	,095	-,010	,152	-,029	-,315	-,158	,577 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai MSA > 0,5 sehingga variabel dapat dianalisis secara keseluruhan lebih lanjut.

Selanjutnya untuk melihat variabel mana yang memiliki nilai *communalities correlation* di atas atau di bawah 0,5 atau diatas 50% dapat dilihat pada tabel *comunalities* berikut ini :

Tabel 4.62 Communalities

	Initial	Extraction
Inovasi (X1)	1,000	,567
modal usaha (X2)	1,000	,650
tenaga kerja (X3)	1,000	,681
potensi (X4)	1,000	,894
produksi (X5)	1,000	,616
distribusi (X6)	1,000	,647
bahan baku (X7)	1,000	,558
budaya (X8)	1,000	,505
Kesejahteraan masyarakat (Y)	1,000	,620

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Hasil analisis data menunjukkan semakin besar *communalities* sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Tabel *communalities* menunjukkan hasil *extraction* secara individu terdapat delapan variabel yang memiliki kontribusi yang melebihi 0,5 atau 50% yaitu inovasi, modal usaha, tenaga kerja, potensi, produksi, distribusi, budaya dan kesejahteraan masyarakat. Namun kelayakan selanjutnya harus diuji dengan *variance Explain*.

Tabel 4.63 Total Variance Explained

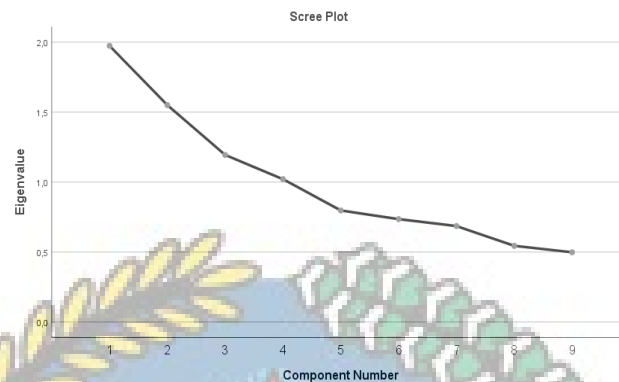
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1,974	21,932	21,932	1,974	21,932	21,932	1,624	18,042	18,042
2	1,550	17,224	39,156	1,550	17,224	39,156	1,563	17,366	35,409
3	1,194	13,268	52,424	1,194	13,268	52,424	1,491	16,565	51,974
4	1,021	11,341	63,765	1,021	11,341	63,765	1,061	11,791	63,765
5	,797	8,858	72,622						
6	,735	8,170	80,793						
7	,686	7,619	88,412						
8	,544	6,048	94,460						
9	,499	5,540	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil total *variance explained* pada tabel *initial Eigenvalues*, diketahui bahwa hanya ada 4 komponen variabel yang menjadi faktor mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. *Eigenvalues* menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians ke 9 variabel yang dianalisis. Dari tabel diatas terlihat bahwa hanya ada empat faktor yang terbentuk. Karena ke empat faktor memiliki nilai total angka *eigenvalues* diatas 1 yakni sebesar 1,972 untuk faktor 1, 1,550 untuk faktor 2, 1,194 untuk faktor 3, 1,021, untuk faktor 4.

Sehingga proses *factoring* berhenti pada 4 faktor saja yang akan ikut dalam analisis selanjutnya.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0
Gambar 4.2 Scree plot Component Number

Grafik *scree plot* menunjukkan bahwa dari satu ke dua faktor (garis dari sumbu *Component Number* = 1 ke 2), arah grafik menurun. Kemudian dari angka 2 ke 3, garis masih menurun. Sedangkan dari angka 3 ke angka 4 sudah dibawah angka 1 dari sumbu Y (*Eigenvalues*). Hal ini menunjukkan bahwa tiga faktor adalah paling bagus untuk meringkas delapan variabel tersebut.

Tabel 4.64 *Component Matrix*^a

	Component			
	1	2	3	4
Inovasi (X1)	,713	,241	,000	-,005
modal usaha (X2)	,680	,054	-,417	,106
tenaga kerja (X3)	,416	,050	,704	,098
potensi (X4)	-,041	-,217	,089	,915
produksi (X5)	,227	,710	,229	,094
distribusi (X6)	-,044	,705	,249	,293
bahan baku (X7)	,490	-,497	,242	,111
budaya (X8)	,547	,140	,361	-,236
Kesejahteraan masyarakat(Y)	,485	-,415	,461	-,010

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Setelah diketahui bahwa empat faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat dalam tabel *Component Matrix* menunjukkan distribusi dari sembilan variabel tersebut pada empat faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antar suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2, faktor 3 dan faktor 4. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris.

Pada tabel *component matrix* menunjukkan korelasi diatas 0,5. pada faktor 1 yaitu :

- a) Inovasi memiliki *factor loading* sebesar 0,713
- b) Modal usaha memiliki *factor loading* sebesar 0,680
- c) Budaya memiliki *factor loading* sebesar 0,547

Pada faktor 2 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu:

- a) Produksi memiliki *factor loading* sebesar 0,710
- b) Distribusi memiliki *factor loading* sebesar 0,705

Pada faktor 3 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu:

- a). Tenaga kerja memiliki *factor loading* sebesar 0,704

Sedangkan pada faktor 4 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu :

- a) potensi memiliki *factor loading* sebesar 0,915

Pada awalnya, ekstraksi tersebut masih sulit untuk menentukan item dominan yang termasuk dalam faktor karena nilai korelasi yang hampir sama dari beberapa item. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan rotasi yang mampu menjelaskan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata, dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil rotasi untuk memperjelas posisi sebuah variabel pada sebuah faktor.

Tabel 4.65 *Rotated Component Matrix*^a

	Component			
	1	2	3	4
Inovasi (X1)	,396	,516	,352	-,139
modal usaha (X2)	,195	,781	,051	,003
tenaga kerja (X3)	-,158	,802	-,114	,018
potensi (X4)	,079	-,001	,039	,941
produksi (X5)	,006	,085	,775	-,093
distribusi (X6)	-,174	-,091	,769	,130
bahan baku (X7)	,679	,123	-,224	,176
budaya (X8)	,547	,106	,313	-,311
Kesejahteraan masyarakat(Y)	,779	-,042	-,099	,046

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 6 iterations.

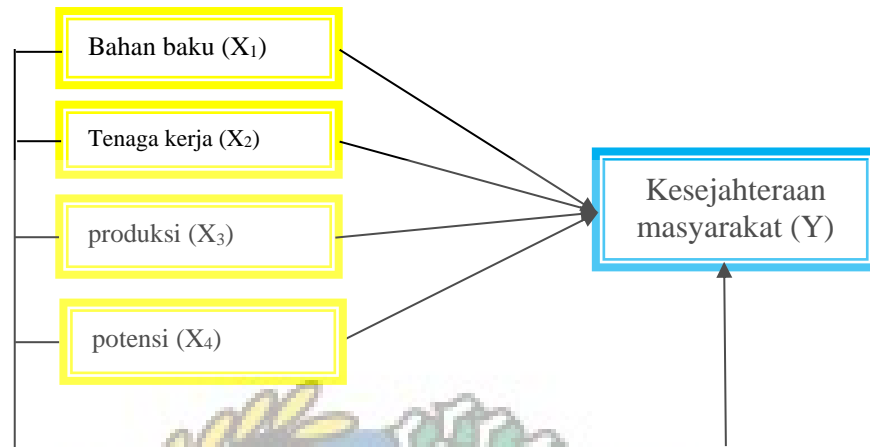
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Component Matrix hasil proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Penentuan input variabel ke faktor tertentu mengikut pada besar korelasi antara variabel dengan factor, yaitu kepada korelasi yang besar.

Berdasarkan hasil nilai *component matrix* diketahui bahwa dari sembilan faktor, maka yang layak untuk mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah empat faktor yang berasal dari :

- a. Komponen 1 terbesar : bahan baku
- b. Komponen 2 terbesar : tenaga kerja
- c. Komponen 3 terbesar : produksi
- d. Komponen 4 terbesar : potensi

Sehingga terbentuklah suatu dimensi baru regresi linear berganda dengan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 4.3 Regresi Linear Berganda

Selanjutnya model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini di rumuskan :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y = Kesejahteraan Masyarakat

X₁ = bahan baku

X₂ = tenaga kerja

X₃ = produksi

X₄ = potensi

e = Error term

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan

uji asumsi klasik yaitu:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

3. Hasil Analisa Data Regresi Linier Berganda

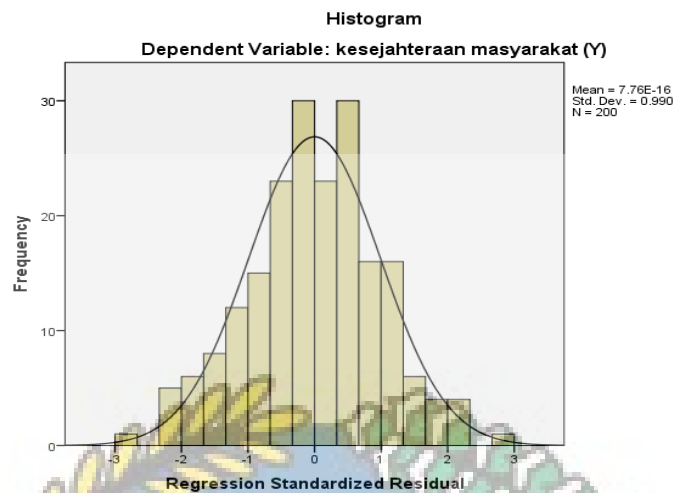
a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa alat uji regresi linier berganda layak atau tidak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan.

1) Uji Normalitas data

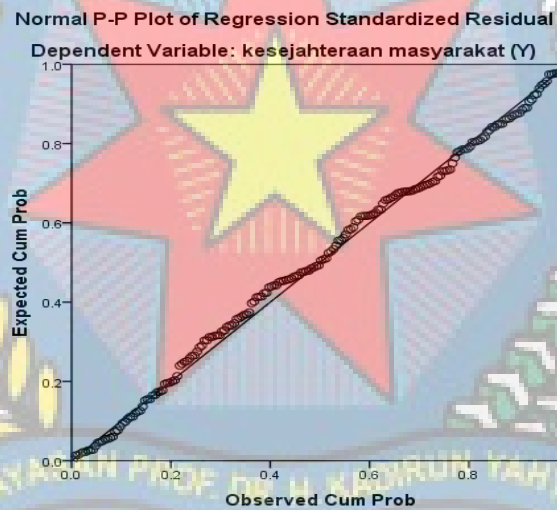
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik distribusi data normal atau mendekati normal.





Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Gambar 4.4 Histogram Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Gambar 4.5 Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa data dalam penietian ini telah berdistribusi normal yaitu dimana dapat dilihat dari gambar histogram yang memiliki kecembungan seimbang

ditengah dan juga dilihat dari gambar normal pp plot terlihat bahwa titik-titik berada diantara garis diagonal maka dapat di simpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau VIF < 5 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dari hasil laporan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.66 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,424	2,769		4,125	,000		
bahan baku (X1)	,463	,087	,355	5,298	,000	,990	1,010
tenaga kerja (X2)	,029	,042	,046	2,691	,000	,997	1,003
produksi (X3)	,099	,075	,089	3,326	,000	,993	1,007
potensi (X4)	,001	,030	,003	2,044	,000	,987	1,013

a. Dependent Variable: Kesejahteraan masrakat (Y)

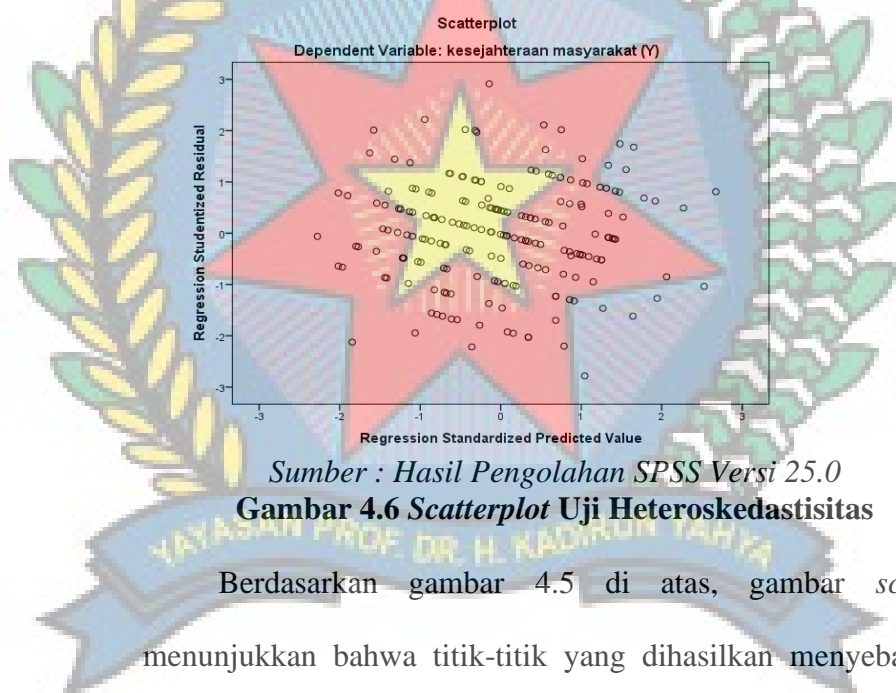
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 5 antara lain adalah bahan baku $1,010 < 5$, tenaga kerja $1,003 < 5$, produksi $1,007 < 5$,potensi $1,013 < 5$.

1,013 < 5, dan nilai *Tolerance* bahan baku 0,990 > 0,10, tenaga kerja 0,997 > 0,10, produksi 0,993 > 0,10, potensi 0,987 > 0,10 sehingga terbebas dari multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Gambar 4.6 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa

model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

b. Regresi Linier Berganda

Tabel 4.67 Regresi Linier Berganda *Coefficients*^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,424	2,769		4,125	,000		
bahan baku (X1)	,463	,087	,355	5,298	,000	,990	1,010
tenaga kerja (X2)	,029	,042	,046	2,691	,000	,997	1,003
produksi (X3)	,099	,075	,089	3,326	,000	,993	1,007
potensi (X4)	,001	,030	,003	2,044	,000	,987	1,013

a. Dependent Variable: Kesejahteraan masyarakat (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel diatas tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut $Y = 11,424 + 0,463 X_1 + 0,029 X_2 + 0,099 X_3 + 0,001 X_4 + \varepsilon$.

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tetap maka nilai kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 11,424.
- 2) Jika bahan baku terjadi kenaikan, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,463 satu satuan nilai.
- 3) Jika tenaga kerja terjadi peningkatan, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,029 satu satuan nilai.

- 4) Jika produksi terjadi peningkatan, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,099 satu satuan nilai.
- 5) Jika potensi terjadi peningkatan, maka ekonomi kreatif akan meningkat sebesar 0,001 satu satuan nilai.

1) Test Goodness Of fit

a. Uji -t (Uji Hipotesis Parsial)

Tabel 4.68 Uji -t(Uji Hipotesis Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	11,424	2,769		4,125	,000		
bahan baku (X1)	,463	,087	,355	5,298	,000	,990	1,010
tenaga kerja (X2)	,029	,042	,046	2,691	,000	,997	1,003
produksi (X3)	,099	,075	,089	3,326	,000	,993	1,007
potensi (X4)	,001	,030	,003	2,044	,000	,987	1,013

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.42 diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Nilai t hitung bahan baku sebesar $5,298 > 1,652$ ($n-2=200-2=198$ a 5%) kemudian nilai sig $0,000 < 0,5$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahan baku signifikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.
- 2) Nilai t hitung tenaga kerja sebesar $2,691 > 1,652$ ($n-2=200-2=198$ a 5%) kemudian nilai sig $0,000 < 0,5$, sehingga H_a

diterima dan H_0 ditolak, artinya tenaga kerja signifikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

3) Nilai t hitung produksi sebesar $3,326 > 1,652$ ($n-2=200-2=198$ a 5%) kemudian nilai sig $0,000 < 0,5$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya produksi signifikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

4) Nilai t hitung potensi sebesar $2,044 > 1,652$ ($n-2=200-2=198$ a 5%) kemudian nilai sig $0,000 < 0,5$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya potensi signifikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

b. Uji – F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ($=0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.69 Uji – F (Uji Hipotesis Simultan) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	141,199	4	35,300	7,646	,000 ^b
Residual	900,301	195	4,617		
Total	1041,500	199			

a. Dependent Variable: kesejahteraan masyarakat (Y)

b. Predictors: (Constant), potensi (X4), tenaga kerja (X2), produksi (X3), bahan baku (X1)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar $7,646 > F_{tabel}$ sebesar $2,42$ dan signifikan jauh lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima bahan baku, tenaga kerja, produksi dan potensi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan masyarakat di Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.70 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,368 ^a	,136	,118	2,14870

a. Predictors: (Constant), potensi (X4), tenaga kerja (X2), produksi (X3), bahan baku (X1)

b. Dependent Variable: kesejahteraan masyarakat (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,118 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 11,8% Kesejahteraan masyarakat di Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama dapat diperoleh dan dijelaskan oleh bahan baku, tenaga kerja, produksi dan potensi. Sedangkan sisanya $100\% - 11,8\% = 0,882\%$ % dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

1. Analisis Hasil *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA)

Hasil analisa pada *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) menunjukkan bahwa dari tabel *variance Explained* terlihat bahwa hanya ada empat variabel faktor yang terbentuk atau berpengaruh signifikan dan empat variabel faktor yang tidak berpengaruh signifikan.

a. Bahan baku Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata pada komponen satu yang layak untuk mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah bahan baku.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ((darsana, pengertian bahan baku, 2018) yang menyatakan bahwa bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kartika, 2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah bahan baku, modal dan tenaga kerja.

Kondisi ini sesuai dengan lapangan dimana bahan baku sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, bahan baku merupakan hal yang harus dimiliki oleh para pengrajin, untuk jenis – jenis bahan baku rata rata dari alam seperti biji pohon, kulit kelapa, kulit hewan, sisik penyu dan masih banyak lagi dalam proses mendapatkan juga tidak gampang bahan baku seperti kulit penyu, biji pohon, kayu, karung goni, kain beludru, plat seng dan beberapa jenis bahan baku lainnya yang di dapat di olah menjadi barang jadi yaitu kalung, gelang, miniatur, patung dan beberapa produk kerajinan tangan lainnya. Bagi para pengrajin bahan baku ini wajib terpenuhi agar mampu memperoleh kualitas kerajinan tangan yang bagus sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pengrajin. Kondisi lainnya para pengrajin mempunyai masalah yaitu sulitnya mendapatkan bahan baku misalnya seperti kulit penyu yang dulunya mudah di dapat karna

belum di lindungi oleh undang-undang sehingga membuat bahan baku menjadi suatu keterbatasan dan rata rata harga bahan baku mahal .

(silviana, 2022) hasil penelitian ini tidak sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia R. , 2019) yang menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Arininoer Maliha 2018) yang menyatakan bahwa bahan baku tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

b. Tenaga kerja Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata pada komponen dua yang layak untuk mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah tenaga kerja.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Iodiana alfanay silvana oroh listriyani palangda 2022) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gede Herry Adie Perdana I Made Jember 2017) bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat kecamatan sukawati.

Berdasarkan hasil dilapangan dimana tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, tenaga kerja di Desa Bawamataluo rata rata umurnya di atas 45 tahun dikarenakan usia muda yang masih belum begitu banyak belajar tentang pembuatan produk kerajinan tangan ini dan usaha kerajinan tangan ini juga bisa punah apabila tidak dilanjutkan, kerajinan tangan yang merupakan tradisi dari leluhur .tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.Para pengrajin kerajinan tangan harus memiliki tenaga kerja yang ahli dalam merancang dan membuat produk kerajinan tangan yang bagus dan bernilai ekonomi.tenaga kerja yang bekerja dalam mengelola usaha kerajinan tangan ini memiliki bidang masing-masing baik itu mengelola,merancang,dan menghasilkan suatu produk kerajinan tangan sehingga sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat desa bawamataluo.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (candra, 2015) menyatakan bahwa tenaga kerjan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Selesai Kabupaten Langkat. penelitian dilakukan oleh (Candika 2017) bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan.

c. Produksi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Candika, 2017)

Berdasarkan hasil proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata pada komponen tiga yang layak untuk mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah produksi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Hasan 2013), produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Selain itu penelitian dari (Iesmana, 2014) yang menunjukkan bahwa produksi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pada industry kecil kerajinan manik-manik kaca di Desa Plumbon Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Tinjauan dilapangan dimana produksi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, Karena produksi adalah suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai guna dari barang dan jasa. produksi menghasilkan barang yang nantinya di pasarkan oleh para pengrajin seperti miniatur, pakaian adat ,tas tas bola dan masih banyak lagi,produksi kerajinan tangan ini memerlukan waktu yang agak lama karena menggunakan alat yang masih sangat sederhana

selain proses menciptakan juga menambah nilai guna beberapa produk ini bisa dipakai oleh masyarakat seperti halnya tas yang terbuat dari daun pandan ,tikar yang dibuat para pengrajin mri anyaman sehingga menjadikan kerajinan tangan itu berguna dapat dipakai oleh masyarakat lainnya.

Namun tak sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lisius Darman 2017) menyatakan bahwa produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini memiliki arti bahwa meningkatnya belanja atau konsumsi akan memberi dampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mirza, 2012) yang menyatakan bahwa konsumsi tidak berpengaruh signifikan pada kesejahteraan.

d. Potensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata pada komponen empat yang layak untuk mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah potensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (M yaskun edie sugiarto 2017) menyatakan bahwa potensi berpengaruh terhadap

kesejahteraan masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yenni Vera Fibriyanti, Noer Rafikah Zulyanti, alfiani 2021) yang menyatakan bahwa potensi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil dilapangan dimana potensi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, potensi merupakan kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya para pengrajin yang di kembangkan mempunyai kemungkinan untuk di kembangkan sehingga bernilai. Potensi inilah yang dimiliki oleh pengrajin kerajinan tangan ini tidak berasal dari latar pendidikan seni namun bisa menghasilkan produk yang bernilai tinggi dan ekonomis. Para pengrajin masing masing memiliki cara dalam membuat produk kerajinan tangan ini dengan inovasi yang ada menjadi suatu produk yang khas dan bernilai ekonomi sehingga dapat dipasarkan atau didistribusikan kepada agen atau di jual di halaman desa. itulah yang dinamakan potensi memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup para pengrajin.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid 2018) menyatakan bahwa potensi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kabupaten Kediri. Dimana pada grand teori potensi menyatakan teori pembangunan endogen (Massey 1984)

mendefinisikan sebagai suatu pendekatan kewilayahan dalam proses pertumbuhan ekonomi dan memanfaatkan potensi local dalam dalam memperbaiki tingkat kehidupan.

e. Inovasi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata pada komponen satu masih belum layak variabel inovasi untuk mempengaruhi kesejahteraan masyarakat atau tidak signifikan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suhaeni T 2018) yang menunjukkan bahwa inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Simon Juan 2016) menyatakan bahwa variable inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan di Desa Sidera Kecamatan Neomuti Timur.

Hasil dari lapangan juga membuktikan bahwa inovasi adalah menciptakan yang baru atau membaharui produk yang artinya kerajinan tangan ini sudah orisinal yaitu asli atau khas dibuat oleh para pengrajin di Desa Bawamataluo sehingga tidak dapat di ubah lagi dengan motif-motif modern kecuali ada pembeli yang meminta di buat kerajinan tangan dengan konsep tersendiri.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Listina Aj 2016) menunjukkan bahwa inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

f. Modal Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata pada komponen dua masih belum layak variabel modal untuk mempengaruhi kesejahteraan masyarakat atau tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryati 2012) yang menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan usahatani bawang merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arininoer Maliha Arifia Duri 2013) yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan.

Alasan modal tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dikarenakan di Desa Bawamataluo para pengrajin rata rata hanya menggunakan modal sendiri disebabkan pendapatan dari usaha ini tidaklah menetap.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan (faried & Annisa ilmi faried Sos.,M.SP, 2017).

g. Distribusi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata pada komponen tiga masih belum layak variabel distribusi untuk mempengaruhi kesejahteraan masyarakat atau tidak signifikan.

Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irving Clark Kaiya Putri 2013) yang menyatakan bahwa distribusi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan. Salah satu faktor yang diperkirakan menjadi penyebab kondisi ini adalah keadaan distribusi dimana para pekerja yang berada di sekitaran jarak distribusinya sangat dekat satu sama lain sehingga menyebabkan setiap pedagang mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan konsumen dan distribusi yang ditempati tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat selain itu distribusi usaha kerajinan tangan ini masih dengan ruang lingkup kecil di halaman desa dan beberapa penampungan tempat lainnya.

Sedang hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Umi Sa'adah 2017) menyatakan bahwa distribusi berpengaruh terhadap kesejahteraan

h. Budaya Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata pada komponen empat masih belum layak variabel budaya untuk mempengaruhi kesejahteraan masyarakat atau tidak signifikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia Aprini 2017) budaya tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haerani Firman 2019) bahwa budaya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil dilapangan dimana budaya tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, karna budaya merupakan kebiasaan atau adat-istiadat yang sifatnya turun temurun, dan terbuka bebas terhadap seluruh masyarakat yang berkunjung ke Desa Bawamataluo namun tidak tercemar oleh budaya luar baik lokal maupun asing. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Hendrawan

2015) menunjukkan bahwa faktor budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.

2. Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

a. Pengaruh bahan baku Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $5,298 > t_{tabel}$ $1,652$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahan baku berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bawamataluo. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar $0,335$, yang artinya jika bahan baku bertambah, maka kesejahteraan masyarakat akan naik sebesar $0,335$ persen. Kondisi ini sesuai dengan dilapangan dimana bahan baku sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, bahan baku merupakan hal yang harus dimiliki oleh para pengrajin, bahan baku seperti kulit penyu, biji pohon, kayu, karung goni, kain beludru, plat seng dan beberapa jenis bahan baku lainnya yang di dapat di olah menjadi barang jadi yaitu kalung, gelang, miniatur, patung dan beberapa produk kerajinan tangan lainnya. Bagi para pengrajin bahan baku ini wajib terpenuhi agar mampu memperoleh kualitas kerajinan tangan yang bagus sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pengrajin. Kondisi lainnya para pengrajin mempunyai masalah yaitu sulitnya mendapatkan bahan

baku misalnya seperti kulit penyu yang dulunya mudah di dapat karna belum di lindungi oleh undang-undang sehingga membuat bahan baku menjadi suatu keterbatasan dan rata rata harga bahan baku mahal .

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ida bagus darsana 2018) yang menyatakan bahwa bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (IM Agustina dan In Kartika 2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah bahan baku, modal dan tenaga kerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

b. Pengaruh tenaga kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,691 > t_{tabel} 1,652$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bawamataluo. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,046, yang artinya jika tenaga kerja bertambah, maka kesejahteraan masyarakat akan naik sebesar 0,046 persen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (lodia alfanay silvana oroh

listriyani palangda 2022) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gede Herry Adie Perdana I Made Jember 2017) bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat kecamatan sukawati.

Berdasarkan hasil dilapangan dimana tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, tenaga kerja di Desa Bawamataluo rata rata umurnya di atas 45 tahun dikarenakan usia muda yang masih belum begitu banyak belajar tentang pembuatan produk kerajinan tangan ini yang merupakan tradisi dari leluhur, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

c. Pengaruh produksi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,326 > t_{tabel} 1,652$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti produksi

berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bawamataluo. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 0,089, yang artinya jika produksi bertambah, maka kesejahteraan masyarakat akan naik sebesar 0,089 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Hasan 2013), produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Selain itu penelitian dari (Yuda Lesmana 2014) yang menunjukkan bahwa produksi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pada industry kecil kerajinan manik-manik kaca di Desa Plumbon Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Tinjauan lapangan dimana produksi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, Karena produksi adalah suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai guna dari barang dan jasa. produksi menghasilkan barang yang nantinya di pasarkan oleh para pengrajin seperti miniatur, pakaian adat ,tas tas bola dan masih banyak lagi, selain proses menciptakan juga menambah nilai guna artinya para pengrajin menjadikan kerajinan tangan itu berguna dapat dipakai oleh masyarakat lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

d. Pengaruh potensi Terhadap Kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,044 > t_{tabel}$ $1,652$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti potensi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bawamataluo. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar $0,003$, yang artinya jika potensi bertambah, maka kesejahteraan masyarakat akan naik sebesar $0,003$ persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (M yaskun edie sugiaro 2017) menyatakan bahwa potensi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yenni Vera Fibriyanti, Noer Rafikah Zulyanti, alfiani 2021) yang menyatakan bahwa potensi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil dilapangan dimana potensi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, potensi merupakan kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya para pengrajin yang di kembangkan. Mempunyai kemungkinan untuk di kembangkan sehingga bernilai. Para pengrajin masing masing memiliki cara dalam membuat produk kerajinan tangan ini menjadi suatu produk yang khas dan bernilai ekonomi sehingga dapat dipasarkan atau didistribusikan kepada agen atau di jual di halaman desa. itulah yang dinamakan

potensi memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup para pengrajin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada Potensi Kerajinan Tangan Pasca Pandemi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji CFA pada tabel KMO and *Bartlett's Test* menunjukkan data sudah valid dan dapat dianalisis lebih lanjut dengan analisis faktor. Nilai uji *Bartlett* menyatakan matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas, atau dengan kata lain model *factor* yang digunakan sudah baik dan pada tabel *Rotated Matriks* diketahui bahwa dari sembilan faktor, maka yang layak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat ada empat yang berpengaruh signifikan dan yaitu: bahan baku, tenaga kerja, produksi dan potensi. Untuk variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat ada 4 yaitu inovasi, modal, distribusi, dan budaya.
2. Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahan baku, tenaga kerja, produksi dan potensi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bawamataluo Kecamatan fanayama.
3. Hasil uji F secara simultan menunjukkan bahan baku, tenaga kerja, produksi dan potensi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bawamataluo Kecamatan fanayama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Potensi Kerajinan tangan Pasca Pandemi dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bawamataluo, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengrajin kerajinan tangan di Desa Bawamataluo Kecamatan Fanayama untuk mengupayakan stock bahan baku atau mencari solusi bahan baku agar terpenuhi untuk mempercepat proses produksi kerajinan tangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pengrajin.
2. Para pengrajin dapat mengembangkan potensi atau ide pada motif kerajinan tangan, sehingga lebih meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan, serta memperluas pendistribusian agar merata dan kerajinan tangan ini dapat dikenal oleh masyarakat secara luas baik yang masih berada dalam daerah ataupun luar kota bahkan mancanegara.
3. Kepada pemerintah Nias Selatan sebaiknya membantu para pengrajin dalam memenuhi bahan baku agar tidak mengalami kesulitan dalam produktivitas serta dengan memberikan pelatihan terhadap para generasi penerus untuk mengambil ahli meneruskan usaha yang sudah turun-temurun ini juga Pemerintah bisa ikut memberikan bantuan berupa alat alat yang digunakan dalam proses pengerjaan agar lebih efisien sehingga usaha kerajinan tangan ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel teknologi sehingga proses produksi kerajinan tangan yang menggunakan teknologi digitalisasi dapat dikaji lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ridha . (2017). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerajinan Tas Aceh Di Desa Ulee Madoon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara . *Jurnal Ekonomi*, 1-7.
- Antari, & Utami. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut. *Ekonomi Pembangunan*.
- Amelia, N. R., Rochdiani, D., & Saefudin, B. R. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Jambu Biji Varietas Getas Merah Di Desa Panyingkiran, Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka. *Agribisnis*.
- Creswell. (2012). Pengerian Penelitian Campuran. *Jurnal Ekonomi*, 1-3.
- Darsana, I. B. (2018). Pengertian Bahan Baku. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1-5.
- Candra, W. (2015). Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Selesai. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 33-37
- Fera Agus Dwiyaningsih. (2021). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Sektor Industri kerajinan Pada Masa covid 19 Dengan Analisis SWOT (Studi Kasus Kerajinan Sangkar Burung Jaya Desa Banjarsari ,Kecamatan AjiBarang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi*, 1-17.
- Fernando, L. (2018). Analisis Tingkat Pendapatan Dan Kebutuhan Hidup Layak Petani Kopi (Coffea Sp) Di Desa Pelawi Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. *Ekonomi Pertanian*.
- faried, A. i., & Annisa ilmi faried Sos.,M.SP, R. (2017). pengaruh nilai tukar nelayan ,pendapatan nelayan. *jurnal pancabudi*, 10 no 2 desember 2017, 1-50.
- Frengki Nainggolan Habel Taime . (2017). Analisis Usaha Kelayakan Anyaman Lidi di Kabupaten Mimika Studi Kasus Pada Usaha Kerajinan Tangan Masyarakat Nawaripi . *Jurnal Frengki Nainggolan* , 1-13.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heni Eva Apianingsih Rahmat A kurniawan. (2019). Kontribusi Pengusaha tangan Berbahan Rotan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *jurnal sosial* , 1-6.
- I Gede Ari Bona Tungga Daging A.A.I.N. Marhaeni. (2019). Faktor -Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pada Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Badung . *Jurnal Pendidikan* , 1-30.
- I Komang Suartawan . (2017). Pengaruh Moda Danl Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar . *Jurnal I Komang Suartawan*, 1-30.

- Khamilan Hamidi Ariffin Lamussa . (2014). Pengaruh Faktor - Faktor Produksi Terhadap Produksi Usaha Industri Kerajinan Tangan Mutiara Ratu Di Kota Palu . *Jurnal khamilan Hamidi*, 1-5.
- Meila Nasih Amlauni P Edi Suswandi Moh Adenan . (2010). Analisis Nilai Produksi Pada Industri Kerajinan Tangan Di desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Jurnal Meila* , 1-6.
- Ni Kadek Arifini Made Dwi Setyadhi Mustika. (2019). Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kabupaten Klungkung . *Jurnal Ekonomi* , 1-12.
- Ni Made Cahya Ningsih I Gst Bagus Indrajaya. (2014). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , 1-9.
- Ni Made Marsy Dwitasari I Gusti Indrajaya . (2017). Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber Di Desa Bresela Kabupaten Gianyar . *Jurnal Ekonomi* , 1-28.
- Nina Andriany Nasution SE.,AK.,M.Si Fitri Pangab, e. . (2018). Analisis Pengaruh faktor-faktor produksi terhadap tingkat pendapatan pada industri kerajinan tangan desa pantai johor kecamatan datuk bandar tanjung balai. *jurnal fakultas sosial sains*, 1-18.
- Nur Fadhilah S. (2019). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Studi Kelompok Usaha Rumah tangga Binaan Yayasan Eco Natural society Di kabupaten Kepulauan Selayar. *jurnal ekonomi*, 1-15.
- Reiza Miftah Wirakusuma. (2013). Analisis Kegiatan Ekonomi Di Kawasan Wisata Bahari Pulau Tidung Kepulauan Seribu . *Jurnal Reiza* , 1-10.
- rijal, M. k. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif Studi Kasus Pada Sentra Kerajinan tangan Anjoroku di Kabupaten Kepulauan Selayar. *jurnal sosial dan pendidikan*, 1-10.
- Robetmi Jumpakita Pinem Naila Faridi. (2021). Pelatihan Kerajinan Tangan Untuk Meningkatkan Kreativitas Pelaku Usaha Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat . *Jurnal Robetmi Jumpakita* , 1-6.
- rusiadi, N. s. (2015). *Metode penelitian- manajemen, akuntansi dan ekonomi pembangunan konsep, kasus dan aplikasi spss, eviews, amos, lisrel cet. ke-2*. medan: usu pers.
- Sari, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Singkong Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekonomi Syariah*.

- Siti Musapana Intan Rizky Amalia . (2018). Kerajinan Limbah Cangkang Kerang Sebagai Alternatif Pembuatan Bross Ramah Lingkungan Tambahkrejo Semarang . *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1-9.
- silviana, L. A. (2022). Pengertian Tenaga Kerja. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1-3.
- Silvya Dara Mitha, D. H. (2015). Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Produsen Jamur Tiram Di Kota Metro. *Jurnal Agribisnis* ,Vol3 No2 , 1-8.
- Mirza. (2012). Pengaruh Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi*, 13-16.
- Moelyono. (2018). Ekonomi Kreatif Di Masa Depan Memperkuat Budaya Lokal . *Jurnal Ekonomi* , 1-11.
- Tati Santia Nedi Hendri Ani Septiani . (2021). Analisi Strategi Home Industri Pengrajin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Komering Putih Lampung Tengah . *Jurnal Ekonomi* , 1-9.
- Tintin Suhaeni. (2018). Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Keunggulan Di Industri Kreatif Studi Kasus UMKM Bidang Kerajinan Tangan . *Jurnal Ekonomi* , 1-18.
- Titin Fitria. (2019). Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut Di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir. *Jurnal Fitria*, 1-89.
- Tumoka, N. (2013). Analisis Pendapatan Usatani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Ekonomi Pembangunan*.
- Vijayanti, M. D., & Yasa, I. G. (2016). Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud*.
- Yunda Lesmana . (2014). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajina Kulit Di Desa Plumbon Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. *Yunda*, 1-27.
- Zastrow. (2017). Analisis Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Sosial Politik*, 1-30.
- Zulfarina. (2019). Budidaya Jamur Tiram Dan Olahannya Untuk Kemandirian Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1-13.